

**STUDI EKSPERIMEN SEDERHANA PROGRAM
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN JASA *LAUNDRY*
BAGI ORANGTUA ANAK USIA DINI 3-5 TAHUN
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMASARAN
JASA *LAUNDRY* DI PAUD TUNAS BANGSA PKBM
NEGERI 22 MAKASAR, JAKARTA TIMUR**



Oleh:

**AGUSTINA
1515116066
Pendidikan Luar Sekolah**

SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN
PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI**

Judul : Studi Eksperimen Sederhana Program Pelatihan Kewirausahaan Jasa *Laundry* Bagi Orang Tua Anak Usia Dini 3-5 Tahun untuk Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Jasa *Laundry* di PAUD Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar, Jakarta Timur

Nama Mahasiswa : Agustina

Nomor Registrasi : 1515116066

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Tanggal Ujian : 27 Juli 2015

Pembimbing I







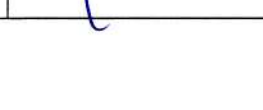
Drs. Sri Koeswantono W, M.Si
NIP. 19690827 1999 03 1001

Pembimbing II



Karta Sasmita Ph.D
NIP. 19800513 2009 04 1001


Panitia Ujian Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		12-08-2015
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Wakil Penanggungjawab)**		12-08-2015
Drs. Widio Prihanadi, M.M (Ketua Penguji)***		05-08-2015
Dr. Durotul Yatimah, M.Pd (Anggota)****		05-08-2015
Dr. Fakhruddin A, M.Pd (Anggota)****		04-08-2015

Catatan :

- * Dekan FIP
- ** Pembantu Dekan I
- *** Ketua Jurusan/Program Studi
- **** Dosen Penguji Selain Pembimbing dan Ketua Jurusan/Program Studi

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
Drs. Sri Koeswantono W, M.Si (Pembimbing I)		05-08-2015
Karta Sasmita, Ph.D (Pembimbing II)		05-08-2015.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Nama : Agustina
Nomor Registrasi : 1515116066
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Studi Eksperimen Program Pelatihan Kewirausahaan Jasa Laundry Bagi Orang Tua Anak Usia Dini 3-5 Tahun Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Jasa Laundry Di PAUD Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar, Jakarta Timur**" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Januari sampai dengan Juni 2015.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 27 Juli 2015

Yang membuat pernyataan



Agustina

Lembar persembahan

Segala puji syukur aku panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang dimana aku hanyalah manusia biasa yang berjuang untuk bisa membahagiakan kedua orang tua ku yang sampai saat ini masih setia merawatku. Terimakasih Tuhan atas segala mujizat dan karunia berkat dariMU.

Lembar persembahan ini aku persembahkan untuk kedua orang tua ku. Ibuku Ny. Lamsihar Br. Mangunsong dan Bpk. Tohang Situmeang yang telah berjuang untuk dapat membesarkan aku dan membuat aku menjadi orang yang sukses. Dukungan mereka dapat aku rasakan dan karena dukungan itu aku merasa kuat ini bisa menjadi anak yang bisa membanggakan mereka dimasa depan. Terima kasih mama dan papa

Aku akan berusaha untuk jadi anak yang dapat membanggakan kedua orang tuaku dan membahagiakan mereka dimasa tua. Aku akan berusaha dan terus berusaha dan tak akan pernah menyerah sedikitpun. Aku sayang kalian mama dan papa.

AGUSTINA

Studi Eksperimen Sederhana Program Pelatihan Kewirausahaan Jasa Laundry Bagi Orang Tua Anak Usia Dini 3-5 Tahun Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Jasa Laundry Di PAUD Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar, Jakarta Timur (2015)

Agustina

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran empiris, mengenai Program Pelatihan Kewirausahaan Jasa Laundry Bagi Orang tua Anak Usia Dini 3-5 Tahun Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Jasa Laundry Di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar Jakarta Timur. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen sederhana, dengan pendekatan *one-group pretest-posttest design*, dimana perlakuan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Program Pelatihan Kewirausahaan Jasa Laundry (variabel x) untuk dapat melihat peningkatan terkait dengan peningkatan Kemampuan Pemasaran Jasa Laundry (variabel y) pada orangtua anak usia dini 3-5 tahun di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari bulan febuari sampai dengan juni 2015. Subjek penelitian ini adalah orangtua anak usia dini 3-5 tahun yang berjumlah 10 orang. Pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan menggunakan multi instrument yang terdiri dari instrument Angket Sikap, Tes Pilihan Ganda, dan Lembar Observasi (Unjuk Kerja Dan Daftar Ceklis). Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis dengan uji T dengan mendeskripsikan data serta penyajian dalam bentuk presentase. Hasil dari Program Pelatihan Kewirausahaan Jasa Laundry ini diperoleh melalui pre-test dan Post-test terhadap peningkatan kemampuan pemasaran jasa laundry, maka diperoleh nilai rata-rata pada pre-test skor sebesar 20 dari 30 butir soal yang diujikan, kemudian pada post-test mendapatkan nilai rata-rata skor sebesar 74 atau terjadi peningkatan sebesar 54 atau 54%. selain itu pada uji-t didapat bahwa H_a diterima karena t hitung $>$ t table $26.558 > 2.262$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Melalui penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa Program Pelatihan Kewirausahaan Jasa Laundry Bagi Orang tua Anak Usia Dini 3-5 Tahun terbukti mampu meningkatkan Kemampuan Pemasaran Jasa Laundry Di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar Jakarta Timur. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini telah tercapai.

Kata kunci : pelatihan kewirausahaan, andragogy, kemampuan pemasaran

Simple Experimental Study Laundry Service Entrepreneurship Training Program For Parents Of Early Childhood 3-5 Years To Increase The Laundry Service Marketing Capabilities Of Tunas Bangsa School At State PKBM 22 Makasar In East Jakarta

(2015)

Agustina

Abstract

This study aims to know the description of the empirical about the Laundry service entrepreneurship training program for parents of early childhood 3-5 years to increase the laundry service marketing capabilities of Tunas Bangsa School at state PKBM 22 Makasar in East Jakarta. This research is simple experimental, by using one-group pretest-posttest design approach, where the treatment is carried out in this study is laundry service entrepreneurial training program (variable x) to be able to see the increasing of laundry service marketing capabilities (variable y) for parents of early childhood 3-5 years of Tunas Bangsa School at state PKBM 22 Makasar in East Jakarta. This research was conducted starting from February to June 2015. The subjects were 10 parents of early childhood 3-5 years. The data collection of this research carried out by using a multi instrument that consists of attitude questionnaires, multiple-choice test and observation sheet (performance and a list of checklist). Data analysis technique used is the technique of analysis by T test by describing the data and presentation in the form of a percentage. The result of entrepreneurship training programs laundry services are obtained through a pre-test and post-test to the results of laundry service marketing capabilities, the average values obtained in the pre-test of 20 from the 30 items tested, then the post test scores mean average of 74 or there is an increase of 54 or 54 %. Besides that, the t-test found that H_a is accepted because count $T > \text{table } T_{26.558} < 2.262$) at the significance level $\alpha = 0.05$. Through this research, the finding showed that entrepreneurship training programs laundry services for parents of children aged 3-5 years earlier proved can the laundry service marketing capabilities of Tunas Bangsa School at state PKBM 22 Makasar, in East Jakarta. This shows that the purpose of this research has been achieved.

Keywords: Enterpreneurship Training, Andragogy, Marketing Capasibilities

KATA PENGANTAR

Bersyukur selalu kepada Tuhan Yang Maha Esa, kerana masih memberikan berkat dan kasih karunia, keajaiban dan segala yang dibutuhkan oleh penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini bukan semata-mata hasil kerja keras penulis sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, karenanya, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta; Dr Gantina Komalasari, M.Psi selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta; Dr. Ifa Sarifah, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta; Dr. Anan Sutisna M.Pd, selaku Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Dr. Duroutul Yatimah, M.Pd selaku ketua jurusan pendidikan luar sekolah, serta kepada Drs Widio Prihanadi, MM selaku sekertaris jurusan pendidikan luar sekolah, khususnya kepada Bapak Drs. Sri Koeswanto W, M.Si, selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan arahan, binaan, dan membuka cakrawalapenulis sehingga mampu memberikan semangat serta keyakinan yang utuh untuk meyelesakan tahapan akhir dari rangkaian penyelesaian studi. Bapak Karta Sasmita, Ph.D, selaku dosen pembimbing kedua, yang

juga telah memberikan support serta bimbingannya selama proses penulisan; segenap dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (prof Makruf, Prof Hafid, Bu Elais, Bu Puji, Pak Anan, Pak Tijari, Pak Daddy, Ka Zaenal, Ka Adi dll) atas pengalaman belajar yang telah diberikan dan banyak hal yang tidak dapat dibalas penulis semasa studi di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah ini; terima kasih juga untuk Bu Yuli dan Om Ilham, yang memberikan kemudahan-kemudahan dalam hal pengurusan akademik dan administrasi Jurusan.

Penulis juga berterima kasih yang sebesar-besarnya pada orangtua tercinta, Tohong Situmeang dan Lamsihar Mangunsong, atas dukungan, doa, kesabaran dan limpahan kasih sayang yang tiada pernah habis diberikan untuk penulis, yang selalu direpotkan dan menjadi tempat berkeluh kesah saat rasa jenuh menghampiri semasa penyelesaian studi. Terima kasih ini juga penulis sampaikan untuk :

1. Orangtua anak usia dini di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar yang menjadi Responden dalam penulisan ini terutama kepada mama cinta dan mama baim yang selalu direpotkan dengan beragam kegiatan dalam proses penelitian.
2. Ibu euis selaku penanggung jawab PKBM Negeri 22 Makasar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di PKBM Negeri 22 Makasar. Serta Bu Dewi selaku staf di PKBM Negeri 22 Makasar

yang sudah selalu direpotkan oleh penulis dalam menjalankan penelitian.

3. Teman-teman satu bimbingan roro, ita, annida, shelga, tama, teti, seli, shally, anton, ka lusita, ka ganes, dan ka fauzi. Yang selalu bersama – sama berjuang menapaki hari berproses untuk meyelesaikan tulisan – tulisan ini. Semua akan menjadi saksi dimana kita berjuang untuk meraih mimpi.
4. Keluarga besar PLS 2011 yang penuh semangat (devio, nunu, lia, titi, mentari, dida, lela, mentari, devi's, dan teman-teman lain yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu).
5. Penulis juga sangat berterima kasih atas dukungan semua keluarga, saudara, dan sahabat yang luput dari penyebutan dalam lembar-lembar pengantar ini. Mohon maaf tidak disebutkan satu persatu.

Akhir kata bahwa penulisan ini adalah jauh dari sempurna, kritik dan saran sangat penulis harapkan guna perbaikan dimasa yang akan datang. Terima kasih.

Jakarta, 11 juli 2015

Peneliti,

Agustina

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Pembatasan Masalah	14
D. Perumusan Masalah	14
E. Kegunaan Hasil Penelitian	14
BAB II. PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoretik	
1. Hakikat Program Pelatihan.....	16
a. Pengertian Pelatihan	16
b. Tujuan Pelatihan	19
c. Manfaat Pelatihan	21
d. Komponen Pelatihan.....	23
e. Pendekatan dan Metode Pelatihan	28
2. Hakikat Kewirausahaan jasa laundry	36
a. Pengertian Kewirausahaan.....	36
b. Sikap dan keterampilan yang perlu dimiliki untuk menjadi wirausaha	37
c. Tahapan dan aspek yang mempengaruhi usaha kecil	38

d. pengertian jasa laundry.....	39
3. Hakikat Pemasaran Jasa Laundry	42
a. pengertian jasa laundry.....	42
b. konsep pemasaran	42
c. manajemen pemasaran	43
4. Hakikat PKBM	43
a. Pengertian PKBM	39
b. Tujuan PKBM.....	48
c. Fungsi PKBM	45
d. Karakter PKBM	51
B. Kerangka Berpikir.....	52
C. Hipotesis Penelitian	54

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian	56
C. Metode dan Disain Penelitian	57
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data	61
1. Definisi Konseptual	62
2. Definisi Operasional	63
3. Hasil Uji Coba Instrumen	64
a. Validitas.....	65
b. Perhitungan Reliabilitas	65
c. Instrumen Final	67
F. Teknik Analisis Data.....	70
G. Hipotesis Statistik	73

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	74
1. Data Responden.....	74
2. Proses Penelitian.....	80
3. Data Hasil Pelatihan	84
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	89
1. Normalitas	89
2. Homogenitas	90
C. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	91
D. Keterbatasan Penelitian	96

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	97
B. Implikasi	98
C. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA.....	102
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Analisis Kebutuhan Pelatihan	28
Tabel 2.2 Pembelajaran Orang Dewasa	29
Tabel 2.3 Kerangka Berfikir.....	48
Tabel 3.1 Waktu Kegiatan.....	53
Tabel 3.2 Tahapan Kegiatan Instrumen	57
Tabel 3.3 Daftar Nilai Skala Likert.....	60
Tabel 3.4 Intrepretasi Nilai R.....	62
Tabel 4.1 Identitas Berdasarkan Nama.....	71
Tabel 4.2 Identitas Berdasarkan Umur	71
Tabel 4.3 Identitas Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	73
Tabel 4.4. Identitas Berdasarkan Usia Pernikahan	74
Tabel 4.5 Identitas Berdasarkan Anak Yang Berusia 3-5 Tahun	75
Tabel 4.6 Pembobotan Butir Soal Kognitif	78
Tabel 4.7 Pemboboan Butir Soal Psikomotorik.....	79
Tabel 4.8 Pembobotan Ranah Afektif	80
Tabel 4.9 Perkembangan Hasil Pelatihan.....	84
Tabel 4.10 Test Of Normality	89
Tabel 4.11 Anova Homogenitas.....	90
Tabel 4.12 Teired Sample Test.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 identitas berdasarkan usia	72
Gambar 4.2 identitas berdasarkan tingkat pendidikan	74
Gambar 4.3 identitas berdasarkan jenjang anak yang berusia 3-5 tahun	76
Gambar 4.4 perkembangan hasil belajar	88

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus	103
2. RPP	122
3. Kisi-Kisi Instrumen.....	142
4. Pre- Test – Post-Test.	150
5. Instrumen Penilaian Sikap	159
6. Instrumen Penilaian Unjuk Kerja	161
7. Instrumen Lembar Observasi (Daftar Ceklis)	163
8. Biodata Peserta Pelatihan.....	165
9. Uji Validitas	166
10. Reliabilitas.....	167
11 Dokumentasi	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat manusia selalu ingin berkembang sesuai dengan laju dinamika kehidupan. Perkembangan masyarakat dalam ilmu pengetahuan menurut dunia pendidikan harus menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang serba kompleks. System pendidikan berupaya untuk menghasilkan manusia yang sesuai dengan perkembangan zaman untuk membentuk masyarakat dalam berbagai karakteristik kehidupan.

Pendidikan dipandang sebagai aspek utama yang berarti menempatkan manusia sebagai kedudukan sentral dalam pembangunan. Pembangunan yang selama ini dibicarakan adalah pembangunan yang mengarah untuk mewujudkan tujuan nasional bangsa Indonesia yang maju, mandiri, sejahtera, berkeadilan dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat dan bangsa Indonesia yang berjangka dan berkesinambungan.

Pendidikan merupakan kunci penting titik tolak dan tolak ukur peradaban suatu Negara dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Bangsa yang memiliki SDM yang berkualitas, diawali dengan

pembangunan pendidikan yang serius dan berkesinambungan, pendidikanpun memiliki peran strategis meyiapkan generasi berkualitas untuk kepentingan masa depan dan sebagai salah satu kunci penting dalam proses perkembangan untuk memajukan suatu bangsa. Tanpa pendidikan kemajuan sebuah bangsa akan semakin pudar tergerus oleh maraknya perkembangan zaman, yang menurut pemahaman keilmuan merupakan satu-satunya jalan adalah dengan meningkatkan taraf pendidikan tersebut dengan berbagai usaha.

Usaha pendidikan merupakan usaha untuk membantu subjek, yakni manusia untuk mengembangkan diri, memanfaatkan lingkungan dan bertanggung jawab melestarikan norma-norma langsung maupun tidak langsung, pendidikan bukan satu hal yang harus dinomor duakan, akan tetapi factor penting yang tidak dapat dianggap remeh sebagaimana perhatian pemerintah Indonesia terhadap pertumbuhan dan perkembangan pendidikan dewasa ini.

Keterlibatan masyarakat sebagai bagian dari sebuah system pada proses pendidikan berperan juga sebagai penyelenggara pendidikan di masyarakat, meningkatkan pola pikir dan paradigma masyarakat untuk menyadarkan dan memahami bersama beberapa pentingnya pendidikan sebagai bekal masa depan bangsa bagi generasi penerus bangsa Indonesia. Keterlibatan secara langsung unsur masyarakat dalam menyelenggarakan proses pendekatan yang berbasis masyarakat dapat

dilakukan dengan mendirikan dan menyelenggarakan satuan pendidikan nonformal yang dikelola dan dikembangkan sendiri oleh masyarakat dan bekerjasama dengan pemerintahan melalui satuan kerja pendidikan nonformal dan informal.

Pendidikan nonformal merupakan bagian intergasi pembangunan pendidikan nasional yang diarahkan untuk menunjang upaya peningkatan sumber daya manusia Indonesia yang sehat, cerdas, trampil, mandiri, dan berakhlak mulia, untuk itu pendidikan sangat penting salah satu upaya untuk membantu masyarakat menjadi sejahtera.

Implementasi pendidikan nonformal di Indonesia sangat beragam mulai dari usia tingkat prasekolah, pada umur produktif masa sekolah, sampai pada konsep pendidikan sepanjang hayat. Keberadaan pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan dan pendidikan di Indonesia, khususnya pada hal yang bersifat praktis dan mudah diaplikasikan.

Undang –undang no.20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menegaskan bahwa jalur pendidikan formal, nonformal, informal dapat saling melengkapi, artinya, ketiga jalur pendidikan tersebut merupakan suatu kesatuan layanan pendidikan kepada masyarakat. Selanjutnya pada pasal 26 ayat 1 bahwa pendidikan informal berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat. Masyarakat yang tidak memiliki kesempatan

mendapatkan pendidikan melalui jalur formal, maka dapat ditempuh dengan jalur pendidikan nonformal untuk dapat meningkatkan akses pendidikannya.

Pasal 26 ayat 2 dalam undang-undang sisdiknas 2003 diungkapkan bahwa pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada pengasuhan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pasal 4 mengungkapkan bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar dan pusat kegiatan belajar masyarakat serta satuan pendidikan non formal yang berbasis masyarakat serta satuan pendidikan nonformal yang berbasis masyarakat yang bersifat nonprofit.¹

Program pendidikan non formal dilaksanakan atas dasar pemikiran bahwa kualitas dan hasil pelaksanaan program pendidikan nonformal dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya, sedangkan bagi pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat dan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu berperan serta aktif dalam upaya pembangunan bangsa.

¹ Pedoman pembentukan dan standar kelembagaan pusat kegiatan belajar masyarakat (Jakarta: direktorat pembinaan dan kelembagaan direktorat jendral pendidikan nonformal dan informal departemen pendidikan nasional, 2007). H.3

Penyelenggaraan pendidikan nonformal berorientasi pada kecakapan hidup atau life skills, hal ini ditujukan untuk membantu masyarakat agar memiliki bekal kemampuan untuk bekerja yang dapat mendatangkan penghasilan yang layak guna untuk memenuhi kehidupannya.

Salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan adanya suatu pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan suatu usaha memberikan daya kepada seseorang agar lebih berdaya dan mampu mengatasi serta keluar dari keadaan yang sebelumnya. Pemberdayaan pada bidang pendidikan nonformal menyebar pada seluruh bidang, tak terkecuali pada bidang pemberdayaan ekonomi keluarga. Salah satunya adalah pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya menuju keberdayaan ekonomi keluarga.

Pemberdayaan dalam bidang ekonomi pada ibu-ibu rumah tangga merupakan salah satu fenomena yang dapat meningkatkan suatu pendapatan masyarakat lemah khususnya pada kaum perempuan. Bagi ibu rumah tangga dengan pendapatan suami yang pas-pasan atau kurang memadai, cenderung terdorong untuk bekerja. Penurunan alokasi waktu untuk kegiatan domestic (ibu rumah tangga) akan lebih memungkinkan ibu mencurahkan waktu yang lebih banyak untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Pada kelompok yang terakhir ini, perilaku ibu-ibu dalam

memasuki kesempatan kerja dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal ibu. Ibu-ibu dengan berpendidikan formal SMA lebih cenderung bekerja disektor formal yang kesempatannya terbatas dan diluar control keluarga, sementara ibu dengan pendidikan lebih rendah sulit bersaing pada sertor formal sehingga lebih memungkinkan bekerja disekitar informal. Sementara mereka mempunyai keterbatasan – keterbatasan dalam hal pengetahuan, keterampilan dan modal dalam menggeluti ekonomi sector informal. Pada kelompok rumah tangga atau keluarga yang terakhir ini pemberdayaan ekonomi mendapatkan perhatian dan prioritas oleh pemerintah.

Pemberdayaan ekonomi keluarga merupakan proses kegiatan agar keluarga mampu melakukan kegiatan ekonomi (bekerja atau berusaha) yang merupakan salah satu unsur kesejahteraan keluarga. Keluarga merupakan unit sosial terkecil pembangun institusi masyarakat. Kehidupan keluarga berjalan melalui beberapa tahap perkembangan, dimana setiap tahap memiliki keunikan dengan fungsi, peran dan tugas yang khusus. Namun demikian, keluarga memiliki tugas perkembangan sepanjang hidupnya untuk menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan umat manusia.

Perempuan tak berdaya itu tidak sepenuhnya benar. Karena beberapa hal, memang iya. Kaum perempuan masih kerap terpinggirkan dan terkungkung oleh sebutan “manusia lemah”, itu sangat mungkin

karena tak diberi kesempatan untuk menunjukkan potensinya. Tapi untuk urusan pemberdayaan ekonomi keluarga, perempuan patut diacungi jempol. Masih ingat saat krisis moneter menerpa Indonesia, banyak laki-laki yang harus kehilangan pekerjaan sementara. membuat mereka, terutama lelaki berkeluarga, harus menerima kenyataan sumber pemahaman keuangan rumah tangga menjadi terhenti.

Banyak fakta yang membuktikan istri mampu berbuat banyak untuk ekonomi keluarga. Mulai dari usaha kecil-kecilan sampai pada bentuk usaha berskala besar. Keberdayaan dan ekonomi keluarga menjadi suatu cerminan keberdayaan ekonomi masyarakat maupun bangsa. Keluarga dengan kemampuan ekonomi yang kuat, akan memberi dukungan ekonomi yang kuat, akan memberi dukungan yang kuat pula terhadap kemampuan ekonomi masyarakat dan Negara. Kemampuan ekonomi keluarga menjadi tolak ukur seberapa besar keluarga tersebut mampu menopang ekonomi masyarakat, bangsa, dan Negara agar dapat hidup mandiri dan sejahtera.

Hasil wawancara dengan beberapa orangtua anak usia dini dipaud tunas bangsa PKBM Negeri 22 makasar menunjukkan bahwa, secara umum biaya keperluan hidup sehari-hari hanya mengandalkan pendapatan suami yang tidak menentu. salah satu orangtua anak usia dini menjelaskan rupanya kegiatan yang dijalani saat ini tidak saja menjadi ibu rumah tangga, kegiatan mengupas bawang pun mereka

lakukan untuk menambah sumber penghasilan keluarga. Ibu riri, salah satu pengupas bawang ini mengungkapkan bahwa ini sangat memberikan manfaat untuknya karena hasil/upah yang diterima dapat ia pergunakan untuk keperluan anaknya. Baik keperluan sekolah ataupun hanya sekedar jajan. Upah yang diterima dihitung dari jumlah bawang yang sudah diselesaikan, Rp 15.000 per karung. Bu Riri dapat menyelesaikan kupas bawang putih itu 2 sampai 3 karung satu hari. Jadi dapat diperkirakan jumlah rupiah yang diterima bu Riri sekitar Rp. 30.000 – 45.000 per harinya. Tak banyak memang, namun ini menjadi kegiatan ibu riri.

Diperlukan upaya untuk membangun kapasitas para orangtua khususnya ibu-ibu dalam membantu pendapatan perekonomian keluarga, salah satunya upaya yang dilakukan di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar melalui pelatihan kewirausahaan jasa laundry. Dalam penelitian ini, alasannya adalah karena pelatihan merupakan sebuah program pembelajaran karena pelatihan meliputi upaya –upaya yang meliputi tahap-tahap perencanaan, pemberian informasi, pemberian motivasi, fasilitator, supervisi, sekaligus evaluasi.

Orang tua khususnya ibu-ibu juga merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Orangtua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak dikemudian.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Kecendrungan tanggung jawab pengasuhan anak pada hakikatnya lebih kepada ibu, meskipun dalam keadaan tertentu peran ibu dapat juga digantikan oleh dewasa lainnya yang ada dalam keluarga. Sebagai orang yang paling dekat dengan anak, orangtua berkewajiban mengasuh anak untuk mempersiapkan diri sampai kejenjang kehidupan yang lebih baik. Mengasuh anak usia dini sebenarnya sama dengan meletakkan fondasi yang kokoh bagi kehidupan secara pribadi dan keberlangsungan generasi suatu bangsa pada masa yang akan datang. Artinya, dampak atau hasil pengasuhan yang dijalankan orangtua saat ini, akan dilihat dan dirasakan setelah anak-anak tumbuh dewasa. Jelas bahwa peran orang tua sangat menentukan perkembangan anak dikemudian hari.

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Setiap orangtua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas, dan berahlak. Orangtua sebagai pegasuh, pembimbing, pemeliharaan dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan lembaga pendidik, Cara mendidik juga bisa membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak disayang oleh orangtuanya. Perasaan – perasaan itulah yang banyak mempengaruhi sikap, perasaan, cara berfikir, bahkan

kecerdasan anak baik intelektual. Kecerdasan spiritual maupun emosioanl, serta kemandirian anak, keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak.

Masalah yang terjadi, proses pengasuhan anak oleh sebagai besar orantua hanya dijalankan secara alamiah dan turu- menurun saja. Artinya, dalam menjalankan perannya sebagai pengasuh anak, orangtua tanpa disadari dan dilengkapi oleh kemampuan yang bersumber dari pengetahuan untuk melandasi tindakan –tindakannya dalam pengasuhan anak apalagi dalam upaya pemberian makanan bergizi anak. Pengasuhan yang dilakukan orangtua hanya mengikuti naluri atau pembawaan yang dimiliki saja tanpa dibekali pengetahuan dan keterampilan sebagai pengasuh yang baik. Padahal untuk menjadi pengasuh yang baik, orangtua perlu dibekali dengan berbagai kemampuan yang diperolehnya melalui pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan masalah sebagaimana diuraikan diatas, dapat dikemukakan bahwa orangtua sebagai pengasuh anak harus dimiliki upaya lebih untuk membangun kapasitas dalam membantu pendapatan keluarga serta dapat optimalkan pemberian makanan bergizi bagi anaknya. Terjadi pada komunitas orangtua dari anak usia 3-5 tahun yang menjadi warga belajar dilembaga PAUD Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar, Jakarta Timur. Fakta tersebut diperoleh berdasarkan hasil

identifikasi kebutuhan yang dilakukan peneliti terhadap para orangtua anak usia dini 3-5 tahun di lembaga PAUD tersebut.

Peran satuan PAUD dalam mendampingi orangtua yaitu untuk memiliki kompetensi perawatan, pengasuhan, perlindungan dan pendidikan yang efektif di dalam keluarganya. Pendidikan ke orangtua itu upaya peningkatan /penguatan kemampuan orangtua /keluarga dalam perawatan, pengasuhan, perlindungan, dan pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga untuk mendukung pembelajaran anak usia dini di lembaga PAUD.

Proses – proses tersebut menjadi penting untuk dapat menghasilkan sebuah pemberdayaan yang mencapai target tujuan karena dikelola dan dikawal secara menyeluruh. Mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Pelatihan juga merupakan sebuah upaya untuk mengatasi kesenjangan antara target yang dicapai dengan realitas sasaran program, dalam hal ini sasaran dari adanya pelatihan adalah ibu-ibu keluarga usia pernikahan 15 tahun.

Program Pelatihan yang dilakukan Di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar ini difokuskan pada program pelatihan kewirausahaan jasa laundry. Program pelatihan ini dipilih karena memuat serangkaian kegiatan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Prinsip-prinsip yang dimaksud dalam pelatihan ini adalah proses pelatihan

yang berorientasi pada potensi yang sudah dimiliki peserta pelatihan, pelatihan juga diarahkan untuk mengapresiasi segala bakat, kemampuan, dan pengalaman positif peserta pelatihan. Mengingat sasaran pelatihan tersebut adalah orangtua maka proses pelatihan perlu dikemas dengan menerapkan konsep pendidikan orang dewasa (*Andragogi*).

Penelitian ini juga dipilih oleh peneliti karena strategi program pelatihan kewirausahaan jasa laundry pada orangtua anak usia dini 3- 5 tahun memiliki relevansi yang kuat dengan bidang kajian pendidikan luar sekolah. Hal ini karena strategi pelatihan kewirausahaan jasa laundry berkaitan dengan mata kuliah PLS seperti kajian dari mata kuliah kewirausahaan, pemberdayaan masyarakat, pendidikan berkelanjutan, metode dan teknik pembelajaran, pendidikan orang dewasa, evaluasi program PLS, intervensi social dan lain sebagainya.

Tujuannya tidak hanya sekedar agar program tersebut menjadi program berkelanjutan, namun juga bisa menjadi program yang memberikan manfaat nyata bagi peserta pelatihan, yaitu peningkatan kemampuan pemasaran jasa laundry dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kegiatan ibu-ibu muda di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar, Jakarta Timur?
2. Apakah terdapat kegiatan yang mengarah pada pemberdayaan ekonomi di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar, Jakarta Timur?
3. Bagaimanakah cara penerapan program pelatihan kewirausahaan jasa laundry yang melibatkan kelompok ibu-ibu muda di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar Dapat Meningkatkan kemampuan pemasaran jasa laundry?
4. Apakah penerapan program Pelatihan kewirausahaan jasa laundry Pada Orangtua Anak Usia Dini 3-5 Tahun Dapat Meningkatkan kemampuan pemasaran jasa laundry Di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar, Jakarta Timur?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini pada “Program pelatihan kewirausahaan jasa laundry Pada Orangtua Anak Usia Dini 3-5 Tahun Untuk Meningkatkan kemampuan pemasaran jasa laundry Di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar, Jakarta Timur”. Kewirausahaan merupakan mengenai pemasaran usaha laundry.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi dan pembatasan masalah penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Program Pelatihan kewirausahaan jasa laundry Pada Orangtua Anak Usia Dini 3-5 Tahun Dapat Meningkatkan kemampuan pemasaran jasa laundry di Paud Tunas Bangsa Pkbn Negeri 22 Makasar, Jakarta Timur?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Tataran teoritik

Pada tataran teoritis penelitian ini berguna untuk memperoleh wawasan dan bahan masukan dalam meningkatkan efektifitas penyelenggaraan lembaga Paud Tunas Bangsa Di PKBM Negeri 22 Makasar Jakarta Timur. Dengan demikian, lembaga Paud ini diharapkan memberikan kontribusi yang optimal dan menjadi bagian dari upaya pemerintah dalam melaksanakan program pemberdayaan keluarga untuk mengantisipasi tantangan dimasa depan.

2. Tataran praktis

Pada tataran praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

- a. Bagi orang tua anak usia dini khususnya ibu-ibu muda Dilembaga PAUD Tunas Bangsa PKBMN 22 Makasar, Jakarta Timur. Memperoleh wawasan baru mengenai wawasan baru mengenai upaya-upaya untuk lebih meningkatkan pemberdayaan ekonomi bagi keluarganya melalui pemanfaatan potensi diri serta menumbuhkan kesadaran akan petingnya peran aktif orangtua dalam melaksanakan program pemberdayaan keluarga sekaligus menjadi alternative dalam mengembangkan kemampuan untuk mengurangi kemiskinan ekonomi keluarga.
- b. Bagi penyelenggara lembaga PAUD Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar, Jakarta Timur dalam melaksanakan program-program pemberdayaan orangtua dapat meningkatkan kualitas anak dimasa depan.
- c. Bagi mahasiswa dapat menjadi ajang pengembangan diri untuk merancang sebuah program pelatihan kewirausahaan sederhana yang dapat diterapkan dalam ruang lingkup PKBM.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERIFIKIR, PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Program Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan dapat dipahami sebagai bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses dalam pengembangan individu, masyarakat, lembaga dan organisasi. Pendidikan dengan pelatihan merupakan dua bagian yang tak dapat dipisahkan dalam sistem pengembangan sumberdaya manusia, yang di dalamnya terjadi proses perencanaan, penempatan dan pengembangan tenaga manusia.

Anan sutisna dalam *pelatihan berbasis kinerja: konsep dan implementasi pada pelatihan guru/tutor*, mengutip dari moekijat (1993: 3) menyatakan bahwa:

Pelatihan adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori.¹

Menurut Faustino Cardoso Gomes dalam bukunya manajemen sumber daya manusia yang mengatakan bahwa:

“pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki kualitas kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Idealnya pelatihan harus di desain untuk mewujudkan tujuan-tujuan organisasi, perusahaan, lembaga ataupun instansi yang ada pada waktu bersamaan juga, mewujudkan tujuan-tujuan dari para pekerja perorangan.”²

Robinson (1981: 12) mengemukakan bahwa pelatihan merupakan instruksional atau experensial untuk mengembangkan pola-pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan keterampilan atau sikap untuk mencapai standar yang diharapkan.

Pelatihan yang diselenggarakan bukan hanya sekedar kegiatan yang berjalan tanpa tujuan. Pelatihan harus memiliki tujuan yang jelas dan target setelah pelatihan selesai diselenggarakan. Secara umum tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mengikuti pelatihan.

¹ Anan Sutisna, *Pelatihan Berbasis Kinerja: Konsep Implementasi dan Implementasi pada Pelatihan Guru/Tutor*, (Jakarta, Schola Media: 2012), hal. 45

² Faustino Cardoso Gomes, *manajemen sumber daya manusia*, (yogyakarta: Andi Offset, 1995). H. 17

Menurut Soenanto dan Moekijat, seperti yang dikutip oleh Anan Sutisna, kegiatan pelatihan juga dilakukan dalam upaya memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam aktivitas pekerjaan sehari-hari dan mengantisipasi kemungkinan permasalahan yang terjadi dimasa yang akan datang.

Pelatihan sebagai usaha untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku dan pengetahuan, sesuai dengan keinginan individu maupun lembaga yang bersangkutan, dengan demikian pelatihan dimaksudkan dalam pengertian yang lebih luas, dan tidak terbatas semata-mata hanya untuk mengembangkan keterampilan dan bimbingan.

Pelatihan memiliki tiga kepentingan kognitif dasar, hal-hal praktis, dan yang menyangkut hal-hal pembebasan. Tiga kepentingan itu di tiga wilayah keberadaan manusia sebagai makhluk sosial yang berbeda satu sama lain: wilayah karya (work), wilayah interaksi (interaction) dan wilayah kuasa (power).

Domain karya menyangkut masalah kontrol terhadap lingkungan secara teknis, termasuk lingkungan sosial. Aksi yang terkandung dalam domain ini sebagai *instrumental action* dimana tujuan merupakan sarana prediksi dan kontrol terhadap realita yang efektif. Realitas harus direduksi menjadi obyek dan peristiwa dan dari sini dijadikan variabel dependen dan independen.

Sedangkan domain interaksi memiliki ciri-ciri yaitu aksi komunikatif. Aksi komunikatif dikendalikan oleh norma-norma kebersamaan yang mendefinisikan harapan yang harus dipahami dan dimengerti oleh sekurang-kurangnya dua subyek yang melakukan aksi. Validitas norma sosial hanya diperoleh ketika antar subyek saling memahami maksud-maksud yang terkandung dan dilindungi oleh pengakuan akan kewajiban-kewajiban.

Hal yang terakhir mengenai kuasa atau kekuasaan. Aksi komunikatif dan pengetahuan melibatkan norma-norma dan pola-pola pengetahuan emansipatori yang merupakan pengetahuan akan tingkat kesadaran seseorang. Bidang ini mempunyai perhatian yang besar pada persoalan bagaimana kekuatan-kekuatan internal dan lingkungan eksternal membatasi kontrol kita terhadap kehidupan kita sendiri dan membatasi pada pilihan-pilihan kita.

b. Tujuan Pelatihan

Hampir semua pelatihan tertuju pada dua sasaran, yaitu partisipasi dan organisasi. Dengan diadakannya pelatihan pertama diharapkan terjadinya perbaikan tingkah laku pada partisipan pelatihan yang sebenarnya merupakan anggota organisasi, yang kedua perbaikan organisasi itu sendiri, yakni agar menjadi lebih efektif. Setiap pelatihan pasti memiliki tujuan yang jelas target yang ingin dicapai. Secara khusus pelatihan bertujuan untuk.³

³ Hamalik, Omar pengembangan sumber daya manusia manajemen pelatihan ketenagakerjaan pendekatan terpadu (Jakarta; PT bumi aksara, 2005), h. 13

1. Mendidik, dan melatih serta membina tenaga kerja yang memiliki keterampilan produktif dalam rangka melaksanakan program organisasi dilapangan.
2. Mendidik, melatih serta membina unsur-unsur ketenagakerjaan yang memiliki kemampuan dan hasrat belajar terus untuk meningkatkan dirinya sebagai tenaga yang tangguh, mandiri, professional, beretos kerja yang tinggi dan produktif.
3. Mendidik, melatih serta membina tenaga kerja sesuai dengan bakat, minat, nilai dan pengalamannya masing-masing (individual).
4. Mendidik dan melatih tenaga kerja yang memiliki derajat relevansi yang tinggi dengan kebutuhan pembangunan.

Adapun tujuan pelatihan yang dibuat peneliti terhadap peserta pelatihan adalah untuk meningkatkan kemampuan pemasaran.jasa laundry.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pelatihan adalah mendidik dan melatih warga belajarnya agar memiliki keterampilan untuk meningkatkan kemampuan pemasaran jasa laundry.

c. Manfaat pelatihan

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan atau keterampilan sumber daya manusia sesuai dengan perkembangan zaman yang ada, salah satunya adalah dengan pengadaan pelatihan. Pelatihan adalah salah satu metode dalam pendidikan orang dewasa atau dalam suatu pertemuan yang biasa digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap peserta dengan cara yang spesifik.⁴

Pengadaan pelatihan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sumber daya manusia yang ada dan membuatnya semakin berkembang.

Proses pelatihan merupakan serangkaian tindakan (upaya) yang dilaksanakan secara berkesinambungan bertahan dan terpadu. Pelatihan yang diadakan harus terarah dan sesuai dengan kebutuhan sasaran pelatihan atau organisasi. Setiap proses pelatihan yang dibuat harus terkait pula dengan upaya pencapaian tujuan organisasi.

Pelatihan memiliki fungsi-fungsi edukatif, adminsitratif, dan personal. Fungsi edukatif mengacu pada peningkatan kemampuan profesional, kepribadian, kemasyarakatan, dedikasi dan loyalitas kepada masyarakat.

- a) Pelatihan berfungsi memperbaiki perilaku kerja para peserta pelatihan itu

⁴ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa* (dari teori hingga aplikasi), Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm: 158

- b) Pelatihan berfungsi mempersiapkan promosi ketenagaan untuk jabatan yang lebih rumit dan sulit
- c) Pelatihan berfungsi mempersiapkan tenaga kerja pada jabatan yang lebih tinggi yakni jabatan kepengawasan dan manajemen⁵

Sedangkan manfaat pelatihan dan pengembangan, diantaranya yaitu:

- a) Kenaikan produktifitas baik kuantitas maupun jumlah kualitas mutu tenaga kerja dengan program pelatihan dan pengembangan akan lebih banyak sedemikian rupa produktifitas baik dari segi jumlah maupun mutu yang ditingkatkan.
- b) Kenaikan moral kerja. Apabila penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan sesuai dengan tingkat kebutuhan yang ada dalam organisasi perusahaan maka akan tercipta suatu kerja yang harmonis dan dengan kerja yang meningkat.
- c) Menurunnya pengawasan. Semakin pekerja terpercaya pada kemampuan dirinya sendiri, maka dengan disadari kemauan dan kemampuan kerja tersebut para pengawas tidak terlalu terbebani untuk setiap saat harus mengadakan pengawasan.
- d) Menurunnya angkat kecelakaan. Selain menurunkan pengawasan, kemauan dan kemampuan tersbut lebih banyak menghindarkan para pekerja dari kesalahan dan kecelakaan.

⁵ Saleh marzuki, Loc.Cit, h.176

d. Komponen Pelatihan

Table 2.1
Analisis Kebutuhan Pelatihan



a) Analisis kebutuhan pelatihan

Dalam menganalisis kebutuhan pelatihan dibutuhkan beberapa komponen yang harus disiapkan terlebih dahulu, sebab kebutuhan pelatihan berkaitan erat dengan siapa yang dilatih, tujuan pelatihan, untuk kebutuhan pelatihan itu dilakukan, siapa penyelenggara pelatihan dan bahan pelatihan, komponen tersebut merupakan paket yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

Pada program pengembangan masyarakat terdapat berbagai jenis program pelatihan. Misalnya program-program pelatihan pemberdayaan masyarakat, seperti pelatihan kader pkk, pelatihan keorngtuan, dan lainnya. Untuk program pembedayaan masyarakat yang bersifat baru, kebutuhan pelatihan ditetapkan oleh para pengembang program atas dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperkirakan diperlukan untuk menjalankan dan menunjang tugas. Deskripsi tugas umumnya mengalami perubahan setelah dilakukan evaluasi, selain itu juga deskripsi tugas semakin mantap sejalan dengan bertambahnya pengalaman pengelolaan program.

b) Perencanaan program pelatihan

Perencanaan program pelatihan merupakan kegiatan merancang kegiatan pelatihan secara menyeluruh. Gambaran umum mengenal perencanaan pelatihan pada umumnya adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan pengelola dan staf pembantu program pelatihan
- 2) Menetapkan tujuan pelatihan
- 3) Menetapkan bahan ajar pelatihan
- 4) Menetapkan metode-metode yang akan digunakan
- 5) Menetapkan alat bantu (sarana) pelatihan
- 6) Menetapkan cara evaluasi pelatihan
- 7) Menetapkan tempat dan waktu pelatihan
- 8) Menetapkan instruktur pelatihan
- 9) Menyusun rencana kegiatan dan jadwal pelatihan

10) Menghitung anggaran yang dibutuhkan

Rencana pelatihan ini harus dikoreksi berulang kali dengan melibatkan berbagai narasumber, baik pada tatanan substantif maupun teknis penyelenggaraan pelatihan.

c) Penyusunan bahan pelatihan

Bahan pelatihan yang dibutuhkan dan perlu disiapkan dalam setiap pelatihan adalah:

1. Tujuan pelatihan dan silabus
2. Bahan ajar atau pelatihan (hand out)
3. Pustaka pendukung
4. Komputer dengan fasilitas internet
5. Alat-alat bantu belajar

Untuk mempersiapkan bahan pelatihan diatas dibutuhkan peran dari instruktur dalam menyusun bahan ajar dan segala yang diperlukan dalam proses pembelajarannya, namun tetap dibutuhkan para pengelola dan staff dalam mempersiapkan proses penyelenggaraan pelatihan dalam aspek teknis, seperti tempat pelatihan, kertas, alat tulis dan sebagainya.

d) Pelaksanaan pelatihan

Pelaksanaan pelatihan mengikuti rencana yang telah disusun dan ditetapkan sebelumnya. Didalam pelaksanaan pelatihan biasanya terdapat beberapa masalah yang muncul yang memerlukan pemecahan, pemecahan

masalah terkadang berakibat adanya keharusan mengubah beberapa hal yang telah direncanakan, akan tetapi perubahan dan penyesuaian apa pun yang dilakukan harus berorientasi pada kualitas pelatihan, kelancaran proses pelatihan dan tidak merugikan kepentingan partisipan.

e) Evaluasi pelatihan

Sasaran evaluasi/penilaian adalah partisipan pelatihan, instruktur, penyelenggara pelatihan, bahan pelatihan, alat bantu belajar dan program pelatihan. Setiap proses pelatihan pasti melibatkan orang dewasa sebagai peserta pelatihan, oleh karena itu diperlukan pemahaman terkait proses belajar orang dewasa.

Memahami proses belajar orang dewasa maka perlu dipahami makna dari pendidikan orang dewasa, pendidikan orang dewasa dapat diartikan sebagai keseluruhan proses pendidikan yang terorganisir yang diarahkan agar orang dewasa mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, meningkatkan kualifikasi teknis/ profesionalitas dalam upaya mewujudkan kemampuan ganda sebagai pribadi yang utuh dan dapat beradaptasi dalam perkembangan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi secara bebas dan seimbang berkesinambungan⁶.

Disimpulkan pendidikan orang dewasa adalah pendidikan yang diberikan kepada orang dewasa melalui pemahaman dengan cara

⁶ Wahyudin sumpeno. Sekolah masyarakat. Penerapan rapid-training-design dalam pelatihan berbasis masyarakat. Pustaka belajar.2009.h.109

memberikan pengalaman atau praktek bukan pengajaran. Proses belajar orang dewasa adalah suatu proses berlangsungnya kegiatan belajar yang dilakukan oleh pelajar atau peserta didik dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh pendidik atau pembimbing⁷.

Dalam pelatihan perlu dipahami bagaimana kondisi belajar orang dewasa, untuk menetapkan bagaimana tahapan-tahapan dilaksanakan pelatihan maka perlu diperhatikan tahapan belajar orang dewasa terlebih dahulu. Tahap proses belajar orang dewasa meliputi enam tahapan, yaitu 1) motivasi, 2) perhatian dan pelajaran, 3) menerima dan mengingat, 4) reproduksi, 5) generalisasi dan 6) melaksanakan tugas belajar dan umpan balik⁸.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar orang dewasa mencakup faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari peserta didik, meliputi faktor fisik dan non fisik, seperti bakat, umur dan pendengaran. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dan lingkungan. Orang dewasa yang sedang belajar memerlukan kondisi belajar yang kondusif agar proses belajarnya dapat berjalan dengan lancar. Berikut ini adalah suasana belajar orang dewasa:

1. Kumpulan manusia aktif
2. Suasana saling menghormati, menghargai dan saling percaya
3. Suasana penemuan diri, tidak mengancam dan keterbukaan

⁷ Supriyanto.Loc.cit.h.39

⁸ Wahyudin Sumpeno. *Sekolah Masyarakat, Penerapan Rapid Training-Design dalam Pelatihan Berbasis Masyarakat*. Pustaka Belajar. 2009.h.109

4. Suasana mengakui keikhlasan pribadi, membolehkan perbedaan, mengakui hak untuk berbuat salah dan membolehkan keraguan

Suasana belajar diatas perlu diupayakan oleh setiap fasilitator atau pembimbing dalam pelatihan ini agar proses pelatihan penyusunan peran.

e. Pendekatan dan metode pelatihan

a) Pendekatan pembelajaran orang dewasa

Pembelajaran orang dewasa menurut kamus besar bahasa indonesia pembelajaran berarti proses, dan cara menjadikan orang menjadi belajar⁹. Sedangkan orang dewasa adalah keadaan dapat matang baik secara fisik maupun psikologis. Pengertian diatas tentang pembelajaran orang dewasa dapat diartikan sebagai proses kegiatan dalam belajar yang dialami warga belajar yang tidak selalu bergantung kepada pendidik atau tutor. Pembelajaran mandiri adalah proses membebaskan para siswa untuk menggunakan gaya belajar mereka sendiri, maju dalam kecepatan mereka sendiri, menggali minat-minat pribadi dan mengembangkan bakat mereka dengan menggunakan kecerdasan majemuk yang mereka sukai.

Pendidikan orang dewasa atau andragogi dipahami sebagai seni atau ilmu yang membantu orang dewasa dalam belajar dan teori pendidikan orang dewasa, proses dan teknologi hingga akhir. Sistem pembelajaran orang

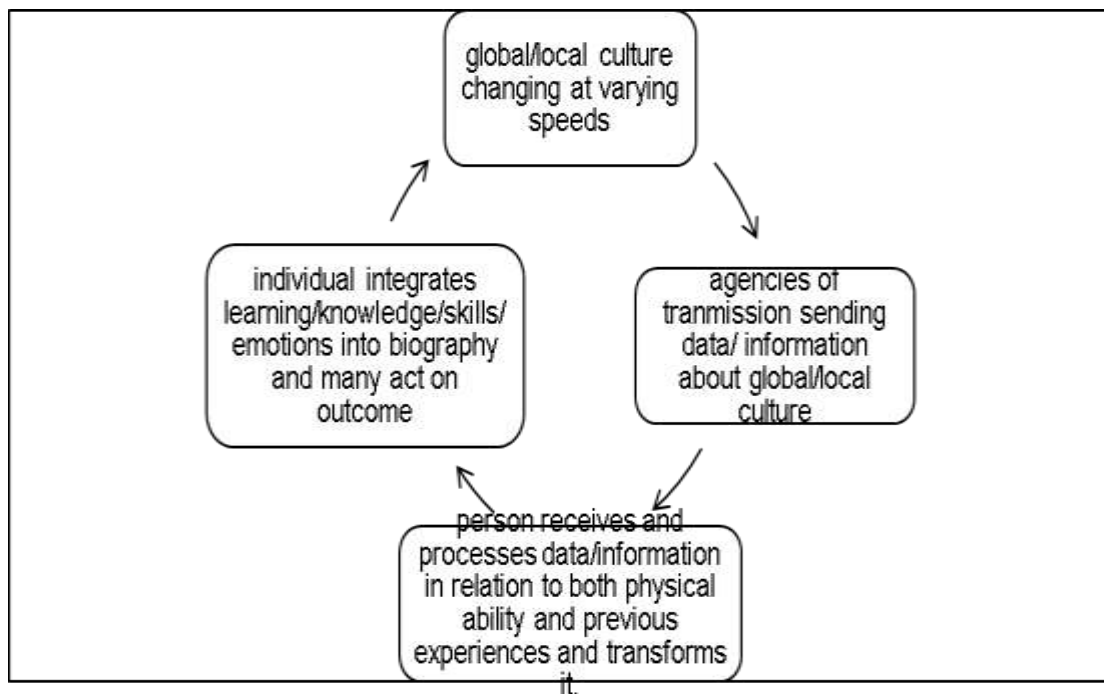
⁹ Dekdikbud, *Pusat Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka: 1999), hal.15

dewasa memiliki sebuah elemen yang berfungsi sebagai pendukung sistem tersebut.

Pengertian pendidikan orang dewasa yaitu proses individu mencari, mengubah dan meningkatkan pengetahuan, nilai, kemampuan atau strategi yang dimilikinya dan untuk menghasilkan pengetahuan, nilai, kemampuan, strategi dan sikap baru oleh setiap individu. Proses ini bisa berjalan dengan lancar dengan memperhatikan kondisi pembelajar, model pembelajaran dan proses pembelajaran.

Berikut diagram yang menunjukkan pembelajaran orang dewasa

Tabel 2.2
Pembelajaran orang dewasa



Kondisi pembelajar dalam pendidikan orang dewasa diawali dengan pernyataan bahwa pembelajaran adalah kebutuhan dasar manusia, sehingga mengajar tidak hanya mentransfer sesuatu melainkan memfasilitasi orang lain untuk belajar. Pembelajaran orang dewasa akan termotivasi oleh adanya ketidak harmonisan dan masalah yang diangkat dalam pembelajaran. Pengajar dan pembelajar dalam pendidikan orang dewasa membutuhkan proses pembelajaran yang di dalamnya setiap individu berbagi pengalaman dan persepsinya kemudian bersama-sama mempelajari masalah yang digunakan dalam pembelajaran. Mendukung pemahaman bahwa pembelajar dewasa menyukai partisipasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dewasa umumnya mengkaitkan proses pemahaman materi pembelajaran dengan pengalaman pribadinya sehingga pengajar lebih baik menggunakan pengalaman-pengalaman tersebut sebagai sumber belajar. Melalui proses tersebut, pembelajar berusaha memahami hal-hal pokok dari sumber tersebut sebagai bagian pembelajaran. Pengajar dalam hal ini memposisikan diri untuk membantu membangun pemahaman pembelajar sehingga pembelajar akan mengintegrasikan pengetahuan barunya dengan pengetahuan lama.

Dalam pembelajaran orang dewasa, pengajar harus empati dan peka terhadap kemanusiaan pembelajar setiap saat dan siap mengantisipasi hasil

belajar yang tidak tuntas. Pembelajar dewasa belajar dalam kondisi terbaik ketika mereka tidak di bawah ancaman. Pengajar perlu menciptakan etos tidak mengancam atau melihat hambatan belajar sebagai ancaman kegagalan pembelajaran. Pembelajar dewasa juga senantiasa diingatkan bahwa kerjasama dalam kelompok bukanlah kompetisi. Pembelajar harus didorong untuk bekerjasama satu sama lain untuk kemajuan bersama bukan kompetisi.

Pembelajaran dewasa perlu merasa bahwa mereka diperlakukan sebagai orang dewasa. Pengajar tidak harus menganggap dirinya sebagai sumber dari semua pengetahuan, tapi pengajar harus berusaha untuk membuat dan memfasilitasi keterlibatan semua pembelajar dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan pembelajar telah memiliki pengetahuan awal dan potensi.

Adult learners have developed their own learning styles. Teachers should recognize that different learning styles exist and encourage learners to develop effective and efficient learning. Hence, teachers also need to be flexible and adopt teaching styles relevant to the teaching and learning transaction. Adult learners have had different educational

*biographies so teachers should encourage adults to learn at their own pace they may learn at different speeds.*¹⁰

(pembelajaran dewasa dapat mengembangkan gaya belajar mereka sendiri. Pengajar harus menyadari adanya gaya belajar yang berbeda dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengajar juga harus fleksibel dan mengadopsi gaya pengajaran yang relevan dengan transaksi pengajaran dan pembelajaran.

Pembelajar dewasa memiliki biografi pendidikan yang berbeda sehingga pengajar harus mendorong orang dewasa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, mereka dapat belajar dengan kecepatan berbeda).

Pendekatan pembelajaran orang dewasa yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan titik tolak atau sudut pandang penelitian yang mengemas pelatihan melalui proses yang terpusat pada warga belajar, dikarenakan warga belajar sasaran penelitian ini merupakan orang dewasa yang berusia antara 20-35 tahun. Pelatihan kewirausahaan dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa juga bermakna bahwanya pelatihan diupayakan dengan prinsip-prinsip orang dewasa sebagai subjeknya.

¹⁰ Peter Jarvis, *Education and Life Long Learning. Third Edition* (New York, Routledge Falmer: 2004) hal.40

a) Metode pembelajaran partisipatif

Metode merupakan alat untuk mengoperasionalkan apa yang direncanakan dalam strategi pembelajaran. Definisi tersebut menjelaskan bahwa metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Metode pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai:

Upaya pendidik untuk mengikutsertakan warga belajar dalam kegiatan pembelajaran yang diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan program (program parenting), melaksanakan program (program implementation) dan penilaian program (program evaluation) kegiatan pembelajaran.¹¹

Partisipasi dalam tahap perencanaan adalah keterlibatan warga belajar dalam kegiatan mengidentifikasi kebutuhan belajar, permasalahan dan prioritas masalah, sumber-sumber yang tersedia dan kemungkinan hambatan dalam pembelajaran. Sebuah perencanaan tentu membutuhkan adanya konsep system pembelajaran yaitu suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur –unsur manusiawi seperti guru dan warga belajar dan pihak lainnya, unsur material seperti buku-buku, papan tulis, video dan sebagainya. Unsur fasilitas dan perlengkapan meliputi ruang kelas, computer, laboratorium dan sebagainya. Unsur prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi penyediaan untuk praktek dan belajar.

¹¹ Djuju, sudjana, metode dan teknik pembelajaran partisipatif, (bandung; penerbitan al-falah, 2004). H. 8

Partisipasi pada tahap melaksanakan program adalah keterlibatan dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar yaitu meliputi pembinaan hubungan antar warga belajar. Terdapatnya interaksi dalam pembelajaran pada peranan warga belajar yang aktif melakukan kegiatan pembelajaran, kemudian partisipasi pada tahap evaluasi program adalah digunakan untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pengelolaan program pembelajaran.

Pengaruh partisipasi ini diharapkan akan dirasakan warga belajar terutama setelah mereka mengikuti program kegiatan pembelajaran. Tujuan dari partisipasi adalah agar terjadinya keikutsertaan warga belajar secara aktif dalam tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran.

Ciri-ciri pembelajaran partisipasi meliputi:

- a) Pendidik menempelkan dirinya sebagai warga belajar selama kegiatan pembelajaran
- b) Pendidik menempelkan dirinya yang tidak serba mengetahui terhadap semua bahan belajar. Dapat dijadikan
- c) Pendidikan memainkan peran untuk membantu warga belajar dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Pendidik melakukan motivasi terhadap warga belajar supaya berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e) Pendidikan membantu menciptakan situasi yang kondusif untuk belajar.

- f) Pendidik bersama warga belajar saling bertukar pikiran dalam pembelajaran¹²

Berdasarkan penjelasan diatas, maka metode pembelajaran partisipatif dapat diartikan sebagai keterlibatan aktif warga belajar dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pendidik/ fasilitator dalam pembelajaran partisipatif ini memiliki peran yaitu sebagai pembantu, pendorong dan pembimbing bagi warga belajar dalam kegiatan pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara pendidik dengan warga belajar dalam membahas suatu bahan belajar.

Metode pembelajaran partisipasi yang digunakan dalam pelathan kewirausahaan jasa laundry pada penelitian ini berarti terdapatnya keterlibatan aktif dari warga belajar sebagai peserta pelatihan dalam berbagai tahapan. Metode pembelajaran partisipatif dalam pelatihan ini juga menegaskan bahwa warga belajar sebagai peserta pelatihan merupakan subjek sekaligus objek pelatihan yang berperan aktif untuk mencapai tujuan pelatihan yang telah dirumuskan bersama fasilitator.

¹² Ibid, h.26

2. Hakikat Kewirausahaan Jasa Laundry

a. Pengertian kewirausahaan

Wiraswasta terdiri dari :

1. wira = utama, gagah, luhur, berani, teladan
2. swa = sendiri
3. sta = berdiri

Berarti wiraswasta mengandung arti sifat-sifat keberanian keutamaan, keteladanan dan semangat yang bersumber dari kekuatan sendiri, dari seorang pendekar kemajuan baik dalam kekaryaan maupun dalam kegiatan apa saja diluar pemerintahan dalam arti positif yang menjadi pangkal keberhasilan seseorang.

Sikap tersebut untuk memenuhi kebutuhan yang dimiliki oleh seseorang, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta kasih, kebutuhan harga diri, kebutuhan aktualisasi diri. Dengan mengetahui dan memahami macam kebutuhan tersebut, manusia akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Sikap dan keterampilan yang perlu dimiliki untuk menjadi wiausaha

Sikap yang perlu dimiliki untuk menjadi wiraswata adalah sebagai berikut:

- 1) Ketekunan
- 2) Kecepatan
- 3) Kecermatan
- 4) Disiplin
- 5) Meninggalkan sikap malas, suka menunda, lamban, apatis dan ceroboh
- 6) Kerja keras dalam berbagai bidang
- 7) Pendidikan yang berbobot
- 8) Rajin, kreatif dan bekerja luar biasa
- 9) Komunikatif
- 10) Inovatif

Sedangkan kemampuan / keterampilan yang perlu dimiliki oleh wiraswasta adalah sebagai berikut :

- 1) Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi

- 2) Keterampilan memimpin dan mengelola usaha
- 3) Keterampilan teknis bidang usaha
- 4) Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi
- 5) Keterampilan kreatif menciptakan inovasi usaha

Setelah memiliki sikap keterampilan yang diperlukan tersebut diatas maka wiraswastawan mampu menjalankan usaha dengan teknik manajemen yang baik guna peenuhan kepuasan pelanggan.

c. Tahapan dan aspek yang mempengaruhi usaha kecil

Tahapan perkembangan uasaha kecil sebagai berikut :

- 1) Rintisan
- 2) Perkembangan
- 3) Akumulasi modal

Sedangkan untuk aspek-aspek yang mempengaruhi usaha kecil adalah sebagai berikut :

- 1) Aspek produksi
- 2) Aspek tenaga kerja
- 3) Aspek kewirausahaan

4) Aspek pelayanan

5) Aspek pemasaran

d. Pengertian jasa laundry

Pada dasarnya jasa laundry adalah kegiatan memutar uang kita dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Tapi arti sebenarnya adalah usaha menjual barang atau jasa yang dilakukan oleh perorangan, sekelompok orang atau organisasi kepada konsumen dengan tujuan utamanya adalah memperoleh keuntungan atau laba.¹³

Jasa laundry adalah suatu usaha yang di kerjakan perseorangan ataupun berkelompok dimana di dalam usaha tersebut mempertemukan pembeli dan penjual yang saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak. Semua itu dijalankan untuk mendapatkan suatu keuntungan atau laba. kadang-kadang mengalami kerugian yang terjadi jika tidak dapat menjalankan usaha tersebut dengan baik dan terencana. Dalam menjalankan usaha ini, alangkah baiknya jika mengetahui dasar-dasar pendirian suatu usaha dan belajar secara lengkap tata cara mendirikan usaha. Harus tahu hal-hal apa saja yang akan menyebabkan usaha berhasil dan gagal. Banyak belajar dari orang - orang yang telah sukses dalam menjalankan suatu usaha, seorang yang telah pandai menjalankan usahanya dan sudah banyak pengalaman pun masih tidak terlepas dari masukan para pakar usaha,

¹³ <http://bisnislaundrybajukiloan.blogspot.com/2013/12/pengertian-bisnis-laundry-baju-kiloan.html>
diakses pada tanggal 25 april 2015

karena terkadang kemampuan mempunyai keterbatasan. Apalagi sama sekali belum punya pengetahuan dan ilmu tentang menjalankan suatu usaha laundry yang ada hasilnya akhirnya adalah target keuntungan yang diinginkan tidak bisa tercapai. Perencanaan yang matang juga sangat diperlukan dalam hal ini.

Kebanyakan usaha dimiliki oleh pihak swasta, usaha dibentuk untuk mendapatkan laba dan meningkatkan kemakmuran para pemiliknya. Pemilik dan operator dari sebuah usaha mendapatkan imbalan sesuai dengan waktu, dan usaha yang mereka berikan. Tidak semua usaha mengejar keuntungan seperti ini, misalnya usaha koperasi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan semua anggotanya atau institusi pemerintah yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Model usaha seperti ini kebanyakan dimiliki oleh pemerintah, masyarakat umum, atau serikat pekerja.

Sebuah usaha jasa laundry mempunyai banyak ciri. Ciri-cirinya diantaranya yaitu sebagai berikut merupakan kegiatan individu atau kelompok, lalu terorganisasi (adanya manajemen), selanjutnya memproduksi barang atau jasa.

Target pasar dari laundry ini dilihat dari adanya pergeseran gaya hidup serta tuntutan kebutuhan ekonomi menyebabkan sebagian besar masyarakat Jakarta menjadi keluarga yang sangat sibuk dengan aktivitasnya masing-masing. Hampir semua anggota keluarga, baik suami maupun istri dituntut

memiliki mobilitas tinggi dan menghabiskan sebahagian besar waktunya pada aktivitas di luar rumah. Hal itulah yang menyebabkan beberapa urusan didalam rumah kurang menjadi perhatian karena setelah lelah seharian bekerja. Pekerjaan mencuci dan menyetrika baju kerap kali menjadi urusan yang merepotkan, sehingga butuh bantuan orang lain, sebab mau tidak mau penampilan yang bersih dan trendy diperlukan untuk mendukung setiap kegiatan.

Segmen pasar terdiri dari kelompok pelanggan yang memiliki seperangkat keinginan yang sama. Mengetahui dan mengenali segmen pasar, maka akan lebih mudah untuk memuaskan keinginan target. Secara umum, segmen pasar dari laundry ini secara geografis, yaitu masyarakat jakarta yang berdomisili di kelurahan makasar dan sekitarnya. Sedangkan berdasarkan demografis, yaitu para pelajar, mahasiswa, dan karyawan, baik pria maupun wanita.

Strategi promosi menggunakan berbagai macam media promosi yang ada. Iklan yang disampaikan bersifat lisan. Metode yang paling sederhana dalam strategi promosi adalah dengan melakukan promosi dari mulut ke mulut. Perusahaan meyakini walaupun strategi ini sangat sederhana, namun efektifitas penyampaian pesannya juga cukup signifikan. Strategi lain adalah melalui media promosi, seperti :

- a. Selebaran atau brosur

- b. Media banner (spanduk)
- c. Poster
- d. Koran lokal yang sesuai dengan segmen pasar
- e. Media radio

3. Hakikat Pemasaran Jasa Laundry

a. pengertian pemasaran

ada beberapa definisi pemasaran diantaranya:

- 1) Pemasaran adalah kegiatan manusia yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran.
- 2) Pemasaran adalah sebagai suatu proses social dan managerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain.
- 3) Pemasaran adalah suatu system total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi, dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasara sasaran serta tujuan pperusahaan.
- 4) Pemasaran adalah system keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli maupun pembeli potensial.

b. Konsep pemasaran

Konsep – konsep inti pemasaran meliputi kebutuhan, keinginan, permintaan, produksi, utilitas, nilai dan kepuasan, pertukaran, transaksi dan hubungan pasar, pemasaran dan pasar. Kita dapat membedakan anatar kebutuhan, keinginan dan permintaan. Kebutuhan adalah suatu keadaan dirasakannya ketiadaan kepuasan dasar tertentu. Keinginan adalah kehendak yang kuat akan pemuas yang spesifik terhadap kebutuhan- kebutuhan yang lebih mendalam. Sedangkan permintaan

adalah keinginan akan produk yang spesifik yang didukung dengan kemampuan dan kesediaan untuk membeli.

e. Manajemen pemasaran

Manajemen pemasaran berasal dari dua kata yakni manajemen dan pemasaran. Pemasaran, adalah analisis, perencanaan, implementasi, dan pengendalian dari program – program yang dirancang untuk menciptakan, membangun dan memelihara pertukaran yang menguntungkan dengan pembeli sasaran untuk mencapai tujuan perusahaan. Sedangkan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Manajemen pemasaran adalah sebagai analisis, perencanaan, penerapan, dan pengendalian program yang dirancang untuk menciptakan, membangun dan mempertahankan pertukaran yang menguntungkan dengan pasar sasaran dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen pemasaran adalah sebagai kegiatan yang direncanakan, dan diorganisasikan yang meliputi pendistribusian barang, penentuan harga, dan dilakukan pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah dibuat yang tujuannya untuk mendapatkan tempat dipasar agar tujuan utama dari pemasaran dapat tercapai.

4. Hakikat PKBM

a) Pengertian PKBM

Secara akronim PKBM berarti pusat kegiatan belajar masyarakat. Pemaknaan nama ini pun dapat menjelaskan filosofi PKBM. Dapat dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut :

1. Pusat, berarti bahwa penyelenggaraan PKBM haruslah terkelola dan terlembagakan dengan baik. Sangat penting untuk efektivitas pencapaian tujuan, mutu penyelenggaraan kegiatan-kegiatan, efisiensi

pemanfaatan sumber-sumber, sinergitas antar berbagai kegiatan dan keberlanjutan keberadaan PKBM itu sendiri. Berkaitan dengan kemudahan untuk dikenali dan diakses oleh seluruh anggota masyarakat untuk berkomunikasi, berkoordinasi dan bekerjasama dengan berbagai pihak baik yang berada di wilayah keberadaan PKBM tersebut maupun dengan berbagai pihak di luar wilayah tersebut misalnya pemerintah, lembaga-lembaga nasional maupun internasional, dan sebagainya.

Adanya pelembagaan berbagai kegiatan pembelajaran ini juga merupakan salah satu kelebihan dari keberadaan PKBM dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Dalam setiap kelompok masyarakat hampir selalu ada berbagai upaya pembelajaran yang bersifat non formal. Seringkali berbagai kegiatan dan program tersebut tidak terkelola dan terlembagakan dengan baik dan tidak terpadu sehingga keberlanjutan dan mutu kegiatannya sulit dipertahankan dan ditingkatkan.

2. Kegiatan, berarti bahwa di PKBM diselenggarakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat. Ini juga berarti bahwa PKBM selalu dinamis, kreatif dan produktif melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif bagi masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan inilah yang merupakan inti dari

keberadaan PKBM. Kegiatan-kegiatan ini tentunya juga sangat tergantung pada konteks kebutuhan dan situasi kondisi masyarakat setempat.

3. Belajar, berarti bahwa berbagai kegiatan yang diselenggarakan di PKBM haruslah merupakan kegiatan yang mampu memberikan terciptanya suatu proses transformasi dan peningkatan kapasitas serta perilaku anggota komunitas tersebut ke arah yang lebih positif.

Belajar dapat dilakukan oleh setiap orang sepanjang hayatnya di setiap kesempatan. Belajar tidak hanya monopoli kaum muda, tetapi juga mulai dari bayi sampai pada orang-orang tua. Belajar juga dapat dilakukan dalam berbagai dimensi kehidupan. Belajar dapat dilakukan dalam kehidupan berkesenian, beragama, berolahraga, adat istiadat dan budaya, ekonomi, sosial, politik dan sebagainya. Dimensi belajar seluas dimensi kehidupan itu sendiri. PKBM merupakan suatu institusi terdepan yang langsung berada di tengah-tengah masyarakat yang mengelola dan mengimplementasikan konsep belajar sepanjang hayat atau *life long learning* dan *life long education* serta pendidikan untuk semua atau *education for all*.

Penggunaan kata 'belajar' dalam PKBM dan bukan kata 'pendidikan' juga memiliki makna tersendiri. Belajar lebih menekankan pada inisiatif dan kemauan yang kuat serta kedewasaan seseorang untuk dengan sadar menghendaki untuk mengubah dirinya ke arah

yang lebih baik. Belajar lebih menekankan upaya-upaya warga belajar itu sendiri sedangkan peran sumber belajar atau pengajar lebih sebagai fasilitator sehingga lebih bersifat bottom up dan lebih berkesan non formal. Sedangkan pendidikan sebaliknya lebih bersifat top-down, dan lebih berkesan formal, inisiatif lebih banyak datang dari sumber belajar atau pengajar.

4. Masyarakat, berarti bahwa PKBM adalah upaya bersama suatu masyarakat untuk memajukan dirinya sendiri secara bersama-sama sesuai dengan ukuran-ukuran idealisasi masyarakat itu sendiri akan makna kehidupan. ciri-ciri suatu masyarakat akan sangat kental mewarnai suatu PKBM baik mewarnai tujuan-tujuannya, pilihan dan disain program dan kegiatan yang diselenggarakan, serta budaya yang dikembangkan dan dijiwai dalam kepemimpinan dan pengelolaan kelembagaannya. Dalam suatu masyarakat yang heterogen PKBM akan lebih mencerminkan multikulturalisme sedangkan dalam masyarakat yang relatif lebih homogen maka PKBM juga akan lebih mencerminkan budaya khas masyarakat tersebut.

PKBM bukanlah suatu institusi yang dikelola secara personal, individual dan elitis. Pemahaman ini tentunya akan lebih baik apabila PKBM tidak merupakan institusi yang dimiliki oleh perorangan atau kelompok elitis tertentu dalam suatu masyarakat. Keberadaan penyelenggara maupun pengelola PKBM tentunya mencerminkan

peran serta seluruh anggota masyarakat tersebut. Situasi transisi ataupun situasi khusus tertentu peran perorangan atau tokoh-tokoh tertentu atau sekelompok anggota masyarakat tertentu dapat saja sangat dominan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan PKBM demi efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan, prakteknya tidaklah menjadi kaku, dapat saja lebih fleksibel.

Kata 'masyarakat' juga untuk membedakan secara dikotomis dengan pemerintah. Artinya seyogyanya PKBM itu milik masyarakat bukan milik pemerintah. Kontribusi pemerintah adalah dalam mendukung dan memfasilitasi keberlangsungan dan pengembangan PKBM dapat saja jauh lebih besar porsiya dibandingkan kontribusi masyarakat dalam nilai kuantitas tetapi semuanya itu haruslah diposisikan dalam kerangka dukungan bukan mengambil-alih tanggungjawab masyarakat. Bukanlah mengarah pada seberapa besar proporsi kuantitas, tetapi lebih kepada semangat, kualitas dan komitmen. Tentu saja hal ini harus didasarkan pada konteks dan potensi masing masing masyarakat. Ini juga tidak berarti bahwa mustahil adanya pegawai negeri sipil bekerja dalam suatu PKBM baik sebagai tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, ataupun ini tidak berarti mustahil adanya alokasi anggaran pemerintah untuk membangun dan meningkatkan sarana dan prasarana PKBM serta

dana operasional PKBM. Tanggungjawab pemerintah dalam pembangunan dan pembinaan PKBM haruslah tercermin dalam alokasi-alokasi anggaran pemerintah yang signifikan dalam memperkuat penyelenggaraan dan mutu pogram PKBM namun keseluruhannya itu haruslah dikembangkan selaras dengan dukungan bagi penguatan peran dan tanggungjawab masyarakat dalam menyelenggarakan dan mengelola PKBM.

b) Tujuan PKBM

Pada dasarnya tujuan keberadaan PKBM di suatu komunitas adalah terwujudnya peningkatan kualitas hidup komunitas tersebut dalam arti luas. Pemahaman tentang mutu suatu komunitas sangat ditentukan oleh nilai-nilai yang hidup dan diyakini oleh komunitas tersebut. Nilai-nilai yang diyakini oleh suatu komunitas akan berbeda dari suatu komunitas ke komunitas yang lain. Dengan demikian rumusan tujuan setiap PKBM tentunya menjadi unik untuk setiap PKBM.

Mutu kehidupan akan mencakup dimensi yang sangat luas seluas dimensi itu sendiri. Mulai dimensi spiritual, sosial, ekonomi, kesehatan, mentalitas dan kepribadian, seni, budaya dan sebagainya. Ada komunitas yang hanya menonjolkan satu atau dua dimensi saja. Dimensi lainnya kurang diperhatikan, tetapi ada juga komunitas yang memandang penting semua dimensi. Komunitas yang menganggap suatu dimensi tertentu merupakan

yang utama sementara komunitas lainnya bahkan kurang memperhatikan komunitas tersebut.

Memperoleh suatu konsep mutu kehidupan yang secara umum dapat diterima oleh berbagai komunitas yang beragam, dikembangkanlah beberapa konsep seperti human development index (indeks pembagian manusia). Indeks ini menggambarkan tingkatan mutu kehidupan suatu komunitas. Dengan menggunakan indeks ini, kita dapat membandingkan tinggi rendahnya mutu kehidupan suatu komunitas relatif dengan komunitas yang lain. Dengan menggunakan indeks ini juga kita dapat memonitor kemajuan upaya peningkatan mutu kehidupan suatu komunitas tertentu secara kuantitatif. Suatu PKBM dapat saja memanfaatkan indeks tersebut sebagai wahana dalam merumuskan tujuannya.

c) Fungsi PKBM

Tujuh fungsi PKBM, antara lain:

- 1) PKBM sebagai wadah pembelajaran, artinya tempat belajar warga masyarakat dapat membina ilmu dan memperoleh berbagai jenis keterampilan dan pengetahuan fungsional yang dapat didayagunakan secara tepat dan tepat dalam upaya perbaikan kualitas hidup dan kehidupannya.
- 2) PKBM sebagai tempat pusan semua potensi masyarakat, artinya sebagai tempat pertukaran potensi yang ada dan berkembang dimasyarakat, sehingga menjadi suatu energi yang dinamis dalam

upaya pemberdayaan masyarakat yang memiliki kelebihan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap dijadikan narasumber bagi masyarakat lainnya.

- 3) PKBM sebagai pusat dan sumber informasi, artinya tempat masyarakat menanyakan informasi tentang berbagai jenis kegiatan pembelajaran dan keterampilan fungsional yang dibutuhkan masyarakat. Masyarakat dapat memperoleh informasi yang aktual dan akurat tentang berbagai informasi untuk memperbaiki kualitas kehidupannya.
- 4) PKBM sebagai ajang tukar menukar keterampilan dan pengalaman, artinya tempat berbagai jenis keterampilan dapat dipelajari oleh masyarakat dengan prinsip saling belajar dan membelajarkan melalui diskusi tentang permasalahan yang dihadapi.
- 5) PKBM sebagai sentra pertemuan antara pengalaman dan sumber belajar, artinya tempat diadakannya berbagai pertemuan para pengelola dan sumber belajar (tutor), baik secara intern maupun dengan PKBM di sekitarnya untuk membahas berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dan pembelajaran masyarakat.
- 6) PKBM sebagai lokasi belajar yang tidak pernah kering, artinya tempat yang secara terus menerus digunakan untuk kegiatan belajar bagi masyarakat dalam berbagai bentuknya.

7) PKBM sebagai tempat pembelajaran yang dapat digunakan oleh berbagai departemen dari lembaga-lembaga pemerintah, serta lembaga-lembaga bukan pemerintah/swasta, untuk menyampaikan hal-hal atau penjelasan tentang tugas dan tanggung jawabnya di dalam melayani masyarakat ¹⁴.

d) Karakter PKBM

Karakter merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari PKBM. Karakter PKBM menunjukkan nilai-nilai yang harus selalu menjiwai seluruh kegiatan PKBM. Membangun PKBM yang baik maka harus juga dibentuk dan diperkuat terus karakter PKBM. Tanpa memiliki karakter, PKBM akan sulit bertahan dan berkembang dengan baik dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Menurut departemen pendidikan nasional tujuh karakter yang harus dimiliki dan dikembangkan dalam suatu PKBM antara lain: (1) keperdulian terhadap yang lebih berkekurangan, (2) kemandirian dalam penyelenggaraan, (3) kebersamaan dalam kemajuan, (4) kebermaknaan setiap program dan kegiatan, (5) kemitraan dengan semua pihak yang ingin berpartisipasi dan berkontribusi, (6) fleksibilitas program dan penyelenggaraan, (7) pembaruan diri yang terus menerus (*continuous improvement*)

¹⁴ <http://rindu-rawaku.blogspot.com/2008/02/pendidikan-luar-sekolah-pkbm-dan-paud>,

B. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting.¹⁵

Tabel 2.3

Kerangka berfikir

¹⁵ Sugiyono. 2011 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta.
Furchon, A. 1982. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.

PESERTA PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN JASA LAUNDRY

53

KONDISI IDEAL

1. Pelatihan diselenggarakan sesuai prinsip andragogy
2. Program pelatihan disesuaikan dengan karakteristik peserta sebagai pembelajar orang dewasa
3. Ide-ide dan prinsip-prinsip yang dialami dan ditemukan pembelajar lebih efektif dalam pemerolehan bahan ajar
4. Semua warga belajar adalah orang tua yang harus mempunyai kemampuan pemasaran jasa laundry
5. Peserta mampu menggunakan hasil dari pelatihan kewirausahaan jasa laundry untuk peningkatan kemampuan pemasaran jasa laundry

KONDISI NYATA

1. Belum adanya pelatihan yang dilakukan terhadap orangtua anak usia dini mengenai keterampilan kewirausahaan jasa laundry
2. Semua warga belajar adalah para ibu rumah tangga usia pernikahan muda pada kelompok keluarga pra sejahtera

IDENTIFIKASI MASALAH

1. Minimnya pengetahuan orangtua tentang kewirausahaan jasa laundry
2. Latar belakang pendidikan yang membuat warga belajar kurang mengetahui pentingnya akses peningkatan kemampuan pemasaran jasa laundry.

POTENSI

1. Keinginan yang kuat dari dalam diri orangtua untuk berhasil dalam pemasaran jasa laundry
2. Peserta sudah pernah melakukan kewirausahaan
3. Metode pembelajaran partisipatif dapat diterapkan sebagai salah satu pembelajaran orang dewasa.

MASALAH

1. Kurang pemanfaatan fasilitas lembaga PKBM.

ALTERNATIF SOLUSI

Program pelatihan kewirausahaan jasa laundry bagi orangtua anak usia dini 3-5 tahun untuk meningkatkan kemampuan pemasaran jasa laundry di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 makasar, Jakarta Timur

PELAKSANAAN

1. Fasilitator Melakukan Kontrak Belajar.
2. Fasilitator Melakukan Pre Test
3. Fasilitator Melakukan Pemberian Materi
4. Fasilitator Mendampingi Peserta Pelatihan Dalam Melakukan Praktek Pemasaran Kewirausahaan Jasa Laundry
5. Fasilitator Memberikan Kesempatan Untuk Peserta Pelatihan Untuk Menggunakan Hasil dari pemasaran kewirausahaan jasa laundry
6. fasilitator melakukan post test

REFLEKSI

- a. Malcom S. Knowles (1979) yang menyatakan apabila peserta didik (baca: peserta pelatihan) telah berumur 17 tahun, penerapan prinsip andragogi dalam kegiatan pembelajarannya telah menjadi suatu kelayakan.
- b. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan prinsip andragogi adalah program pelatihan

HASIL PENELITIAN

Terjadinya Peningkatan Kemampuan Pemasaran Jasa Laundry Di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar, Jakarta Timur

C. Hipotesis penelitian

Salah satu bagian penting dari statistic inferensial adalah pengujian hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol diberi notasi h_0 yakni pernyataan yang menunjukkan kesamaan atau tidak berbeda $h_0 p=q$. Sebagai lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternative atau hipotesis kerja diberikan notasi $h_1 p \neq q$ atau $h_1 p > q$ atau $p < q$.

Sesuai dengan deskripsi diatas penulis mengajukan hipotesis statistic yaitu:

Hipotesis nol (h_0) :

Pelatihan Kewirausahaan Jasa Laundry Bagi Orangtua Anak Usia Dini 3-5 Tahun Tidak Dapat Meningkatkan *Kemampuan Pemasaran Jasa Laundry* Di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar, Jakarta Timur.

Hipotesis alternatif (h_a):

Pelatihan Kewirausahaan Jasa Laundry Bagi Orangtua Anak Usia Dini 3-5 Tahun Dapat Meningkatkan *Kemampuan Pemasaran Jasa Laundry* Di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar, Jakarta Timur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk memperoleh data lapangan dalam program pelatihan kewirausahaan jasa laundry pada orangtua anak usia dini 3-5 tahun untuk meningkatkan kemampuan pemasaran jasa laundry di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar Jakarta Timur. Selain itu, peneliti mengadakan Pelatihan ini bertujuan untuk mengajak orangtua anak usia dini untuk berpartisipasi dalam pemasaran jasa laundry dengan mengikuti program pelatihan pemasaran kewirausahaan jasa laundry. yang diakhir pelatihan diharapkan warga belajar mengambil gagasan atau ide yang dapat mereka ambil dari pelatihan ini untuk memandirikan dan menggerakkan orangtua anak usia dini dalam meningkatkan pemasaran jasa laundry.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar, Jl PLK II NO 24 kel, kampung makasar kec. Kampung makasar. Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari awal febuari 2015 sampai dengan akhir mei 2015, dengan perincian waktu meliputi dua bulan untuk persiapan diaman persiapan tersebut berisikan identifikasi awal, pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan, serta dua bulan selanjutnya pelaksanaan kegiatan. Satu bulan kemudian menyusun

Pengambilan lokasi didasarkan beberapa pertimbangan antara lain adalah :

- a) adanya respon yang positif dari lembaga PAUD tunas bangsa terhadap pelatihan tersebut, karena merupakan program yang jarang dapat dilaksanakan oleh lembaga tersebut.
- b) tempat penelitian sangat membutuhkan kontribusi penelitian dalam pengembangan masyarakat sekitar umumnya komunitas orangtua anak usia dini 3-5 tahun khususnya.
- c) tempat yang potensial untuk penelitian, khususnya masalah pemberdayaan masyarakat.

Table 3.1
waktu penelitian

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				
		Feb	Mar	April	Mei	Jun
1.	Identifikasi					
2.	Pengumpulan Data					
3.	Perencanaan Program					
4.	Pelaksanaan Program Pelatihan Kewirausahaan Jasa Laundry					

C. Metode Penelitian Dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data keterangan – keterangan serta fakta-fakta yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Metode yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen sederhana. Digunakan *one- group pretest-posttest desaign*. Hasil penelitian dapat diketahui secara akurat dan dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan pelatihan dengan metode praktek dengan sesudah di beri pelatihan untuk itu peneliti menggunakan metode eksperimen sederhana yang digunakan yaitu *one- group pretest-posttest*.

Metode pembelajaran yang jenis desainnya adalah eksperimen karena prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih dengan mengendalikan

variabel yang lain. Metode ini dilaksanakan dengan memberikan variabel bebas secara sengaja kepada objek penelitian untuk diketahui akibatnya dengan variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan, pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meliputi populasi dan sampel tersebut. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesisi yang telah ditetapkan.¹

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan antara pelatihan pemasaran kewirausahaan jasa laundry bagi orangtua anak usia dini 3-5 tahun dan peningkatan kemampuan pemasaran jasa laundry di paud tunas bangsa PKBM Ngeri 22 makasar. Dalam bentuk yang paling sederhana, pendekatan eksperimen sederhana ini berusaha untuk menjelaskan fenomena seteliti mungkin dalam penelitian ekepriemen sederhana banyak digunakan kuantitatif.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen sederhana dengan desain penelitian one-group pretest–posttest design. Penilaian ini menggunakan rancangan penelitian pretest dan posttest. Hal pertama yang dilakukan adalah pengukuran pretest untuk melihat kondisi pencapaian keterampilan sebelumnya, lalu dikenakan perlakuan (treatment) program pelatihan pemasaran kewirausahaan jasa laundry

¹ Sugiono, metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung; alfabeta 2008) hal 14

selanjutnya dilakukan penilaian kedua (posttest) atas penguasaan pemahaman kewirausahaan jasa laundry untuk meningkatkan kemampuan pemasaran jasa laundry untuk melakukan kondisi akhir subjek penelitian.

Desain eksperimen yang dipakai dapat dilihat sebagai berikut :

O₁ X O₂

Keterangan :

- O₁ = pengukuran awal (*pre test*)
- O₂ = pengukuran akhir (*post test*)
- X = penerapan program pelatihan
- O₂ – O₁ = pengaruh program pelatihan kewirausahaan jasa laundry terhadap hasil belajar peserta pelatihan.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Data Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi dalam penelitian ini adalah komunitas orang tua

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h.117

anak usia dini yang menjadi warga belajar di lembaga PAUD Tunas Bangsa yang berjumlah 14 orang.

2. Data Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.³ sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, teknik purposive sampling ini digunakan karena peneliti dalam penentuan sample dengan mempunyai beberapa pertimbangan tertentu yaitu mengenai keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar atau banyak dalam melakukan penelitian.

Sampel yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu/ orang tua yang berfungsi sebagai pengasuh anak usia dini. Berjumlah 10 orang Berdasarkan data profil lembaga PAUD Tunas bangsa ibu-ibu tersebut sebageian besar berusia 30 tahun. Penelitian ini dilaksanakan dilembaga PAUD Tunas Bangsa PKBMN 22 Makasar Jakarta timur. Dimulai dari persiapan dan perizinan, penelitian ini berlangsung selama 5 bulan, terhitung dari bulan febuari sampai dengan juni 2015. Rangkaian kegiatan selama penelitian tersebut antara lain: Peneliti melakukan identifikasi masalah, penentuan masalah, penentuan

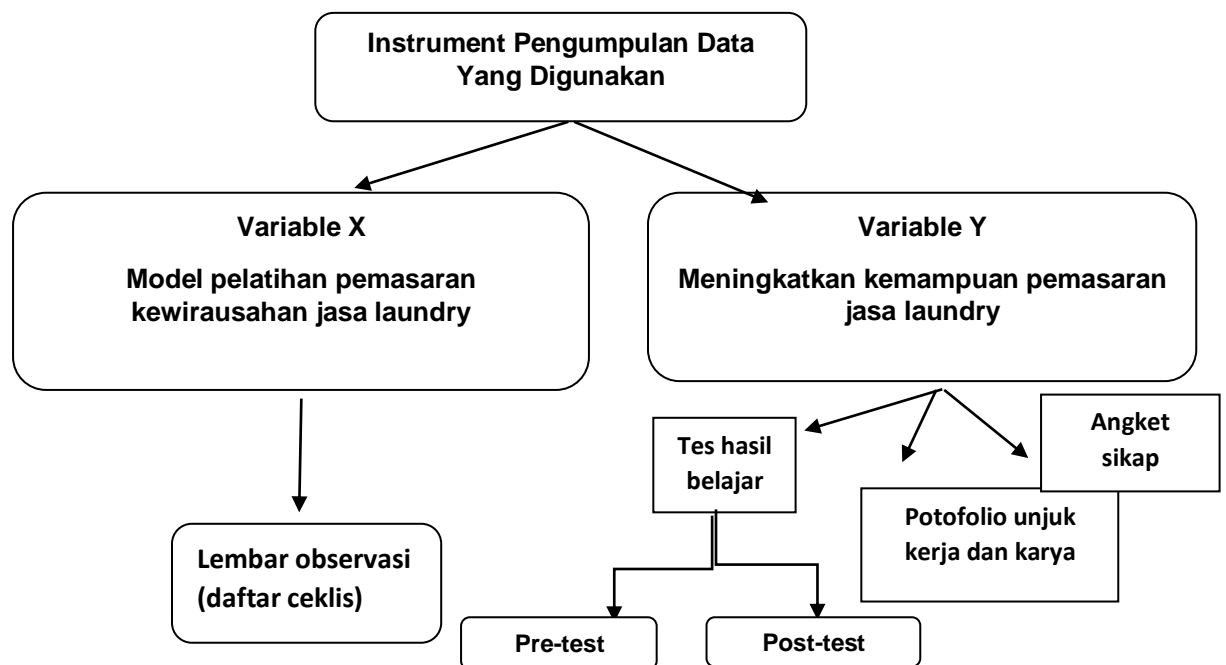
³ Tukiran tanireja, penelitian kuantitatif (sebuah pengantar),(bandung: Alfabeta,2011)

program/desain penelitian dan pelatihan, pelaksanaan kegiatan pelatihan, serta penyusunan laporan penelitian. Hasil belajar warga belajar tersebut diharapkan akan mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan yang diterapkan, terutama terkait beragam kegiatan untuk peningkatan kemampuan pemasaran jasa laundry

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan sebuah data. Berdasarkan tahap kegiatannya, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Table 3.2
Tahapan Kegiatan Instrumen



Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil program pelatihan pemasaran kewirausahaan jasa laundry dan variabel bebasnya adalah peningkatan kemampuan pemasaran jasa laundry dengan menggunakan program pelatihan pemasaran kewirausahaan jasa laundry.

1. Konseptual (konstruk)

a. Variabel X (Program Pelatihan pemasaran Kewirausahaan Jasa Laundry)

Pelatihan sebagai serangkaian aktivitas atau pendidikan yang dirancang dan dilaksanakan bagi individu/ kelompok untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman bagi individu/kelompok untuk menjadi dasar yang lebih luas sehingga warga belajar akan menjadi lebih trampil , dan akan membuat dirinya sadar terhadap kesempatan –kesempatan untuk mencapai kemajuan untuk menghasilkan sebuah kaulitas kerja yang diinginkan

b. Variabel Y (Meningkatkan Kemampuan pemasaran jasa laundry)

Pemasaran jasa laundry dapat diartikan sebagai satu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai modal utama dalam jiwa setiap individu dan dapat dipraktekan dalam prilaku untuk menentukan sebuah pilihan lebih baik dan maju dimasa depan bagi keluarganya dalam bentuk peningkatan kemampuan pemasaran jasa laundry untuk perbaikan factor ekonomi rendah..

2. Oprasional (berkaitan dengan pengukuran)

a. Variabel X (Program Pelatihan pemasaran Kewirausahaan Jasa Laundry)

Program pelatihan kewirausahaan jasa laundry yaitu serangkaian aktivitas yang didalamnya terdapat kegiatan seseorang atau kelompok untuk mengetahui pengetahuan mengenai pemahaman pemasaran khususnya jasa laundry dengan menggunakan metode praktek yang dilakukan secara sengaja dan terencana.

b. Variabel Y (Meningkatkan Kemampuan pemasaran jasa laundry)

Pemasaran jasa laundry pada program pelatihan kewirausahaan jasa laundry yaitu meningkatkan keterampilan, pemahaman, pengetahuan dan sikap orangtua anak usia dini 3-5 tahun di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar, jakart timur khususnya orangtua anak usia dini 3-5 tahun agar mereka memiliki kemampuan dalam pemasaran kewirausahaan jasa laundry dan untuk meningkatkan kemampuan pemasaran jasa laundry serta dapat memperoleh hasil yang bermanfaat untuk keluarganya.

3. Hasil Uji Coba Instrumen

Dalam upaya untuk memperoleh data yang valid, maka peneliti menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

a) Menyusun konsep

Instrument terlebih dahulu diuji cobakan kepada orangtua anak usia dini lain. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Dalam pengukurannya, instrument ini memakai skala likert dalam bentuk daftar angka 1 sampai dengan 5 sebagai pilihan jawabannya. Setiap pendapat yang diberikan responden melalui angket selanjutnya diberikan nilai sesuai dengan skala likert, yang terdapat pada table berikut:

Table 3.3

Daftar Nilai Skala Likert

Nilai Positif	Katagori	Nilai Negatif
5	sangat setuju	1
4	setuju	2
3	kurang setuju	3
2	tidak setuju	4
1	sangat tidak setuju	5

b) Uji Coba Instrumen

1) Pengujian validitas

a. Validitas instrumen

Sebuah test tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Dalam suatu penelitian, data memiliki kedudukan yang sangat penting, oleh karena itu instrumen melalui uji validitas dan uji reliabilitas angket.⁴

Adapun untuk uji validitas instrumen digunakan rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan :

r_{xy}	= koefisien korelasi antara x dan y, dua variabel yang dikorelasikan
N	= jumlah peserta test
X	= skor tiap item
Y	= jumlah skor total
X^2	= jumlah kuadrat skor per item
Y^2	= kuadrat skor total
XY	= hasil kali anatar x dan y

2) Perhitungan reliabilitas

a. Reabilitas Instrumen

Perhitungan reabilitas merupakan perhitungan terhadap ketetapan atau konsistensi dari angket dengan menggunakan rumus *Alpha*. Penggunaan rumus ini disesuaikan engan teknik *scoring* yang

⁴ Sutisna Anan, evaluasi program pembelajaran (Jakarta : FIP PRESS, 2012), h 53

dilakukan pada setiap item dalam instrumen. Rumus *Alpha* yang dimaksud adalah:⁵

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah *varians* butir
 σ_t^2 = *Varians* total

Indikator pengukuran reliabilitas yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi Nilai R

Besar nilai r	Interpretasi
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,19$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,39$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,59$	Sedang
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,79$	Kuat
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Kuat

⁵ *Ibid.*, h. 65

3) Instrumen Final

Instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data atau informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini.

a. Validitas item tes hasil belajar

Validitas item dari suatu tes adalah ketepatan mengukur yang dimiliki sebutir item (soal) yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas, dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir soal tersebut.

Sebelum angket dan format evaluasi materi diisi oleh responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas sebagai alat pengumpul data. Kegiatan uji coba instrumen angket dan soal dilakukan terhadap 10 responden sebagai populasi penelitian.

Hasil uji coba instrumen kemudian dianalisis untuk diketahui apakah setiap butir angket dan format evaluasi materi terdapat kesesuaian dengan instrumen secara keseluruhan. Artinya, instrumen memiliki validitas internal apabila setiap bagian instrumen mendukung tujuan dari instrumen secara keseluruhan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1) Tes tertulis

Tes hasil belajar ini merupakan data mengenai hasil belajar kemampuan peningkatan kemampuan pemasaran jasa laundry melalui format evaluasi materi (posttest) yang diberikan pada akhir proses belajar. Tes hasil belajar itu sendiri dibagi menjadi 2 bagian, yaitu tes teori dan tes praktek. Tujuan dari penggunaan tes hasil belajar adalah untuk mengukur ketercapaian hasil belajar peserta pelatihan (variabel y) khususnya pada peningkatan kemampuan pemasaran jasa laundry.

2) Lembar observasi (unjuk kerja)

Lembar observasi (unjuk kerja) adalah suatu kumpulan bukti yang dikumpulkan untuk tujuan tertentu. Bukti yang dimaksudkan adalah dokumen yang dapat digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyimpulkan mengenai pengetahuan, keterampilan, dan atau waktak penyusunnya. Lembar observasi (unjuk kerja) dalam penelitian ini dilakukan untuk merekam data yang menu menunjukkan adanya ketercapaian variabel y yaitu mengenai kemampuan atau skill peserta pelatihan pada saat praktek pelatihan pemasaran kewirausahaan jasa laundry..

3) Angket sikap

Metode pengumpulan data dengan cara menggunakan angket adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁶ Tujuan dari teknik pengumpulan data melalui angket sikap ini adalah untuk memperoleh data dan informasi pada variabel *y* yaitu sikap mengenai kerjasama antar anggota tim. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing peserta pelatihan sebagai responden sehingga mempermudah peneliti dalam proses pengolahan data

4) Lembar observasi (daftar ceklis)

Lembar observasi (daftar ceklis) adalah suatu kumpulan bukti yang dikumpulkan untuk tujuan tertentu. Bukti yang dimaksudkan adalah dokumen yang dapat digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyimpulkan mengenai pengetahuan, keterampilan, dan atau waktak penyusunnya. Lembar observasi (daftar ceklis) dalam penelitian ini dilakukan untuk merekam data yang menu menunjukkan adanya

⁶ Sugiyono, metode penelitian pendidikan, (Bandung; Alfabeta,2006).h. 199

ketercapaian variabel x yaitu mengenai ketercapaian, pelaksanaan tahapan kegiatan pelatihan..

5) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu data berupa catatan serta kemampuan warga belajar terkait dengan kecakapan komunikasi presentasi. Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang kondisi belajar peserta pelatihan sebelum, saat, dan sesudah mereka melakukan proses belajar.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam menggunakan data antara lain:

a. Uji hasil produk menggunakan tes tertulis

- 1) Lembar uji program pelatihan pemasaran kewirausahaan jasa laundry dengan menggunakan angket tertutup, dimana peneliti dapat menentukan layak atau tidaknya dan telah sesuai dengan perencanaan atau tidak proses pelatihan dan media yang digunakan pada saat penelitian.
- 2) Tes evaluasi hasil belajar materi pelatihan pemasaran kewirausahaan jasa laundry

Untuk mengetahui hasil program pelatihan pemasaran kewirausahaan jasa laundry yaitu dilaksanakan tes hasil

belajar dari materi pemasaran kewirausahaan jasa laundry sebagai solusi peningkatan kemampuan pemasaran jasa laundry bagi kelaarganya Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kemampuan maka ditetapkan kriteria ketutasan minimum oleh fasilitator dengan skor minimum 60.

- 3) Lembar observasi (unjuk karya) pengamatan hasil belajar peningkatan kemampuan pemasaran jasa laundry, Untuk mengetahui hasil pelatihan yaitu dilaksanakan pengamatan hasil belajar dan pengumpulan lembar observasi (unjuk kerja) dari materi pemasaran keiwausahaan jasa laundry sebagai solusi meningkatkan kemampuan pemasaran jasa laundry. Pengamatan dan pengumpulan lembar observasi (unjuk kerja) ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan peningkatan kemampuan pemasaran jasa laundry yang sifatnya praktek (hasil belajar ranah psikomotorik).

4) Angket sikap

Metode pengumpulan data dengan cara menggunakan angket adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawabnya.⁷ tujuan dari teknik pengumpulan data melalui angket sikap ini adalah untuk memperoleh data dan informasi pada variabel y yaitu sikap mengenai kerjasama antar anggota tim. Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing peserta pelatihan sebagai responden sehingga mempermudah peneliti dalam proses pengolahan data.

5) Lembar observasi (daftar ceklis)

Lembar observasi (daftar ceklis) adalah suatu kumpulan bukti yang dikumpulkan untuk tujuan tertentu. Bukti yang dimaksudkan adalah dokumen yang dapat digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk menyimpulkan mengenai pengetahuan, keterampilan, dan atau waktak penyusunnya. Lembar observasi (daftar ceklis) dalam penelitian ini dilakukan untuk merekam data yang menu menunjukkan adanya ketercapaian variabel x yaitu mengenai ketercapaian, pelaksanaan tahapan kegiatan pelatihan..

⁷ Sugiyono, metode penelitian pendidikan, (Bandung; Alfabeta,2006).h. 199

G. Hipotesis Statistik

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari tes hasil pembelajaran nilai rata-rata untuk mengetahui perbandingan antara hasil pretest dan posttest. Untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan hasil pretest dengan hasil posttest juga digunakan uji -t.

Rumus mengukur uji hipotesis statistik adalah:

$$t = \frac{\bar{d}}{sd / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

\bar{d} = rata-rata perbedaan pasangan sampel ($X_{1i} - X_{2i}$)

Sd = standar deviasi perbedaan pasangan sampel yang dicari dengan rumus:

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - (\sum d)^2 / n}{n - 1}}$$

N = jumlah pasangan sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Variabel yang diukur dalam penelitian ini yaitu kemampuan pemasaran jasa laundry. Proses pengumpulan data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar diperoleh melalui hasil tes yaitu pre-test dan post –test. Untuk mengetahui sikap peserta didik selama proses pelatihan diperoleh melalui angket, sedangkan untuk mengetahui kemampuan pemasaran jasa laundry diperoleh melalui pedoman observasi berupa skala penilaian unjuk kerja. Berikut adalah deskripsi data dari variabel penelitian yang meliputi data responden dan hasil penelitian

1. Data responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 10 orang. Kesepuluh orang ini adalah orangtua anak usia dini 3-5 tahun untuk lebih jelasnya data responden dapat dilihat dari berbagai table berikut:

Tabel 4.1
Identitas Berdasarkan Nama

No	Nama responden
1	Ina Suryani
2	Yuniarti
3	Ariesta Lestari
4	Nuryanti
5	Riri Ariani
6	Neneng. R
7	Eni Nurhayati
8	Julia. M
9	Murni
10	Atun

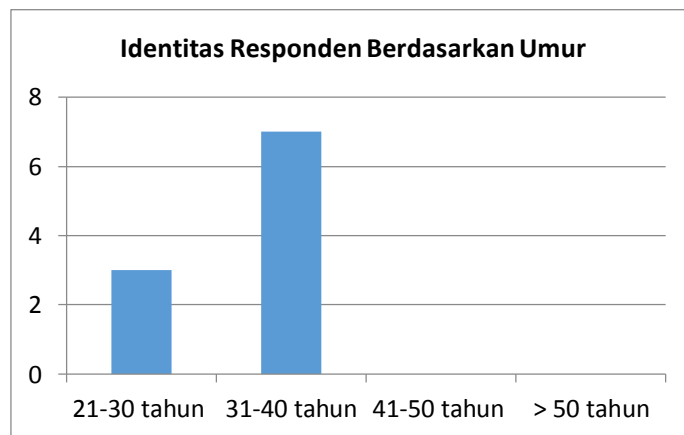
Tabel di atas adalah tabel mengenai nama dari responden dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Nama responden penting untuk diketahui supaya memudahkan dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

Tabel 4.2
Identitas Responden Berdasarkan Umur

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Presentase
1	21-30	3	30%
2	31-40	7	70%
3	41-50	0	0%
4	50 >	0	0%
Jumlah		10	100%

Dari tabel identitas responden berdasarkan umur di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berumur dengan rentang 21-30 tahun sebanyak 3 orang atau 30%, kemudian berumur dengan rentang 31-40 tahun sebanyak 7 orang atau 70%, selanjutnya peserta yang berumur dengan rentang 41-50 tahun sebanyak 0 orang atau 0%, dan berumur dengan rentang 50 > tahun sebanyak 0 orang atau 0%. Untuk lebih jelaskannya lihat diagram dibawah ini:

Dari data diatas diperoleh bahwa warga belajar yang berusia 21-30 sebanyak 3 orang (30 %), 31-40 sebanyak 7 orang (70%), 41-50 sebanyak 0 orang (0%), dan usia 50 tahun keatas sebanyak 0 orang (0%), bisa dilihat grafik 4.2 dibawah ini,

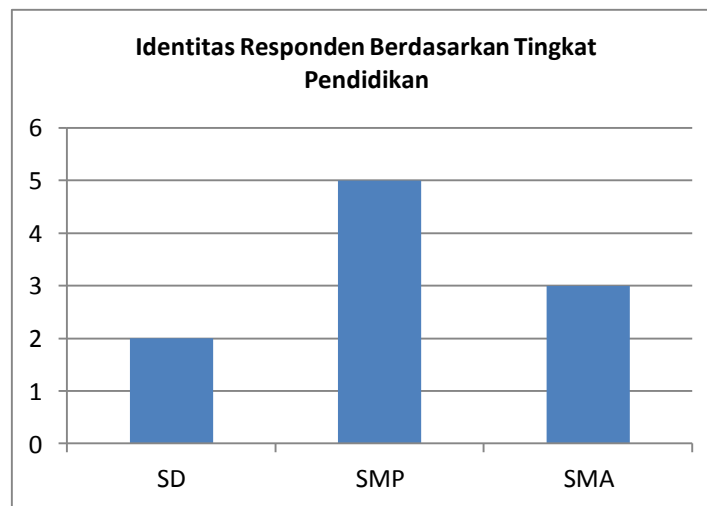


Grafik 4.1 . Warga Belajar Menurut Usia

Tabel 4.3
Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SD	2	20%
2	SMP	5	50%
3	SMA	3	30%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel identitas bahwa responden berdasarkan tingkat pendidikan di atas, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar) yaitu berjumlah 2 orang atau 20%, selanjutnya SMP (Sekolah Menengah Pertama) yaitu berjumlah 5 orang atau 50%, dan SMA (Sekolah Menengah Atas) berjumlah 3 orang atau 30%.



Grafik 4.2 . Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4

Identitas Berdasarkan Usia Pernikahan

No	Usia Pernikahan
1	10 tahun
2	15 tahun
3	4 tahun
4	14 tahun
5	5 tahun
6	14 tahun
7	6 tahun
8	14 tahun
9	7 tahun
10	10 tahun

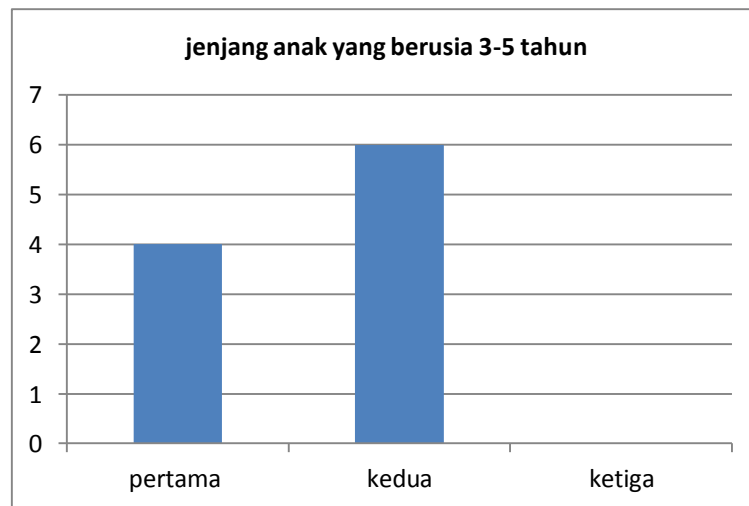
Tabel di atas adalah tabel mengenai usia pernikahan dari responden dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Usia pernikahan penting untuk diketahui supaya memudahkan dalam mencari informasi yang dibutuhkan

Tabel 4.5

Identitas Responden Berdasarkan Tabel jenjang anak yang berusia 3-5 tahun

No	anak keberapa yang usia 3-5 tahun	Frekuensi	Presentase
1	pertama (1)	4	40%
2	kedua (2)	6	60%
3	ketiga (3)	0	0%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel identitas bahwa responden yang memiliki anak 3-5 tahun, dapat diketahui bahwa responden yang memiliki anak usia dini 3-5 tahun sebagai anak pertama yaitu berjumlah 4 orang atau 40%, selanjutnya memiliki anak usia dini 3-5 tahun sebagai anak kedua yaitu berjumlah 6 orang atau 60%, dan memiliki anak usia dini 3-5 tahun sebagai anak ketiga berjumlah 0 orang atau 0%.



Grafik 4.3 . Identitas Responden Berdasarkan Tabel Jenjang Anak Yang Berusia 3-5 Tahun

2. Proses Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan akhir penelitian.

1) Tahap persiapan penelitian

- a) melakukan identifikasi masalah yang terjadi di PKBM Negeri 22 Makasar.
- b) melakukan analisis kebutuhan untuk mendapatkan alternative solusi terhadap hasil identifikasi masalah

- c) melakukan identifikasi kebutuhan belajar masyarakat terhadap sasaran penelitian berdasarkan hasil konsultasi dengan pihak PKBM dan dosen pembimbing.

2) Studi pendahuluan

- a) Melakukan studi literature terhadap teori yang relevan mengenai program pembelajaran yang dilaksanakan.
- b) Melakukan analisis hasil identifikasi kebutuhan belajar masyarakat untuk mengetahui topic pembelajaran

3) Perencanaan program

- a) Penyusunan prangkat program pembelajaran berupa RPP dan silabus (terlampir).
- b) Pembuatan instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda untuk mengukur kognitif peserta, lembar observasi unjuk kerja untuk mengukur skill atau keterampilan peserta dalam mempraktikan cara pemasaran kewirausahaan jasa laundry dan angket untuk mengukur peningkatan sikap peserta didik dalam membangun kerjasama.
- c) Melakukan uji coba instrumen

- d) Menganalisis hasil uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui kelayakan butir soal yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

4) Tahap pelaksanaan penelitian

- a) Menyusun kontrak belajar bersama dengan peserta pelatihan
- b) Memberikan tes awal berupa tes pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai pemasaran kewirausahaan jasa laundry, mengenai aspek sikap dan psikomotorik peserta, pada tahap awal pelatihan peneliti mengasumsikan bahwa kedua aspek tersebut belum dimiliki oleh peserta.
- c) Memberikan perlakuan yaitu dengan menerapkan program pelatihan kewirausahaan jasa laundry bagi orangtua anak usia dini 3-5 tahun dengan pemberian materi berupa konsep dasar umum kewirausahaan, konsep dasar kewirausahaan jasa laundry, membangun motivasi dan kerja sama tim, melaksanakan kewirausahaan jasa laundry,
- d) Memberikan tes akhir berupa tes pilihan ganda dan angket sikap untuk diisi oleh responden. Pemberian instrumen

tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan aspek kognitif dan afektif yang dimiliki oleh peserta didik. Sementara untuk aspek psikomotorik peneliti menggunakan lembar observasi unjuk kerja untuk menilai peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh peserta pelatihan.

5) Tahap akhir penelitian

- a) Mengolah data hasil belajar peserta (pretest dan posttest), baik ranah kognitif (tes pilihan ganda), afektif (angket sikap), dan psikomotorik (lembar observasi unjuk kerja).
- b) Menganalisis data hasil penelitian dan pembahasan temuan penelitian
- c) Memberikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data
- d) Memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

3. Data Hasil Pelatihan

Data hasil evaluasi ini diperoleh melalui tes hasil belajar *post test* yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Data ini didahului dengan pemberian *pre test* untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman awal yang dimiliki oleh peserta pelatihan mengenai pemasaran kewirausahaan jasa laundry bagi orangtua anak usia dini 3-5 tahun.

Pre test dilakukan secara perorangan kepada 10 peserta pelatihan dengan menguji kompetensi awal peserta pada ranah kognitif peserta menggunakan tes tertulis sebanyak 30 soal. Karena materi pelatihan adalah materi yang belum pernah diajarkan kepada peserta, maka untuk ranah afektif dan psikomotorik, peserta diasumsikan belum memiliki kompetensi di kedua ranah tersebut sehingga nilai pre test di kedua ranah tersebut bernilai nol.

Hasil pre test selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mendapatkan nilai pre test dan juga instrument final. Setelah proses penilaian dan kalibrasi itu selesai, peserta diberikan perlakuan (*treatment*) berupa program pelatihan kewirausahaanjasa laundry bagi orangtua anak usia dini 3-5 tahun untuk meningkatkan pemasaran jasa laundry. Perlakuan atau dalam hal ini pemberian pelatihan, dilaksanakan berdasarkan rancangan yang terdapat dalam silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pelatihan (RPP).

Selanjutnya ialah memberikan post test berupa teori untuk mengetahui peningkatan hasil belajar ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Kemudian data hasil pre test dan post test tersebut dihitung dengan pendekatan one group pre test – post test. Melalui pendekatan ini, hasil dari pelatihan dapat diketahui secara akurat karena dapat langsung dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan sebuah perlakuan. Desain ini dapat dirumuskan dengan $O_2 - O_1$ (O_2 = nilai post test dan O_1 = nilai pre test).

Dengan menggunakan Pengukuran Acuan Terpadu (PAT), maka pembobotan butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Pembobotan Butir Soal Ranah Kognitif

PEMBOBOTAN	SKOR
PILIHAN GANDA (30 BUTIR)	
BENAR	10
TIDAK BENAR	0
TOTAL SKOR	300

Tabel di atas menunjukkan pembobotan butir soal hanya di ranah kognitif. Satu butir soal pilihan ganda memiliki bobot 10 untuk jawaban benar, dan 0 untuk jawaban tidak benar. Jika seorang peserta

menjawab benar 30 pertanyaan pilihan ganda, maka skor yang didapat adalah sebesar $30 \times 10 = 300$.

Tabel 4.7
Pembobotan Butir Soal Ranah psikomotorik

PEMBOBOTAN	SKOR
80% - 100% sangat baik	10
60% - 70% baik	8
40% - 50% kurang baik	5
10% - 30% tidak baik	3
≤ 9 sangat tidak baik	0

Satu butir pernyataan angket memiliki bobot sebagai berikut:

- a. Jawaban 80% - 100% sangat baik memiliki skor 10;
- b. Jawaban 60% - 70% baik memiliki skor 8;
- c. Jawaban 40% - 50% kurang baik memiliki skor 5;
- d. Jawaban 10% - 30% tidak baik memiliki skor 3; dan
- e. Jawaban ≤ 9 sangat tidak baik memiliki skor 0.

Jika seorang peserta merespon 10 pernyataan dengan jawaban 80% - 100% SESUAI KRITERIA, maka skor yang didapat adalah sebesar $10 \times 10 = 100$.

Tabel 4.8
Pembobotan Butir Soal Ranah Afektif

PEMBOBOTAN	SKOR
80% - 100% selalu	10
60% - 70% sering	8
40% - 50% kadang-kadang	5
10% - 30% pernah	3
<=9 tidak pernah	0

Satu butir pernyataan angket memiliki bobot sebagai berikut:

- a. Jawaban 80% - 100% selalu memiliki skor 10;
- b. Jawaban 60% - 70% sering memiliki skor 8;
- c. Jawaban 40% - 50% kadang-kadang memiliki skor 5;
- d. Jawaban 10% - 30% pernah memiliki skor 3; dan
- e. Jawaban <=9 tidak pernah memiliki skor 0.

Jika seorang peserta merespon 10 pernyataan dengan jawaban 80% - 100% SESUAI KRITERIA, maka skor yang didapat adalah sebesar $10 \times 10 = 100$.

Tabel Perkembangan Hasil Pelatihan Kewirausahaan Jasa Laundry											
No.	Nama Peserta	Nilai				Kenaikan					
		Pre Test			$\sum_{pretest}^{total}$	Post Test			\sum_{TOTAL}^{POST}	Peningkatan	Presentase (%)
		kognitif (30) %	afektif (40)%	psikomotorik (30)%		kognitif (30)%	afektif (40)%	psikomotorik (30)%			
1.	INA SURYANI	18	0	0	18	21	14	36	71	53	53%
2.	YUNIARTI	22	0	0	22	22	16	36	74	52	52%
3.	ARISTA LESTARI	11	0	0	11	26	15	37	78	67	67%
4.	NURYANTI	18	0	0	18	18	14	37	69	51	51%
5.	RIRI ARIANI	18	0	0	18	21	15	37	73	55	55%
6.	NENENG ROSSULAH	24	0	0	24	20	13	36	69	45	45%
7.	ENI NURHAYATI	22	0	0	22	24	17	37	78	56	56%
8.	JULIA. M	21	0	0	21	22	17	37	76	55	55%
9.	MURNI	20	0	0	20	23	15	36	74	54	54%
10.	ATUN	24	0	0	24	25	17	37	79	55	55%
Jumlah		198	0	0	198	222	153	366	741	543	5
Rata-Rata		20	0	0	20	22	15	37	74	54	1

Table 4. 9

Perkembangan hasil pelatihan

Catatan: penilaian hasil pelatihan didasarkan pada pengukuran acuan terpadu (PAT) bidang bisnis dan manajemen (Ryan Athur dan Ahmad Marzuq)

Adapun penjelasan mengenai perbandingan pengetahuan warga belajar pelatihan sebelum dan setelah diadakannya perlakuan berupa program pelatihan kewirausahaan jasa laundry bagi orang tua anak usia dini 3-5 tahun untuk meningkatkan pemberian makanan bergizi di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar, Jakarta Timur. Adalah sebagai berikut: setelah mendeskripsikan data maka dilakukan uji-t untuk melihat seberapa besar perbedaan mean antara pretest sebelum dilakukan dengan treatment dengan nilai post test setelah dilakukan treatment. Uji –t dilakukan dengan program SPSS agar menghasilkan data yang valid. Berdasarkan table perkembangan hasil belajar pelatihan kewirausahaanjasa laundry yang telah dipaparkan diatas, diperoleh nilai kognitif peserta sebagai berikut:

Ina suryani pada pre test memperoleh nilai dengan 18 dan pada post test memperoleh 71 Maka peningkatannya adalah adalah $71-18 = 53$. Jadi peserta program pelatihan kewirausahaan jasa laundry ini mendapatkan kenaikan nilai sebesar 53 atau 53%, sehingga peningkatan pemahaman dapat dikatakan cukup tinggi.

Yuniarti pada pre test memperoleh nilai dengan 22 dan pada post test memperoleh 74. Maka peningkatannya adalah adalah. $74-22= 52$, Jadi peserta program pelatihan kewirausahaan jasa laundry ini mendapatkan kenaikan nilai sebesar 51 atau 51%, sehingga peningkatan pemahaman dapat dikatakan cukup tinggi

Arista Lestari pada pre test memperoleh nilai dengan 11 dan pada post test memperoleh 78. Maka peningkatannya adalah $78-11=67$. Jadi peserta program pelatihan kewirausahaan jasa laundry ini mendapatkan kenaikan nilai sebesar 67 atau 67%, sehingga peningkatan pemahaman dapat dikatakan cukup tinggi.

Nuryanti pada pre test memperoleh nilai dengan 18 dan pada post test memperoleh 69. Maka peningkatannya adalah $69-18=51$. Jadi peserta program pelatihan kewirausahaan jasa laundry ini mendapatkan kenaikan nilai sebesar 51 atau 51%, sehingga peningkatan pemahaman dapat dikatakan rendah.

Riri Ariani pada pre test memperoleh nilai dengan 18 dan pada post test memperoleh 73. Maka peningkatannya adalah $73-18=55$. Jadi peserta program pelatihan kewirausahaan jasa laundry ini mendapatkan kenaikan nilai sebesar 55 atau 55%, sehingga peningkatan pemahaman dapat dikatakan cukup tinggi.

Neneng rossulah pada pre test memperoleh nilai dengan 24 dan pada post test memperoleh 69. Maka peningkatannya adalah $69-24=45$. Jadi peserta program pelatihan kewirausahaan jasa laundry ini mendapatkan kenaikan nilai sebesar 45 atau 45%, sehingga peningkatan pemahaman dapat dikatakan rendah.

Eni Nurhayati pada pre test memperoleh nilai dengan 22 dan pada post test memperoleh 78. Maka peningkatannya adalah $78-22= 56$. Jadi peserta program pelatihan kewirausahaan jasa laundry ini mendapatkan kenaikan nilai sebesar 56 atau 56%, sehingga peningkatan pemahaman dapat dikatakan cukup tinggi.

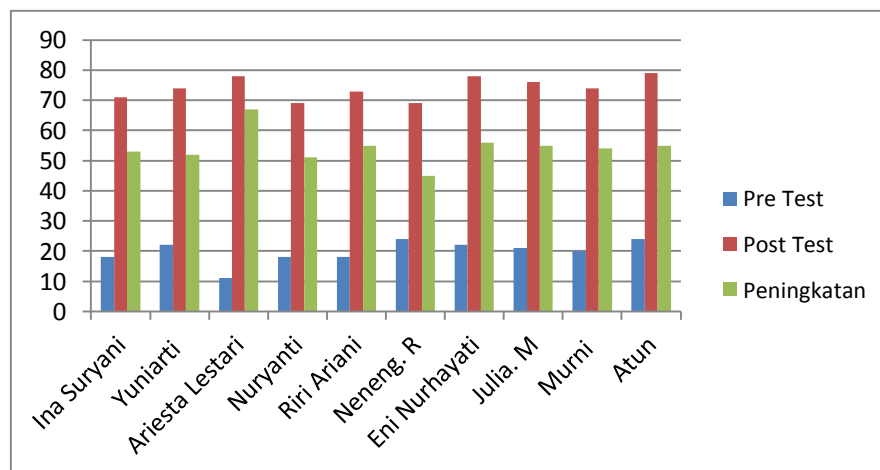
Julia. M pada pre test memperoleh nilai dengan 21 dan pada post test memperoleh 76. Maka peningkatannya adalah $76-21= 55$. Jadi peserta program pelatihan kewirausahaan jasa laundry ini mendapatkan kenaikan nilai sebesar 55 atau 55%, sehingga peningkatan pemahaman dapat dikatakan cukup tinggi.

Murni pada pre test memperoleh nilai dengan 20 dan pada post test memperoleh 74. Maka peningkatannya adalah $74-20= 54$. Jadi peserta program pelatihan kewirausahaan jasa laundry ini mendapatkan kenaikan nilai sebesar 54 atau 54%, sehingga peningkatan pemahaman dapat dikatakan cukup tinggi.

Atun pada pre test memperoleh nilai dengan 24 dan pada post test memperoleh 79 Maka peningkatannya adalah $79-24= 55$. Jadi peserta program pelatihan kewirausahaan jasa laundry ini mendapatkan kenaikan nilai sebesar 55 atau 55%, sehingga peningkatan pemahaman dapat dikatakan cukup tinggi.

Peningkatan hasil belajar dalam program pelatihan kewirausahaan jasa laundry ini ditunjukkan dengan melakukan pengurangan antara hasil belajar post test dengan hasil belajar pre test. Jumlah skor pada post test dikurangi jumlah skor pada pre test, menunjukkan peningkatan. Rata-rata nilai pre test adalah 20, pada post test 74. Selisih antara keduanya menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam pelatihan ini, yakni sebesar 54.

Agar dapat lebih mudah untuk melihat perbedaan antara hasil pre test dan post test, maka disajikan grafik perkembangan hasil belajar peserta pelatihan sebagai berikut:



Grafik 4.4

Grafik perkembangan hasil belajar warga belajar pelatihan kewirausahaan jasa laundry bagi orangtua anak usia dini 3-5 tahun untuk meningkatkan pemberian makanan bergizi dipaund tunas bangsa PKBM Negeri 22 makassar

B. Pengujian Persyaratan Analisis

A. Normalitas

Table 4.10
Test Of Normality

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASPEL_B	.146	10	.200*	.929	10	.441

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Table di atas menunjukkan hasil uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data.

Suatu sebaran data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari koefisien alpha yakni sebesar 0,05. Data post test dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi 0,4 yang berarti data hasil belajar post test pada pelatihan ini memiliki distribusi data normal sehingga dilakukan analisis.

B. Homogenitas

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk menguji homogenitas variansi antara test awal dan test akhir. Pengujian homogenitas dilakukan dengan piranti SPSS. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Table 4.11
Anova Homogenitas

ANOVA					
HASPEL_B					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	69.904	7	9.986	.437	.828
Within Groups	45.700	2	22.850		
Total	115.604	9			

Adapun kriteria pengujian homogenitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Distribusi data dinyatakan homogenitas bila nilai Sig baik pada table anova diatas lebih besar dari 0,05
- b. Distribusi data dinyatakan homogenitas bila nilai Sig baik pada table anova diatas lebih kecil dari 0,05

Dengan memperhatikan nilai Sig pada table ANOVA sebesar 0,828, maka dinyatakan bahwa homogenitas variansi post test terpenuhi.

Dengan terpenuhinya normalitas dan homogenitas data, maka penelitian analisis pengaruh ini dapat dilakukan dengan menggunakan data mentah (raw score) dari kedua varians tersebut.

C. Pengujian Hipotesis Dan Pembahasan

Pengujian Hipotesis Table 4.12 Paired Samples Test

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 HASPEL_B - HASPEL_A	5.02400E1	5.98205	1.89169	45.96070	54.51930	26.558	9	.000

Dari hasil hasil perhitungan uji t diatas, dapat diketahui bahwa nilai t hitung 26.558. dengan signifikasi 0,00 . kemudian nilai t table untuk df 9 (N-1) pada taraf signifikansi 0,05 adalah 2,262. Dengan menggunakan uji dua sisi, maka daerah penerimaan Ho berada diatara -2,262 sampai dengan +2,262.

Berdasarkan hasil t hitung yang didapat, diketahui t hitung berada diluar daerah penerimaan Ho atau t hitung > t table (26.558 >

2,262, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yaitu bahwa “ Ada Perbedaan Yang Signifikan Antara Kemampuan Warga Belajar Dalam Memberikan Makanan Bergizi Anak Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pelatihan Kewirausahaan Jasa Laundry “ hipotesis tersebut dibuktikan melalui rata-rata nilai post test yang lebih tinggi dari pada rata-rata nilai pre test.

Maka, dapat disimpulkan hipotesis “program pelatihan pemasaran jasa laundry bagi orangtua anak usia dini 3-5 tahun untuk meningkatkan pemasaran jasa laundry di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar. Dapat diterima pada tingkat signifikansi 0,05.

1. Pembahasan

Setelah pengujian hipotesis dilakukan, hasilnya menyatakan bahwa menolak H_0 dan menerima H_1 , yang menyatakan bahwa terdapat program pelatihan pemasaran jasa laundry untuk meningkatkan kemampuan pemasaran jasa laundry dan dihasilkan dari hasil program pelatihanpemasaran kewirausahaan jasa laundry.

Berbagai variabel indikator yang disebutkan disatukan dalam sebuah paket bernama proses dimana dalam menempuh proses pembelajaran ini diperlukan beberapa tahapan dalam penyampaian pesan yang terkandung. Perencanaan dalam program pelatihan

kewirausahaanjasa laundry untuk meningkatkan kemampuan pemasaran jasa laundry yang meliputi perumusan dan penentuan desain penelitian, penentuan lokasi pelatihan, sosialisasi, perumusan penentuan materi, perumusan dan penentuan metode dan teknik pengumpulan data, serta merancang evaluasi untuk penilaian pelatihan, semua itu tentunya setelah proses identifikasi terlebih dahulu. Proses pelatihan merupakan inti dari kegiatan penelitian, karena dalam prosesnya, peserta dilatih untuk belajar dan belajar dan menerima pengetahuan serta informasi yang berkaitan dengan materi. Lalu bagaimana bentuk interaksi yang terjadi anatar fasilitator dengan peserta, dan efektifitas penggunaan media, dalam rangka membantu proses penyerapan informasi kepada peserta.

Sesuai dengan dimensi evaluasi yang terdapat pada kisi-kisi instrument, indicator yang digunakan adalah tes (pre-test dan post-test). Pengukuran peningkatan kemampuan pemasaran jasa laundry pada pelatihan kewirausahaanjasa laundry dilakukan melalui tes (pre test dan post test) terhadap orang tua anak usia dini 3-5 tahun di paud tunas bangsa PKBM Negeri 22 Makasar, Jakarta timur. Terdapat hasil peningkatan tertinggi dengan nilai peningkatan 67 dan termasuk dalam pengkategorikan nilai sangat baik, yaitu pada peserta pelatihan yang bernama arista lestari, peserta yang mendapatkan nilai peningkatan

tertinggi disebabkan karena peserta tersebut aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan pemasaran jasa laundry, memperhatikan fasilitator dalam menyampaikan materi sehingga peserta tersebut lebih cepat memahami materi yang diberikan oleh fasilitator dalam pelatihan dan memiliki motivasi yang tinggi untuk ikut serta dalam program pemasaran pelatihan kewirausahaan jasa laundry .

Sesuai dengan daftar checklist tentang keterlaksanaan program pelatihan, diperoleh data bahwa 15 butir pernyataan yang berisi tahapan program pelatihan pemasaran jasa laundry terlaksana. Hal ini berarti pelatihan dilaksanakan sesuai dengan desain pelatihan yang telah dibuat sebelumnya.

Data pengujian hipotesis didapatkan dari hasil penilaian hasil pre test dan post test berdasarkan tiga dimensi yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Setiap dimensi menyumbang nilai berbeda, dikarenakan peneliti menggunakan pengukuran acuan terpadu (PAT). Pembagian untuk bidang bisnis dan manajemen adalah 30% kognitif, 40% afektif, 30 psikomotorik.

Pada hasil pretest dan post test juga terdapat hasil peningkatan terendah dengan nilai peningkatan 45 dan termasuk dalam pengkategorikan cukup baik, yaitu neneng rossulah. Peserta tersebut mendapatkan nilai peningakatan terendah disebabkan karena kurang

aktif dalam mengikuti kegiatan program pelatihan pemasaran jasa laundry dan kurangnya motivasi dalam mengikuti pelatihan pemasaran jasa laundry

Secara keseluruhan hasil nilai uji pengetahuan dan pemahaman para pre test 10 orang responden dari 30 item soal yang diujikan memperoleh nilai rata-rata 20 dan post test memperoleh 74 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 54 sesudah peserta pelatihan diberikan treatment pelatihan kewirausahaanjasa laundry bagi orangtua anak usia dini 3-5 tahun untuk kemampuan pemasaran jasa laundry di paud tunas bangsa PKBM Negeri 22 Makasar.jakarta timur.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan treatment terdapat pengaruh yang signifikan, nilai rata-rata peserta mengalami peningkatan nilai pada setiap ranah/ dimensi pembelajaran setelah mengikuti program pelathan pemasaran kewirausahaan jasa laundry ini. Hal tersebut menunjukkan program pelatihan kewirausahaanjasa laundry.mampu meningkatkan kemampuan pemasaran jasa laundry bagi orangtua anak usia dini 3-5 tahun di paud tunas bangsa PKBM Negeri 22 Makasar, Jakarta Timur.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kelemahan atau keterbatasan dalam penelitian ini, hal-hal yang menjadi kelemahan dan keterbatasan penelitian ini antara lain:

- a. Waktu yang digunakan untuk pemberian pelatihan atau treatment sangat singkat sehingga masih banyak kekurangan dan keterbatasan.
- b. Keterbatasan dana yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan penelitian
- c. Keterbatasan sumber daya yang dimiliki peneliti sehingga penelitian ini kurang maksimal
- d. Masih kurangnya referensi yang digunakan dalam melakukan penelitian ini.
- e. Tidak adanya orang yang ahli sebagai instruktur sehingga peneliti yang menjadi instruktur dalam pelatihan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang didapat peneliti di lapangan, maka dapat disimpulkan program pelatihan kewirausahaan jasa laundry bagi orangtua anak usia dini 3-5 tahun untuk meningkatkan kemampuan pemasaran jasa laundry di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 makasar, Jakarta timur. Beberapa poin sebagai berikut, proses identifikasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait dengan proses pembelajaran. Adapun permasalahan yang dianggap paling penting untuk dicarikan solusinya ialah kurangnya kemampuan orangtua dalam melakukan pemasaran jasa laundry. Hal tersebut cenderung menghambat orangtua untuk mengembangkan kemampuannya terkait dengan pemasaran jasa laundry

Kesimpulan tersebut didapatkan dengan dukungan berbagai data yang diperoleh melalui multi instrument domain, yakni angket sikap, pedoman observasi unjuk kerja serta tes tertulis. Temuan-temuan penting:

- a) Peserta didik sepenuhnya memiliki keinginan untuk melakukan pembelajaran mandiri, dimana terdapat beberapa peserta yang hanya punya sedikit waktu dikarenakan aktivitas kesehariannya.

- b) Mayoritas peserta didik menunjukkan tanggapan positif terkait dengan program pelatihan kewirausahaan jasa laundry bagi orangtua anak usia dini 3-5 tahun, hal ini menunjukkan bahwa program ini cukup menarik untuk digunakan dalam solusi pemberian makanan bergizi di paud tunas bangsa PKBM Negeri 22 makasar.
- c) Mayoritas peserta didik mengalami peningkatan pengetahuan kemampuan pemasaran jasa laundry dapat terlihat peningkatan nilai test tertulis.
- d) Peserta didik belum sepenuhnya memanfaatkan media yang digunakan ketika proses pelatihan.

B. Implikasi

Program pelatihan kewirausahaan jasa laundry bagi orangtua anak usia dini 3-5 tahun untuk meningkatkan kemampuan pemasaran jasa laundry disesuaikan pada pencapaian standar kompetensi dengan mengacu pada standar proses pendidik non formal, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran serta pelaporan perkembangan kepada fasilitator.

Implikasi positif dari pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan jasa laundry pada orangtua anak usia dini 3-5 tahun adalah sebagai berikut:

- a) Mampu memudahkan peserta terutama yang memiliki kesibukan lebih, untuk tetap belajar saat ia memiliki waktu luang.

- b) Meningkatkan kemandirian peserta didik, terutama dalam hal penetapan tujuan belajar, penentuan waktu, dan tempat serta pemilihan materi yang diinginkan.
- c) Mengurangi tingkat kecenderungan peserta didik, sehingga mereka cenderung lebih percaya untuk melakukan aktivitas pembelajaran.
- d) Membantu peserta didik dalam upaya peningkatan kemampuan pemasaran jasa laundry.

C. Saran

Adapun saran-saran yang dapat dijadikan sebagai upaya perbaikan dalam pelaksanaan program pelatihan kewirausahaan jasa laundry bagi orangtua anak usia dini 3-5 tahun untuk meningkatkan kemampuan pemasaran jasa laundry adalah sebagai berikut:

1) Bagi warga belajar

- a. perlunya koordinasi antara peserta didik dengan fasilitator untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang optimal, sehingga mampu meminimalisir kekurangan yang terjadi selama pembelajaran.
- b. Peserta didik yang memiliki keterbatasan untuk mengakses media yang terdapat pada program pelatihan kewirausahaan jasa laundry, dapat bekerja sama dengan peserta didik lainnya, misalnya saling

tukar pengalaman yang pernah dialami masing-masing peserta melalui pertemuan maupun dengan memanfaatkan komunitas orangtua anak usia dini di paud tunas bangsa PKBM Negeri 22 Makasar, Jakarta Timur.

- c. Peserta didik harus memanfaatkan semua media yang dirancang untuk mendapatkan hasil yang optimal, sehingga tercapainya standar kompetensi yang diharapkan.

1) Bagi Fasilitator

- a) Fasilitator perlu memandang peserta didik sebagai subjek belajar, sehingga hasil belajar yang diperlukan peserta didik akan lebih variatif. Hal ini disebabkan peserta didik akan terlibat aktif dalam pembelajaran dan memiliki kebebasan untuk melakukan apa yang ingin ia pahami terlebih dahulu
- b) Fasilitator sebaiknya tidak terlalu mendominasi proses pembelajaran serta lebih memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat.
- c) Aktivitas pembelajaran yang dilakukan fasilitator harus mengacu pada penacapaian belajar yang diperoleh peserta didik mudah diukur.

2) Bagi PKBM

Bagi lembaga yaitu PKBM Negeri 22 Makasar, Jakarta timur sebaiknya upaya terus memberi program pendidikan kepada para orang tua terutama pada program pelatihan agar dapat orangtua terlibat atau berpartisipasi dalam setiap program kegiatan dan mempunyai keterampilan sehingga tercapainya tujuan dari lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Dekdikbud, 1999, *Pusat Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka
- Furchon, A. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jarvis Peter, 2004, *Education and Life Long Learning. Third Edition* New York: Routledge Falmel
- Sudjana Djuju, 2004, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, bandung :penerbitan al-falah
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sumpeno wahyudin. 2009. *Sekolah Masyarakat, Penerapan Rapid Training-Design dalam Pelatihan Berbasis Masyarakat*. Pustaka Belajar
- Suprijanto, 2007, *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutisna Anan, 2012, *Pelatihan Berbasis Kinerja: Konsep Implementasi dan Implementasi pada Pelatihan Guru/Tutor*, Jakarta: Schola Media
- Tanireja tukiran, 2011. *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. ,bandung: Alfabeta
- <http://bisnslaundrybajukiloan.blogspot.com/2013/12/pengertian-bisnis-laundry-baju-kiloan.html> diakses pada tanggal 25 april 2015

SILABUS

PROGRAM PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN JASA LAUNDRY PADA ORANGTUA SISWA ANAK USIA DINI 3 - 5 TAHUN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMASARAN JASA LAUNDRY DI PAUD TUNAS BANGSA PKBM NEGERI 22 MAKASAR JAKARTA TIMUR

Strandar Kompetensi : Meningkatkan Kemampuan Jasa Laundry Bagi Orangtua Anak Usia Dini 3-5 Tahun.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran		Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Narasumber
		Fasilitator	Warga Belajar				
Orangtua Menyepakati Orientasi Perkenalan, Pemetaan Masalah, Ekspetasi Dan Kontrak Belajar (A2)	1. Perkenalan singkat antar warga belajar dan fasilitator 2. Kesepakatan mengenai pengetahuan dan pengalaman pemberian makanan bergizi pada anak usia dini 3-5 tahun 3. Kesepakatan mengenai pokok-pokok bahasan, metodologi dan aturan main pelatihan 4. Peta masalah pemberian	1. Memulai sesi ini dengan menanyakan kabar WB dilanjutkan dengan membaca doa menurut kepercayaan masing-masing 2. Fasilitator memperkenalkan diri 3. Fasilitator membagikan jadwal, alur pelatihan, dan menerangkan metode pelatihan yang akan digunakan 4. Fasilitator menjelaskan arah,	1. Wb berdoa menurut kepercayaannya masing-masing 2. WB menyimak perkenalan fasilitator 3. WB menerima jadwal, alur pelatihan, dan menyimak metode yang akan dipakai pada saat pelatihan 4. WB menyimak apa yang disampaikan oleh fasilitator 5. WB melakukan	✓ Mampu memahami alur dan proses belajar dalam kelompok (c2) ✓ Mampu mengenal sesama peserta pelatihan, panitia, dan unsur pelatihan lainnya.(a1) ✓ Mampu mengetahui peta masalah yang dihadapi pada orangtua (c1) ✓ Mampu merumuskan tingkat, jenis dan kebutuhan pelatihan (p4)	kontrak belajar	2x45 menit	fasilitator

	<p>makanan bergizi pada anak usia dini 3-5 tahun</p> <p>5. Pentingnya harapan atau cita-cita dalam memandu proses pelatihan</p> <p>6. Pokok-pokok belajar yang akan menjadi panduan bersama dalam pelatihan</p>	<p>tujuan, target pelatihan, dan goal dari setiap materi</p> <p>5. Fasilitator membuka sesi diskusi untuk mengeksplor alur atau mempertanyakan jadwal</p> <p>6. Fasilitator membagikan meta plan kepada WB dan meminta WB untuk menuliskan pertanyaan sebagai berikut:</p> <p>a. Perkemabangan anak seperti apa yang diharapkan oleh WB?</p> <p>b. Apakah perkembangan anak WB sudah berjalan optimal?</p> <p>c. Upaya yang telah dilakukan WB dalam mengoptimalkan perkembangan anak?</p> <p>d. Bagaimanakah cara WB menerapkan kewirausahaan agar pemberian makanan begizi anak terpenuhi?</p>	<p>diskusi mengenai alur dan jadwal pelatihan</p> <p>6. WB menuliskan pada metaplan pertanyaan yang dibacakan oleh fasilitator</p> <p>7. WB menempelkan hasil jawabannya pada kertas karton yang ada didinding</p> <p>8. WB menyimak penjelasan dari fasilitator</p> <p>9. Fasilitator melakukan Tanya jawab dengan WB</p> <p>10. WB menuliskan di metaplan tujuan dan norma pelatihan yang akan diikuti</p> <p>11. WB membentuk kelompok terdiri dari 2 orang dan mendiskusikan hasil rumusan tujuan dan norma pelatihan</p> <p>12. WB memilih temannya untuk siap mengingatkan kontrak belajar</p>	<p>✓ Tersusunnya kontrak belajar (c1)</p>			
--	---	--	--	---	--	--	--

		<p>7. Jika WB sudah menyelesaikan tugasnya, fasilitator minta WB menempelkan jawaban dikertas karton</p> <p>8. Fasilitator membahas jawaban-jawaban WB</p> <p>9. Jika sudah sistematis, eksplor (buka dialog) kepada WB satu-persatu</p> <p>10. Fasilitator membagikan meta plan dan meminta WB menuliskan tujuan dan norma pelatihan:</p> <p>a. Tujuan atau harapan mengikuti pelatihan ini, cukup satu kalimat</p> <p>b. Hal-hal yang harus dikerjakan oleh WB selama pelatihan untuk mencapai harapannya. Kalau selesai minta WB menempelkan di karton</p> <p>8. Hasil rumusan didiskusikan dalam</p>	<p>yang telah disepakati</p> <p>13. WB bersama-sama bertepuktangan menandakan sudah sepakat untuk siap mengikuti pelatihan</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>kelompok kecil terdiri atas 2 orang</p> <p>9. Sebelum menutup sesi, meminta kepada forum untuk memilih WB yang bertugas membantu mengingatkan kontrak belajar</p> <p>10. Sesi ditutup dengan tepuk tangan</p>					
<p>Orangtua Memahami Fungsi Kewirausahaan Sebagai Solusi Untuk Menerapkan Pemberian Makanan Bergizi Pada Anak Usia Dini 3-5 Tahun C-2</p>	<p>Fungsi Kewirausahaan Sebagai Solusi untuk melaksanakan Pemberian Makanan Bergizi Pada Anak Usia Dini 3-5 Tahun</p>	<p>1. Fasilitator membuka sesi dengan mengucapkan salam</p> <p>2. Fasilitator meminta WB mengisi lembar absen</p> <p>3. Fasilitator menjelaskan tujuan dan arahan pada sesi ini fasilitator memberikan lembar pre-test kepada WB</p> <p>4. Fasilitator membagi WB menjadi dua kelompok dan memberikan artikel berupa contoh kasus tentang sebuah kegiatan kewirausahaan mampu menjadi solusi untuk melaksanakan pemberian makanan bergizi dan memberikan</p>	<p>1. WB membalas salam yang diberikan fasilitator</p> <p>2. WB mengisi absen yang diberikan fasilitator</p> <p>3. WB menyimak penjelasan tujuan dan arahan pada sesi ini</p> <p>4. WB mengerjakan lembar pre-test</p> <p>5. WB membentuk 2 kelompok dan membahas contoh kasus tentang sebuah kegiatan kewirausahaan yang diberikan oleh fasilitator dan berdiskusi dengan kelompoknya</p>	<p>✓ Mampu mengenali informasi yang terdapat dalam artikel yang diberikan yaitu sebuah kegiatan kewirausahaan mampu menjadi solusi untuk melaksanakan pemberian makanan bergizi (c-1)</p> <p>✓ Mampu mendiskusikan artikel mengenai sebuah kegiatan kewirausahaan mampu menjadi solusi untuk melaksanakan pemberian makanan bergizi (a-1)</p> <p>✓ Mampu mengikuti instruksi dari fasilitator untuk mendiskusikan dan memilih sebuah kewirausahaan sebagai solusi pemberian makanan bergizi anak (p1)</p>	pre-test	45 menit	modul teks fasilitator

		<p>kesempatan pada WB untuk berdiskusi</p> <p>5. Fasilitator mengarahkan WB untuk memilih kewirausahaan jasa laundry sebagai solusi dalam melaksanakan pemberian makanan bergizi pada anak usia dini 3-5 tahun</p> <p>6. Fasilitator bertanya kepada WB tentang:</p> <p>a. Prinsip gizi bagi anak usia dini 3-5 tahun</p> <p>b. Kebutuhan gizi anak usia dini 3-5 tahun</p> <p>c. Kecukupan asupan gizi pada anak usia dini 3-5 tahun</p> <p>d. Kekurangan asupan gizi pada anak usia dini 3-5 tahun</p> <p>e. Menu seimbang untuk anak usia dini 3-5 tahun</p> <p>f. Upaya penatalaksanaan gizi untuk anak usia dini 3-5 tahun</p> <p>7. Fasilitator memberikan stimulasi sumber bacaan dari</p>	<p>6. WB menyepakati arahan yang diberikan oleh fasilitator</p> <p>7. WB menjawab pertanyaan-pertanyaan dari fasilitator</p> <p>8. WB menerima artikel yang diberikan fasilitator mengenai manfaat pemenuhan gizi seimbang pada anak usia dini 3-5 tahun</p> <p>9. WB mengeluarkan pendapat atau gagasannya terhadap gambar yang ditujukan fasilitator</p> <p>10. WB menyimak ulasan dari fasilitator</p> <p>11. WB menyimpulkan materi yang diberikan fasilitator</p> <p>12. WB menyimak penyampaian materi yang akan dipelajari pada sesi</p>	<p>✓ mampu memilih kewirausahaan jasa laundry sebagai solusi dalam melaksanakan pemberian makanan bergizi anak usia dini 3-5 tahun (c-1)</p> <p>✓ mampu menanggapi stimulasi media gambar mengenai manfaat menuhan gizi seimbangan pada anak usia dini 3-5 tahun (a-2)</p>			
--	--	---	---	--	--	--	--

		<p>berbagai artikel di media internet tentang manfaat pemenuhan gizi seimbang pada anak usia dini 3- 5 tahun</p> <p>8. Fasilitator membahas diskusi manfaat menuhan gizi seimbangan pada anak usia dini 3-5 tahun melalui beberapa contoh kasus dengan menggunakan media gambar agar memunculkan stimulasi untuk mengeluarkan gagasan atau pendapat</p> <p>9. Fasilitator mengulas kembali artikel yang telah dibaca dan bersama –sama memahami fungsi kewirausahaan dapat menjadi solusi dalam melaksanakan pemberian makanan bergizi pada anak usia dini 3-5 tahun</p> <p>10. Fasilitator minta WB untuk menyimpulkan materi mengenai fungsi kewirausahaan sebagai solusi</p>	<p>selanjutnya</p> <p>13. WB berdoa bersama</p>				
--	--	---	---	--	--	--	--

		<p>dalam melaksanakan pemberian makanan bergizi pada anak usia dini 3-5 tahun</p> <p>11. Fasilitator menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya</p> <p>12. Pertemuan ditutup dengan membaca doa dan Sesi ini selesai</p>					
<p>Orang Tua Memahami Konsep Dasar Kewirausahaan C-2</p>	<p>konsep dasar kewirausahaan</p>	<p>1. fasilitator membuka sesi dengan mengucapkan salam</p> <p>2. fasilitator meminta WB mengisi lembar absen</p> <p>3. Fasilitator menjelaskan tujuan dan arahan pada sesi ini</p> <p>4. Fasilitator membagikan media yang diperlukan dalam melakukan permainan bermakna</p> <p>5. Fasilitator mengajak WB untuk melakukan beberapa permainan bermakna yaitu :</p> <p>a. Tempel kartu</p> <p>b. Bernyanyi topik</p>	<p>1. WB membalas salam yang diucapkan fasilitator</p> <p>2. WB mengisi lembar absen yang diberikan fasilitator</p> <p>3. WB menyimak penjelasan tujuan dan arahan pada sesi ini</p> <p>4. WB menerima media pembelajaran yang dibagikan oleh fasilitator yang akan dipergunakan</p> <p>5. WB ikut aktif melakukan permainan bermakna bersama WB</p>	<p>✓ Mampu memahami tujuan pembelajaran pada sesi ini (c2)</p> <p>✓ Mampu mengikuti permainan bermakna (p-1)</p> <p>✓ Mampu mendengar instruksi dari fasilitator untuk dapat menjelaskan makna dari permainan bermakna (A1)</p> <p>✓ Mampu menjelaskan makna dari permainan yang berkaitan dengan konsep dasar kewirausahaan (c-2)</p> <p>✓ Mampu mengikuti kegiatan permainan bermakna dengan antusias dan menuliskan makna</p>	<p>tes lisan</p>	<p>45 menit</p>	<p>fasilitator modul teks</p>

		<p>saya bundar dan burung kakak tua bersamaan pada 2 kelompok belajar (kelompok belajar dibagi berdasarkan WB yang hadir)</p> <p>c. Who am I</p> <p>6. Fasilitator meminta WB untuk menuliskan makna dari permainan bermakna tersebut yang berkaitan dengan konsep dasar kewirausahaan</p> <p>7. Fasilitator menjelaskan dan memberikan penguatan tentang materi kewirausahaan</p> <p>8. Fasilitator meriview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan</p> <p>9. Fasilitator minta WB untuk menyimpulkan materi mengenai konsep dasar kewirausahaan</p> <p>10. Fasilitator memberikan pertanyaan kepada WB sebagai penilaian akhir sesi</p>	<p>yang lain</p> <p>6. WB menuliskan makan yang terkandung pada setiap permainan yang berkaitan dengan kewirausahaan</p> <p>7. WB menyimak penguatan materi yang diberikan oleh fasilitator</p> <p>8. WB menyimak review kegiatan yang disampaikan oleh fasilitator</p> <p>9. WB menyimpulkan materi mengenai konsep dasar kewirausahaan</p> <p>10. WB menyimak topic yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya</p> <p>11. Salah satu WB memimpin doa penutup kegiatan</p>	<p>dari permainan bermakna dipapan yang telah disediakan (P1)</p> <p>✓ Mampu bereaksi untuk menyimpulkan materi konsep dasar kewirausahaan (A2)</p> <p>✓ Mampu memahami pengertian, latar belakang dari tujuan kewirausahaan (c-2)</p>			
--	--	---	--	--	--	--	--

		<p>11. Fasilitator mengemukakan tentang topic yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya</p> <p>12. Fasilitator menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama</p>					
<p>Orang Tua Memahami Konsep Dasar Khusus Yakni: Kewirausahaan Jasa Laundry C-2</p>	<p>Konsep dasar kewirausahaan jasa laundry kiloan</p>	<p>1. fasilitator membuka sesi dengan mengucapkan salam</p> <p>2. fasilitator meminta WB mengisi lembar absen</p> <p>3. Fasilitator menjelaskan tujuan dan arahan pada sesi ini</p> <p>4. Fasilitator membentuk dua kelompok</p> <p>5. Fasilitator melakukan permainan bermakna dengan memberikan dua kelompok tersebut media potongan –potongan kata yang berkaitan dengan latar belakang pemilihan kewirausahaan jasa laundry</p> <p>6. Fasilitator</p>	<p>1. WB menjawab salam dari fasilitator</p> <p>2. WB mengisi lembar absen</p> <p>3. WB mendengarkan tujuan yang disampaikan oleh fasilitator</p> <p>4. WB membentuk kelompok</p> <p>5. WB menerima media yang diberikan</p> <p>6. WB menyusun potongan kata-kata yang berkaitan dengan latar belakang pemilihan kewirausahaan jasa laundry</p> <p>7. WB membacakan hasil potongan kata yang sudah disusun</p>	<p>✓ Mampu mengetahui latar belakang pemilihan kewirausahaan jasa laundry (c-1)</p> <p>✓ Mampu mengikuti permainan bermakna (p1)</p> <p>✓ Mampu menjalankan intruksi untuk menyusun kata (p2)</p> <p>✓ Mampu mengetahui kunci sukses kewirausahaan jasa laundry (c-1)</p> <p>✓ Mampu berargumen mengenai layanan tambahan yang perlu disediakan dalam kewirausahaan jasa laundry (A3)</p> <p>✓ Mampu mengenali kewirausahaan jasa laundry (C1)</p>	<p>tes lisan</p>	<p>45 menit</p>	<p>modul teks fasilitator</p>

		<p>memberikan instruksi kepada WB untuk menyusun kata –kata tersebut</p> <p>7. Setelah selesai fasilitator memberi kesempatan kepada perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil kata yang sudah disusun.</p> <p>8. Fasilitator mengajak WB menyimpulkan hasil yang didapat</p> <p>9. Fasilitator menjelaskan mengenai kunci sukses usaha laundry</p> <p>10. Fasilitator bertanya mengenai layanan apa yang harus disediakan dalam menjalankan usaha laundry</p> <p>11. Fasilitator memberikan kesempatan pada WB untuk bertanya untuk keseluruhan materi kewirausahaan jasa laundry</p> <p>12. Fasilitator meriview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan</p> <p>13. Fasilitator</p>	<p>8. WB memberikan kesimpulan dari permainan</p> <p>9. WB mendengarkan fasilitator menerangkan</p> <p>10. WB menjawab pertanyaan dari fasilitator</p> <p>11. WB bertanya kepada fasilitator mengenai materi kewirausahaan jasa laundry</p> <p>12. WB menyimak fasilitator</p> <p>13. WB menjawab pertanyaan dari fasilitator</p> <p>14. WB berdoa bersama, sesi ini selesai</p>	<p>✓ Mampu memahami konsep dasar kewirausahaan jasa laundry (c2)</p>			
--	--	--	--	--	--	--	--

		<p>memberikan pertanyaan kepada WB sebagai penilaian akhir sesi</p> <p>14. Fasilitator mengemukakan tentang topic yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.</p> <p>15. Fasilitator menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama</p>					
<p>Orangtua pemahaman Membangun Motivasi Dan Kerjasama Tim Dalam Berwirausaha C- 4</p>	<p>membangun motivasi dan kerjasama Tim dalam berwirausahaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator memberikan salam 2. Fasilitator mempersilahkan untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan 3. Fasilitator membuka kegiatan pembelajaran dengan proses absensi kepada ibu-ibu peserta pelatihan <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan lembar absen untuk diisi oleh ibu-ibu peserta pelatihan • Menanyakan peserta pelatihan yang tidak hadir 	<ol style="list-style-type: none"> 1. WB menjawab salam dari fasilitator 2. WB bersama-sama berdoa sebelum melakukan kegiatan 3. WB mengisi lembar absensi 4. WB menyimak penjelasan fasilitator 5. WB membentuk kelompok dan melakukan diskusi 6. WB memberi tanggapan atas contoh kasus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengambil bagian dalam diskusi (a1) 2. Mampu mengikuti arahan dari fasilitator untuk menyimpulkan hasil dari diskusi dan menjelaskan tujuan dari kerjasama dalam kewirausahaan (P1) 3. Mampu memahami Pengertian, maksud, dan tujuan kerjasama (c2) 4. Mampu menjelaskan Macam - macam kerja sama (c2) 5. mampu menjalankan Aspek - aspek dalam membangun kerja sama (p2) 	tes lisan	45 menit	modul teks fasilitator

		<p>4. Fasilitator menjelaskan tujuan pembelajaran kepada ibu-ibu peserta pelatihan</p> <p>5. Fasilitator membagi WB menjadi dua kelompok dan memberikan contoh kasus tentang sebuah kegiatan kerja sama dalam berwirausaha dan memberikan kesempatan pada WB untuk berdiskusi</p> <p>6. Fasilitator memberikan kesempatan pada WB untuk memberi tanggapan dan menjelaskan hasil dari diskusinya</p> <p>7. Fasilitator menyimpulkan hasil dari diskusi dan menjelaskan tujuan dari kerjasama dalam kewirausahaan</p> <p>8. Fasilitator mengajak WB untuk Melakukan curah pendapat mengenai macam - macam kerja sama dan membahas mengenai aspek - aspek dalam membangun kerja sama</p> <p>9. Fasilitator meminta</p>	<p>yang diberikan</p> <p>7. WB mengungkapkan apa yang dipahaminya mengenai aspek-aspek dalam membangun kerja sama</p> <p>8. WB melakukan diskusi terkait aspek-aspek dalam membangun kerja sama</p> <p>9. WB membahas hasil diskusi dengan fasilitator</p> <p>10. WB menyimak kesimpulan yang diberikan fasilitator</p> <p>11. WB menyimak review kegiatan yang disampaikan oleh fasilitator</p> <p>12. WB menyimpulkan materi mengenai konsep dasar kewirausahaan</p> <p>13. WB menyimak topic yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya</p>	<p>6. mampu merasakan Manfaat kerja sama (A1)</p>			
--	--	---	---	---	--	--	--

		<p>setiap kelompok membahas aspek - aspek dalam membangun kerja sama</p> <p>10. Fasilitator membahas hasil diskusi kelompok bersama dengan WB</p> <p>11. Fasilitator memberikan kesimpulan dan menekankan bahwa manfaat dari kerja sama sangat dibutuhkan dalam melaksanakan suatu usaha.</p> <p>12. Fasilitator meriview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan</p> <p>13. Fasilitator mengemukakan tentang topic yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.</p> <p>14. Fasilitator mengintruksikan kepada WB untuk membawa peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan praktek usaha laundry.</p> <p>15. Fasilitator memberikan pertanyaan kepada WB sebagai</p>	<p>14. WB bersama WB yang lain melakukan kesepakatan pembawaan peralatan yang dibutuhkan</p> <p>15. WB menjawab pertanyaan dari fasilitator</p> <p>16. Salah satu WB memimpin doa penutup kegiatan</p>				
--	--	---	--	--	--	--	--

		penilaian akhir sesi 16. Fasilitator menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama					
Orangtua menjalankan pelaksanaan kewirausahaan jasa Laundry P-2	pelaksanaan kewirausahaan jasa Laundry	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator memberikan salam 2. Fasilitator mempersilahkan untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan 3. Fasilitator membuka kegiatan pembelajaran dengan proses absensi kepada ibu-ibu peserta pelatihan <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan lembar absen untuk diisi oleh ibu-ibu peserta pelatihan • Menanyakan WB yang tidak hadir 4. Fasilitator menjelaskan tujuan pembelajaran kepada ibu-ibu peserta pelatihan 5. Fasilitator mengajak ibu-ibu peserta pelatihan melakukan kegiatan promosi di lingkungan sekitar PKBM 22 makasar 6. Fasilitator mengarahkan Peserta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. WB membalas salam fasilitator 2. WB berdoa bersama dipimpin oleh salah satu WB 3. WB mengkonfirmasi kehadirannya saat proses absensi berlangsung dengan menulis namanya pada lembar absen 4. WB memahami tujuan pelatihan yang disampaikan oleh fasilitator 5. WB mengikuti arahan fasilitator untuk melakukan kegiatan promosi kewirausahaan laundry di lingkungan sekitar mereka 6. WB dan fasilitator bersama-sama mengumpulkan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mampu mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh fasilitator (A1) ✓ Mampu mengingat penjelasan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh fasilitator (c1) ✓ Mampu berkontribusi dalam menjalankan promosi kewirausahaan jasa laundry (A2) ✓ Mampu menjalankan promosi pada costemer (c3) ✓ Mampu menyesuaikan harga yang sudah ditentukan (a2) ✓ Mampu melakukan pengumpulan pakaian yang akan dilaundry (A2) ✓ Mampu memahami instruksi fasilitator untuk mencatat pakaian yang ingin dilaundry (c2) ✓ Mampu mendemostrasikan 	praktek langsung	60 menit	modul teks fasilitator

		<p>mengumpulkan pakaian yang telah di berikan konsumen untuk dilaundry</p> <p>7. Fasilitator meminta WB untuk mencatat berapa yang akan dilaundry.</p> <p>8. Fasilitator mengarahkan WB untuk menghitung hasil yang didapat dari kewirausahaan laundry</p> <p>9. Fasilitator meriview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan</p> <p>10. Fasilitator mengemukakan tentang topic yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya</p> <p>11. Fasilitator menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama</p>	<p>pakaian konsumen yang ingin dilaundry</p> <p>7. WB mencatat berapa kilo pakaian yang ingin dilaundry</p> <p>8. Fasilitator bersama WB menghitung hasil dari kewirausahaan laundry</p> <p>9. WB menyimak riview kegiatan yang disampaikan fasilitator</p> <p>10. WB menyimak topic yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya</p> <p>11. Salah seorang dari WB memimpin doa penutup kegiatan.</p>	<p>kewiraushaan jasa laundry dengan megumpulkan pakaian yang akan dilaundry (p3)</p> <p>✓ Mampu menyelesaikan pengumpulan pakaian yang akan dilaundry (p3)</p> <p>✓ Mampu menghasilkan keuntungan dari kewirausahaan jasa laundry (c2)</p>			
<p>Orangtua Menunjukan Pengelolaan Hasil Kewirausahaan Jasa Laundry Sebagai Hasil Positif</p>	<p>Pengelolaan Hasil Kewirausahaan Jasa Laundry Sebagai Hasil Positif</p>	<p>1. Fasilitator memberikan salam</p> <p>2. Fasilitator mempersilahkan untuk berdoa bersama sebelum melalui kegiatan</p> <p>3. Fasilitator membuka kegiatan pembelajaran</p>	<p>1. WB membalas salam fasilitator</p> <p>2. WB berdoa bersama dipimpin oleh salah satu WB</p> <p>3. WB mengkonfirmasi kehadirannya saat proses</p>	<p>✓ Mampu ngikuti intruksi fasilitator untuk bercerita mengenai pengalaman dalam memberi makanan bergizi (p1)</p> <p>✓ Mampu menunjukan kerjasama dalam menggunakan hasil dari kewiraushaan jasa</p>	<p>tercipta kegiatan memasak makanan bergizi</p>	<p>60 menit</p>	<p>modul teks fasilitator</p>

P- 3		<p>dengan proses absensi kepada ibu-ibu peserta pelatihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan lembar absen untuk diisi oleh ibu-ibu peserta pelatihan • Menanyakan WB yang tidak hadir <p>4. Fasilitator menjelaskan tujuan pembelajaran kepada ibu-ibu peserta pelatihan</p> <p>5. Fasilitator mengajak ibu-ibu peserta pelatihan untuk berdiskusi dalam hal pembuatan makanan bergizi</p> <p>6. Fasilitator meminta WB secara bergantian untuk menceritakan pengalaman-pengalamannya dalam hal memberi makanan bergizi pada anaknya</p> <p>7. Fasilitator mengarahkan WB untuk menuliskan jenis makanan yang tidak terlalu rumit proses pembuatannya tetapi dapat terpenuhi nutrisi pada makanan</p> <p>8. Fasilitator membahas</p>	<p>absensi berlangsung dengan menulis namanya pada lembar absen</p> <p>4. WB memahami tujuan pelatihan yang disampaikan oleh fasilitator</p> <p>5. WB melakukan diskusi</p> <p>6. WB menceritakan pengalamannya – pengalamannya</p> <p>7. WB mulai menulis dikertas yang telah disediakan fasilitator</p> <p>8. WB menyimak arahan yang diberikan fasilitator</p> <p>9. WB sepakat dengan pilihan bersama yaitu membuat nugget sayur</p> <p>10. WB menerima resep atau langkah – langkah pembuatan nugget sayur</p> <p>11. WB menyepakati perlengkapan bahan dan alat</p>	<p>laundry (p3)</p> <p>✓ Mampu melanjutkan hasil dari kewirausahaan jasa laundry untuk meningkatkan perkembangan pemberian makanan bergizi. (p3)</p> <p>✓ Mampu memilih jenis makanan bergizi (c1)</p> <p>✓ Mampu menyiapkan hasil yang akan dilakukan dari pengelolaan hasil usaha laundry (C3)</p> <p>✓ Mampu melakukan persiapan pemanfaatan hasil yang didapat dari usaha laundry (a1)</p> <p>✓ Mampu mengambil bagian dari keputusan untuk mempersiapkan pengolahan nugget sayur (a1)</p> <p>✓ Mampu mengelola hasil dengan menentukan proses pembuatan makanan bergizi (c3)</p> <p>✓ Mampu menunjukkan kegiatan yang akan</p>			
------	--	---	---	---	--	--	--

		<p>dan menentukan bersama makanan yang akan dibuat untuk anaknya yaitu “nugget sayur”</p> <p>9. Fasilitator memberikan langkah –langkah pembuatan nugget sayur untuk dibelajari yang akan dibuat pada pertemuan berikutnya</p> <p>10. Fasilitator bersama WB menyepakati perlengkapan bahan dan alat yang akan digunakan</p> <p>11. Fasilitator meriview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan</p> <p>12. Fasilitator mengemukakan tentang topic yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya</p> <p>13. Fasilitator menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama</p>	<p>12. WB menyimak riview kegiatan yang disampaikan fasilitator</p> <p>13. WB menyimak topic yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya</p> <p>14. Salah seorang dari WB memimpin doa penutup kegiatan</p>	<p>dilakukan yang sudah disepakati bersama Untuk pemanfaatan hasil yang didapat (p3)</p>			
--	--	--	---	--	--	--	--

<p>Orangtua Mampu Menggunakan Hasil Pelatihan Kewirausahaan Jasa Laundry Kiloan Untuk Pembuatan nugget Sayur Sebagai Solusi Pemberian Makanan Bergizi Pada Anak Usia Dini 3-5 Tahun P- 4</p>	<p>hasil pelatihan kewirausahaan jasa laundry kiloan untuk pembuatan pastel sayur sebagai solusi pemberian makanan bergizi pada anak usia dini 3-5 tahun</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. fasilitator membuka sesi dengan mengucapkan salam 2. fasilitator meminta WB mengisi lembar absen 3. Fasilitator menjelaskan tujuan dan arahan pada sesi ini 4. Fasilitator membagikan lembar post test 5. Fasilitator memberi kesempatan kepada WB untuk mengerjakan post test 6. Fasilitator menjabarkan hasil yang dapat digunakan dan dimanfaatkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan 7. Fasilitator bersama dengan WB mempersiapkan alat dan bahan yang telah disediakan 8. Fasilitator bersama dengan WB mempraktekan hasil dari pemanfaatan pelatihan kewirausahaan melalui pembuatan nugget sayur sebagai makanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. WB membalas salam yang diucapkan fasilitator 2. WB mengisi lembar absen yang diberikan fasilitator 3. WB menyimak penjelasan tujuan dan arahan pada sesi ini 4. WB menerima lembar post test 5. WB menyimak penjelasan dari fasilitator 6. WB menyimak penjelasan dari fasilitator 7. WB menyiapkan bahan dan alat yang akan dipergunakan untuk pembuatan nugget sayur. 8. WB dan fasilitator mempraktekan hasil dari 	<p>✓ Mampu mengenali alat dan bahan yang digunakan (c1)</p> <p>✓ Mampu menerapkan perencanaan pembuatan makanan bergizi pada anak usia dini 3-5 tahun (c3)</p> <p>✓ Mampu melakukan persiapan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan makanan bergizi (A4)</p> <p>✓ mampu melaksanakan praktek pembuatan nugget sayur (p3)</p> <p>✓ Mampu menunjukkan hasil dari pembuatan nugget sayur sebagai makanan bergizi untuk anak usia dini 3-5 tahun (p3)</p>	<p>post tes</p> <p>praktek</p> <p>membuat</p> <p>makanan</p> <p>bergizi</p>	<p>60 menit</p>	<p>modul teks fasilitator</p>
---	--	--	---	---	---	-----------------	-------------------------------

		<p>bergizi anak.</p> <p>9. Fasilitator meriview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan</p> <p>10. Fasilitator mengemukakan tentang topic yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya</p> <p>11. Fasilitator menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama</p>	<p>pemanfaatan pelatihan kewirausahaan melalui pembuatan nugget sayur sebagai makanan bergizi anak.</p> <p>9. WB menyimak riview kegiatan yang disampaikan fasilitator</p> <p>10. WB menyimak topic yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya</p> <p>11. Salah seorang dari WB memimpin doa penutup kegiatan</p>				
--	--	---	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PELATIHAN (RPP)

Program pelatihan kewirausahaan jasa laundry bagi orangtua anak usia dini 3-5 tahun untuk meningkatkan pemasaran jasa laundry dipaud tuans bangsa PKBM Negeri 22 Makasar, Jakarta Timur.

Sesi Pelatihan Ke	: I
Standar kompetensi	: Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Jasa Laundry
Kompetensi dasar	: Menyepakati orientasi pengenalan, pemetaan masalah, ekspestasi dan kontrak belajar.
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Materi pokok	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkenalan singkat anatar warga belajar dan fasilitator 2. Kesepakatan mengenai pengetahuan dan pengalaman pemberian makanan bergizi pada anak usia dini 3-5 tahun 3. Kesepakatan mengenai pokok-pokok bahasan, metodologi dan aturan main pelatihan 4. Peta masalah pemberian makanan bergizi pada anak usia dini 3-5 tahun 5. Pentingnya harapan atau cita-cita dalam memandu proses pelatihan 6. Pokok-pokok belajar yang akan menjadi panduan bersama dalam pelatihan
Indikator pencapain	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memahami alur dan proses belajar dalam kelompok

2. Mampu mengenal sesama peserta pelatihan, panitia, dan unsur pelatihan lainnya
3. Mampu mengetahui peta masalah yang dihadapi pada orangtua
4. Mampu merumuskan tingkat, jenis dan kebutuhan pelatihan
5. Tersusunnya kontrak belajar

Metode pembelajaran : Ice breaking , Diskusi, Tanya jawab, ceramah

Bahan dan alat : Kertas karton, spidol, Post- it, Karton, Pulpen

Langkah pembelajaran : **A. Pendahuluan (10 menit)**

1. Fasilitator mengucapkan salam
2. Fasilitator mempersilahkan untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan
3. Fasilitator memperkenalkan diri dengan games “ siapa dia, siapa aku”
4. Fasilitator meminta warga belajar untuk memperkenalkan diri dengan games yang sama

B. Inti (70 menit)

1. Fasilitator menjelaskan maksud dan tujuan dari pelatihan kewirausahaan yang akan diikuti.
2. Fasilitator mempersilahkan WB untuk bertanya
3. Fasilitator membagikan kertas post-it dan meminta WB untuk menuliskan harapan-harapan mengikuti pelatihan
4. Fasilitator meminta WB untuk menuliskan satu ide pada kertas post-it dengan menggunakan huruf capital

5. Fasilitator meminta WB untuk menempelkan dan mengelompokkan post-it berdasarkan tempat yang telah disediakan
6. Fasilitator meminta beberapa WB untuk membacakannya didepan WB lainnya.

C. Penutup (10 menit)

1. Fasilitator merapikan post-it yang ditempelkan sebagai bukti adanya harapan yang diinginkan oleh WB pada pelatihan kewirausahaan WB ini.
2. Fasilitator menyebutkan kembali arah dan tujuan pelatihan kewirausahaan jasa laundry yang akan dilaksanakan
3. Fasilitator menyebutkan kesepakatan kontrak belajar

Sesi Pelatihan Ke : II

Standar kompetensi : Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Jasa Laundry

Kompetensi dasar :

1. Memahami Fungsi Kewirausahaan Sebagai Solusi Untuk Menerapkan Pemberian Makanan Bergizi Pada Anak Usia Dini 3-5 Tahun

Alokasi waktu : 1 x 45 menit

Materi pokok :

1. Fungsi Kewirausahaan Sebagai Solusi untuk melaksanakan Pemberian Makanan Bergizi Pada Anak Usia Dini 3-5 Tahun

Indikator pencapaian :

1. Mampu mengenali informasi yang terdapat dalam artikel yang diberikan yaitu sebuah kegiatan kewirausahaan mampu menjadi solusi untuk melaksanakan pemberian makanan bergizi
2. Mampu mendiskusikan artikel mengenai sebuah kegiatan kewirausahaan mampu menjadi solusi untuk melaksanakan pemberian makanan bergizi
3. Mampu mengikuti instruksi dari fasilitator untuk mendiskusikan dan memilih sebuah kewirausahaan sebagai solusi pemberian makanan bergizi anak
4. mampu memilih kewirausahaan jasa laundry sebagai solusi dalam melaksanakan pemberian makanan bergizi anak usia dini 3-5 tahun
5. mampu menanggapi stimulasi media gambar mengenai manfaat menuhan gizi seimbangan pada anak usia dini 3-5 tahun

Metode pembelajaran : Diskusi, Curah Pendapat, Tanya Jawab, Ceramah, Tanya Jawab.

Bahan Dan Alat : Soal Pre Test, Artikel Contoh Kasus

Langkah pembelajaran :

A. Pendahuluan (10 menit)

1. Fasilitator membuka sesi dengan mengucapkan salam
2. Fasilitator meminta WB mengisi lembar absen
3. Fasilitator menjelaskan tujuan dan arahan pada sesi ini
4. Fasilitator memberikan lembar pre-test kepada WB

B. Inti (25 menit)

1. Fasilitator membagi WB menjadi dua kelompok dan memberikan artikel berupa contoh kasus tentang sebuah kegiatan kewirausahaan mampu menjadi solusi untuk melaksanakan pemberian makanan bergizi dan memberikan kesempatan pada WB untuk berdiskusi
2. Fasilitator mengarahkan WB untuk memilih kewirausahaan jasa laundry sebagai solusi dalam melaksanakan pemberian makanan bergizi pada anak usia dini 3-5 tahun
3. Fasilitator bertanya kepada WB tentang:
 - a. Prinsip gizi bagi anak usia dini 3-5 tahun
 - b. Kebutuhan gizi anak usia dini 3-5 tahun

- c. Kecukupan asupan gizi pada anak usia dini 3-5 tahun
 - d. Kekurangan asupan gizi pada anak usia dini 3-5 tahun
 - e. Menu seimbang untuk anak usia dini 3-5 tahun
 - f. Upaya penatalaksanaan gizi untuk anak usia dini 3-5 tahun
4. Fasilitator memberikan stimulasi sumber bacaan dari berbagai artikel di media internet tentang manfaat pemenuhan gizi seimbang pada anak usia dini 3- 5 tahun
 5. Fasilitator membahas diskusi manfaat menuhan gizi seimbangan pada anak usia dini 3-5 tahun melalui beberapa contoh kasus dengan menggunakan media gambar agar memunculkan stimulasi untuk mengeluarkan gagasan atau pendapat

C. Penutup (10 menit)

1. Fasilitator mengulas kembali artikel yang telah dibaca dan bersama –sama memahami fungsi kewirausahaan dapat menjadi solusi dalam melaksanakan pemberian makanan bergizi pada anak usia dini 3-5 tahun
2. Fasilitator minta WB untuk menyimpulkan materi mengenai fungsi kewirausahaan sebagai solusi dalam melaksanakan pemberian makanan bergizi pada anak usia dini 3-5 tahun

3. Fasilitator menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya
4. Pertemuan ditutup dengan membaca doa dan Sesi ini selesai

Sesi Pelatihan Ke : III

Standar kompetensi : Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Jasa Laundry

Kompetensi dasar	: 1. Memahami Konsep Dasar Kewirausahaan secara umum 2. Memahami Konsep Dasar Kewirausahaan Khusus Yakni Usaha Jasa Laundry
Alokasi waktu	: 2 x 45 menit
Materi pokok	: 1. konsep dasar kewirausahaan 2. Konsep dasar kewirausahaan jasa laundry
Indikator pencapaian	: 1. Mampu mengikuti permainan bermakna 2. Mampu mendengar instruksi dari fasilitator untuk dapat menjelaskan makna dari permainan bermakna 3. Mampu menjelaskan makna dari permainan yang berkaitan dengan konsep dasar kewirausahaan 4. Mampu mengikuti kegiatan permainan bermakna dengan antusias dan menuliskan makna dari permainan bermakna dipapan yang telah disediakan 5. Mampu bereaksi untuk menyimpulkan materi konsep dasar kewirausahaan 6. Mampu memahami pengertian, latar belakang dari tujuan kewirausahaan 7. Mampu mengetahui latar belakang pemilihan kewirausahaan jasa laundry 8. Mampu menjalankan intruksi untuk menyusun kata 9. Mampu mengetahui kunci sukses kewirausahaan jasa laundry 10. Mampu berargumen mengenai layanan tambahan yang perlu disediakan dalam kewirausahaan jasa laundry 11. Mampu mengenali kewirausahaan jasa laundry

12. Mampu memahami konsep dasar kewirausahaan jasa laundry

Metode pembelajaran : ceramah, Tanya jawab, diskusi, games, presentasi,

Bahan dan alat : modul teks, Materi Kewirausahaan, Laptop, LCD, Kartu yang berisi materi kewirausahaan, potongan kata sesuai dengan materi kewirausahaan jasa laundry.

Langkah pembelajaran : **A. Pendahuluan (10 menit)**

1. Fasilitator memberikan salam
2. Fasilitator mempersilahkan untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan
3. Fasilitator membuka kegiatan pembelajaran dengan proses absensi kepada ibu-ibu peserta pelatihan
 - Memberikan lembar absen untuk diisi oleh ibu-ibu peserta pelatihan
 - Menanyakan peserta pelatihan yang tidak hadir
4. Fasilitator menjelaskan tujuan pembelajaran kepada ibu-ibu peserta pelatihan

B. Inti (90 menit)

1. Fasilitator membagikan media yang diperlukan dalam melakukan permainan bermakna
2. Fasilitator mengajak WB untuk melakukan beberapa permainan bermakna yaitu :
 - a. Tempel kartu
 - b. Bernyanyi topi saya bundar dan burung kakak tua bersamaan pada 2 kelompok belajar

(kelompok belajar dibagi berdasarkan WB yang hadir)

c. Who am I

3. Fasilitator meminta WB untuk menuliskan makna dari permainan bermakna tersebut yang berkaitan dengan konsep dasar kewirausahaan
4. Fasilitator menjelaskan dan memberikan penguatan tentang materi kewirausahaan
5. Fasilitator membentuk dua kelompok
6. Fasilitator melakukan permainan bermakna dengan memberikan dua kelompok tersebut media potongan –potongan kata yang berkaitan dengan latar belakang pemilihan kewirausahaan jasa laundry
7. Fasilitator memberikan instruksi kepada WB untuk menyusun kata –kata tersebut
8. Setelah selesai fasilitator memberi kesempatan kepada perwakilan setiap kelompok untuk membacakan hasil kata yang sudah disusun.
9. Fasilitator mengajak WB menyimpulkan hasil yang didapat
10. Fasilitator menjelaskan mengenai kunci sukses usaha laundry
11. Fasilitator bertanya mengenai layanan apa yang harus disediakan dalam menjalankan usaha laundry

12. Fasilitator memberikan kesempatan pada WB untuk bertanya untuk keseluruhan materi kewirausahaan jasa laundry

C. Penutup (10 menit)

1. Fasilitator meriview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan
2. Fasilitator minta WB untuk menyimpulkan materi mengenai konsep dasar kewirausahaan secara umum
3. Fasilitator memberikan pertanyaan kepada WB sebagai penilaian akhir sesi
4. Fasilitator mengemukakan tentang topic yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya
5. Fasilitator menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama
6. Pertemuan ditutup dengan membaca doa dan Sesi ini selesai

Sesi Pelatihan Ke : IV

Standar kompetensi : Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Jasa Laundry

Kompetensi dasar	: 1. Pemahaman Membangun Motivasi Dan Kerjasama Tim Dalam Berwirausaha
Alokasi waktu	: 1 x 45 menit
Materi pokok	: 1. membangun motivasi dan kerjasama Tim dalam berwirausahaan
Indikator pencapaian	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengambil bagian dalam diskusi 2. Mampu mengikuti arahan dari fasilitator untuk menyimpulkan hasil dari diskusi dan menjelaskan tujuan dari kerjasama dalam kewirausahaan 3. Mampu memahami Pengertian, maksud, dan tujuan kerjasama 4. Mampu menjelaskan Macam - macam kerja sama 5. mampu menjalankan Aspek - aspek dalam membangun kerja sama
Metode pembelajaran	: Ceramah, Tanya jawab, Diskusi
Bahan dan alat	: artikel contoh kasus, modul teks.
Langkah pembelajaran	: A. Pendahuluan (10 menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator memberikan salam 2. Fasilitator mempersilahkan untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan 3. Fasilitator membuka kegiatan pembelajaran dengan proses absensi kepada ibu-ibu peserta pelatihan <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan lembar absen untuk diisi oleh ibu-ibu peserta pelatihan • Menanyakan peserta pelatihan yang tidak hadir 4. Fasilitator menjelaskan tujuan pembelajaran kepada ibu-ibu peserta pelatihan

B. Inti (25 menit)

1. Fasilitator membagi WB menjadi dua kelompok dan memberikan contoh kasus tentang sebuah kegiatan kerja sama dalam berwirausaha dan memberikan kesempatan pada WB untuk berdiskusi
2. Fasilitator memberikan kesempatan pada WB untuk memberi tanggapan dan menjelaskan hasil dari diskusinya
3. Fasilitator menyimpulkan hasil dari diskusi dan menjelaskan tujuan dari kerjasama dalam kewirausahaan
4. Fasilitator mengajak WB untuk Melakukan curah pendapat mengenai macam - macam kerja sama dan membahas mengenai aspek - aspek dalam membangun kerja sama
5. Fasilitator meminta setiap kelompok membahas aspek - aspek dalam membangun kerja sama
6. Fasilitator membahas hasil diskusi kelompok bersama dengan WB
7. Fasilitator memberikan kesimpulan dan menekankan bahwa manfaat dari kerja sama sangat dibutuhkan dalam melaksanakan suatu usaha.

C. Penutup (10 menit)

1. Fasilitator meriview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan

2. Fasilitator mengemukakan tentang topic yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
3. Fasilitator mengintruksikan kepada WB untuk membawa peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan praktek usaha laundry.
4. Fasilitator memberikan pertanyaan kepada WB sebagai penilaian akhir sesi
5. Fasilitator menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama

Sesi Pelatihan Ke : V

Standar kompetensi : Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Jasa Laundry

Kompetensi dasar :

1. Menjalankan Pelaksanaan Kewirausahaan Jasa Laundry

2. Menunjukkan Pengelolaan Hasil Kewirausahaan Jasa Laundry Sebagai Hasil Positif

Alokasi waktu : 2 x 60 menit

Materi pokok : 1. Pelaksanaan Kewirausahaan Jasa Laundry
2. Pengelolaan Hasil Kewirausahaan Jasa Laundry Sebagai Hasil Positif

Indikator pencapaian :

1. Mampu mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh fasilitator
2. Mampu mengingat penjelasan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh fasilitator
3. Mampu berkontribusi dalam menjalankan promosi kewirausahaan jasa laundry
4. Mampu menjalankan promosi pada customer
5. Mampu menyesuaikan harga yang sudah ditentukan
6. Mampu melakukan pengumpulan pakaian yang akan dilaundry
7. Mampu memahami instruksi fasilitator untuk mencatat pakaian yang ingin dilaundry
8. Mampu mendemostrasikan kewirausahaan jasa laundry dengan mengumpulkan pakaian yang akan dilaundry
9. Mampu menyelesaikan pengumpulan pakaian yang akan dilaundry
10. Mampu menghasilkan keuntungan dari kewirausahaan jasa laundry
11. Mampu mengikuti instruksi fasilitator untuk bercerita mengenai pengalaman dalam memberi makanan bergizi

12. Mampu menunjukkan kerjasama dalam menggunakan hasil dari kewirausahaan jasa laundry
13. Mampu melanjutkan hasil dari kewirausahaan jasa laundry untuk meningkatkan perkembangan pemberian makanan bergizi.
14. Mampu memilih jenis makanan bergizi
15. Mampu menyiapkan hasil yang akan dilakukan dari pengelolaan hasil usaha laundry
16. Mampu melakukan persiapan pemanfaatan hasil yang didapat dari usaha laundry
17. Mampu mengambil bagian dari keputusan untuk mempersiapkan pengolahan nugget sayur
18. Mampu mengelola hasil dengan menentukan proses pembuatan makanan bergizi
19. Mampu menunjukkan kegiatan yang akan dilakukan yang sudah disepakati bersama
Untuk pemanfaatan hasil yang didapat

Metode pembelajaran : praktek langsung, Ceramah, Tanya jawab, curah pendapat

Bahan dan alat : Buku, Pulpen, timbangan

Langkah pembelajaran : **A. Pendahuluan (10 menit)**

1. Fasilitator memberikan salam
2. Fasilitator mempersilahkan untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan
3. Fasilitator membuka kegiatan pembelajaran dengan proses absensi kepada ibu-ibu peserta pelatihan
 - a. Memberikan lembar absen untuk diisi oleh ibu-ibu peserta pelatihan
 - b. Menanyakan WB yang tidak hadir

4. Fasilitator menjelaskan tujuan pembelajaran kepada ibu-ibu peserta pelatihan

B. Inti (100 menit)

1. Fasilitator mengajak ibu-ibu peserta pelatihan melakukan kegiatan promosi dilingkungan sekitar PKBM 22 makasar
2. Fasilitator mengarahkan Peserta mengumpulkan pakaian yang telah di berikan konsumen untuk dilaundry
3. Fasilitator meminta WB untuk mencatat berapa yang akan dilaundry.
4. Fasilitator mengarahkan WB untuk menghitung hasil yang didapat dari kewirausahaan laundry
5. Fasilitator mengajak ibu-ibu peserta pelatihan untuk berdiskusi dalam hal pembuatan makanan bergizi
6. Fasilitator meminta WB secara bergantian untuk menceritakan pengalaman- pengalamannya dalam hal memberi makanan bergizi pada anaknya
7. Fasilitator mengarahkan WB untuk menuliskan jenis makanan yang tidak terlalu rumit proses pembuatannya tetapi dapat terpenuhi nutrisi pada makanan
8. Fasilitator membahas dan menentukan bersama makanan yang akan dibuat untuk anaknya yaitu “nugget sayur”

9. Fasilitator memberikan langkah –langkah pembuatannugget untuk sayur yang akan dibuat pada pertemuan berikutnya
10. Fasilitator bersama WB memeriksa kelengkapan bahan dan alat yang akan digunakan

C. Penutup (10 menit)

1. Fasilitator meriview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan
2. Fasilitator mengemukakan tentang topic yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya
3. Fasilitator menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama

Sesi Pelatihan Ke : VI

Standar kompetensi : Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Jasa Laundry

Kompetensi dasar	: 1. Menggunakan Hasil Pelatihan Kewirusahaan Jasa Laundry Untuk Pembuatan nugget Sayur Sebagai Solusi Pemberian Makanan Bergizi Pada Anak Usia Dini 3-5 Tahun
Alokasi waktu	: 1 x 45 menit
Materi pokok	: 1. Hasil Pelatihan kewirusahaan jasa laundry kiloan untuk pembuatan pastel sayur sebagai solusi pemberian makanan bergizi pada anak usia dini 3-5 tahun
Indikator pencapaian	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengenali alat dan bahan yang digunakan (c1) 2. Mampu menerapkan perencanaan pembuatan makanan bergizi pada anak usia dini 3-5 tahun (c3) 3. Mampu melakukan persiapan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan makanan bergizi (A4) 4. mampu melaksanakan praktek pembuatan nugget sayur (p3) 5. Mampu menunjukkan hasil dari pembuatan nugget sayur sebagai makanan bergizi untuk anak usia dini 3-5 tahun (p3)
Metode pembelajaran	: Post Tes, Praktek Membuat Makanan Bergizi, Ceramah, Tanya Jawab Ceramah, Diskusi,
Bahan dan alat	: modul teks, kontrak belajar
Langkah pembelajaran	: A. Pendahuluan (10 menit) <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator memberikan salam 2. Fasilitator mempersilahkan untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan

3. Fasilitator membuka kegiatan pembelajaran dengan proses absensi kepada ibu-ibu peserta pelatihan
 - Memberikan lembar absen untuk diisi oleh ibu-ibu peserta pelatihan
 - Menanyakan WB yang tidak hadir
4. Fasilitator menjelaskan tujuan pembelajaran kepada ibu-ibu peserta pelatihan

B. Inti (25 menit)

1. Fasilitator membagi kan lembar post test
2. Fasilitator memberi kesempatan kepada WB untuk mengerjakan post test
3. Fasilitator menjabarkan hasil yang dapat digunakan dan dimanfaatkan setelah mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan
4. Fasilitator bersama dengan WB mempersiapkan alat dan bahan yang telah disediakan
5. Fasilitator bersama dengan WB mempraktekan hasil dari pemanfaatan pelatihan kewirausahaan melalui pembuatan nugget sayur sebagai makanan bergizi anak.

C. Penutup (10 menit)

1. Fasilitator meriview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan
2. Fasilitator mengemukakan tentang topic yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya
3. Fasilitator menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**Program Pelatihan Kewirausahaan Jasa Laundry Pada Orangtua Siswa Anak Usia Dini
(3-5 Tahun) Untuk Meningkatkan kemampuan pemasaran jasa laundry di PAUD Tunas Bangsa
PKBMN 22 Makasar, Jakarta Timur.**

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	INSTRUMEN			NO ITEM			BUTIR SOAL
					O	A	T	O	A	T	
1.	Hasil Pelatihan Kewirausahaan Jasa Laundry Bagi Orangtua Anak Usia Dini 3-5 Tahun Dalam Meningkatkan Pemberian Makanan Bergizi	(Kognitif)	pengatahuan fungsi kewirausahaan sebagai solusi pemberian makanan bergizi pada anak usia dini 3-5 tahun 1 - (c1)	1. mengenali informasi yang terdapat dalam artikel yang diberikan yaitu sebuah kegiatan kewirausahaan mampu menjadi solusi untuk melaksanakan pemberian makanan bergizi 2. memilih kewirausahaan jasa laundry sebagai solusi dalam melaksanakan			√			1,2,3,	3 butir

				pemberian makanan bergizi anak usia dini 3-5 tahun							
			pemahaman konsep dasar kewirausahaan secara umum 2 - (c2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. memahami tujuan pembelajaran 2. menjelaskan makna dari permainan yang berkaitan dengan konsep dasar kewirausahaan 3. memahami pengertian, latar belakang dari tujuan kewirausahaan 			√			4,5,6,7,8	5 butir
			pengetahuan konsep dasar khusus yakni: kewirausahaan jasa laundry 3 - (c1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengetahui latar belakang pemilihan kewirausahaan jasa laundry 2. mengetahui kunci sukses kewirausahaan jasa laundry 3. mengenali kewirausahaan jasa laundry 			√			9,10,11	3 butir
			pemahaman konsep dasar khusus yakni:	<ol style="list-style-type: none"> 1. memahami konsep dasar kewirausahaan jasa 			√			12,13	2 butir

			kewirausahaan jasa laundry 3 - (c2)	laundry							
			pemahaman membangun motivasi dan kerjasama tim dalam berwirausaha 4 - (C2)	1. memahami Pengertian, maksud, dan tujuan kerjasama 2. menjelaskan Macam - macam kerja sama		√				14,15,16	3 butir
			pemahaman menjalankan pelaksanaan kewirausahaan jasa Laundry 5-(C2)	1. memahami instruksi fasilitator untuk mencatat pakaian yang ingin dilaundry 2. menghasilkan keuntungan dari kewirausahaan jasa laundry		√				17,18,	2 butir
			penerapan menjalankan pelaksanaan kewirausahaan jasa Laundry 5-(C3)	1. menjalankan promosi pada costemer		√				19,20	2 butir
			pengetahuan Menunjukkan Pengelolaan Hasil Kewirausahaan Jasa Laundry Sebagai Hasil Positif 6- (C1)	1. memilih jenis makanan bergizi		√				21,22,	2 butir

			<p>penerapan Menunjukan Pengelolaan Hasil Kewirausahaan Jasa Laundry Sebagai Hasil Positif 6- (C3)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. menyiapkan hasil yang akan dilakukan dari pengelolaan hasil usaha laundry 2. mengelola hasil dengan menentukan proses pembuatan makanan bergizi 						23,24,25	3 butir
			<p>pengetahuan Menggunakan Hasil Pelatihan Kewirausahaan Jasa Laundry Kiloan Untuk Pembuatan nugget Sayur Sebagai Solusi Pemberian Makanan Bergizi Pada Anak Usia Dini 3-5 Tahun 7-(C1)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengenali alat dan bahan yang digunakan 		√				26,27,28,	3 butir
			<p>pemahaman Menggunakan Hasil Pelatihan Kewirausahaan Jasa Laundry Kiloan Untuk Pembuatan nugget Sayur Sebagai Solusi Pemberian Makanan Bergizi Pada Anak Usia Dini 3-5 Tahun</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. menerapkan perencanaan pembuatan makanan bergizi pada anak usia dini 3-5 tahun 		√				29,30	2 butir

			7-(C3)								
		(Afektif)	penerimaan fungsi kewirausahaan sebagai solusi pemberian makanan bergizi pada anak usia dini 3-5 tahun 1 - (A1)	1. mendiskusikan artikel mengenai sebuah kegiatan kewirausahaan mampu menjadi solusi untuk melaksanakan pemberian makanan bergizi		√			1,2,		2 butir
			pelaporan fungsi kewirausahaan sebagai solusi pemberian makanan bergizi pada anak usia dini 3-5 tahun 1 - (A2)	1. menanggapi stimulasi media gambar mengenai manfaat menuhan gizi seimbangan pada anak usia dini 3-5 tahun		√			3,4,		2 butir
			pelaporan konsep dasar kewirausahaan secara umum 2 - (A2)	1. bereaksi untuk menyimpulkan materi konsep dasar kewirausahaan		√			5,6		2 butir
			penilaian konsep dasar khusus yakni: kewirausahaan jasa laundry 3 - (A3)	1. berargumen mengenai layanan tambahan yang perlu disediakan dalam kewirausahaan jasa laundry		√			7,8		2 butir
			penerimaan membangun motivasi dan kerjasama tim	1. mengambil bagian dalam diskusi 2. merasakan Manfaat kerja		√			9,10		2 butir

			dalam berwirausaha 4 - (A1)	sama						
			penerimaan Menunjukkan Pengelolaan Hasil Kewirausahaan Jasa Laundry Sebagai Hasil Positif 6- (A1)	1. melakukan persiapan pemanfaatan hasil yang didapat dari usaha laundry 2. mengambil bagian dari keputusan untuk mempersiapkan pengolahan nugget sayur	√			11,12		2 butir
			pengorganisasian Menggunakan Hasil Pelatihan Kewirausahaan Jasa Laundry Kiloan Untuk Pembuatan nugget Sayur Sebagai Solusi Pemberian Makanan Bergizi Pada Anak Usia Dini 3-5 Tahun 7-(A 4)	1. melakukan persiapan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan makanan bergizi	√			13,14,15		3 butir
		(psikomotorik) unjuk kerja	Produksi Kegiatan kewirausahaan jasa Laundry 5- (P2)	1. Mampu melaksanakan kewirausahaan jasa laundry dengan mengumpulkan pakaian yang akan dilaundry 2. Mampu	√		1-15			15 butir

				menjalankan pengumpulan pakaian yang akan dilaundry							
			pelaksanaan keterampilan Pengelolaan Hasil Kewirausahaan Jasa Laundry Sebagai Hasil Positif 6- (P3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengikuti intruksi fasilitator untuk bercerita mengenai pengalaman dalam memberi makanan bergizi 2. menunjukan kerjasama dalam menggunakan hasil dari kewirausahaan jasa laundry 3. melanjutkan hasil dari kewirausahaan jasa laundry untuk meningkatkan perkembangan pemberian makanan bergizi 4. menunjukan kegiatan yang akan dilakukan yang sudah disepakati bersama Untuk pemanfaatan hasil 	√			16-27			12 butir

				yang didapat							
			penekanan Hasil program Pelatihan Kewirasahaan Jasa Laundry Kiloan Untuk Pembuatan nugget Sayur Sebagai Solusi Pemberian Makanan Bergizi Pada Anak Usia Dini 3-5 Tahun 7-(P 4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. melaksanakan praktek pembuatan nugget sayur 2. menunjukkan hasil dari pembuatan nugget sayur sebagai makanan bergizi untuk anak usia dini 3-5 tahun 	√				28-40		13 butir



INSTRUMEN PENILAIAN

**Program Pelatihan Kewirausahaan Laundry bagi Para Orangtua Anak
Usia Dini 3-5 Tahun Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemasaran
Jasa Laundry di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar**

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Pre Test – Post Test

DATA RESPONDEN

Nama :
No, ID Respoden :
Usia :
Pekerjaan :
Kegiatan di Rumah :

Isilah pertanyaan pilihan ganda di bawah ini secara tepat dengan memberi tanda silang (X)

1. Salah satu upaya untuk pemberian makanan bergizi pada anak usia dini 3–5 tahun di lembaga pendidikan anak usia dini adalah...
 - a. **Berwirausaha**
 - b. Bekerja banting tulang
 - c. Menjadi pelayan took
 - d. Menjadi artis profesional
 - e. Menjadi pengedar obat-obatan terlarang
2. Bu meri adalah seorang istri dari suami yang berpenghasilan rendah, sedangkan kebutuhan hidupnya banyak dengan 3 orang anak. Salah satu anak bu meri bersekolah di pendidikan anak usia dini, bu meri melihat banyak anak mengalami penurunan berat badan setiap bulanya maka itu bersama-sama dengan ibu yang lain bu meri melakukan suatu usaha kecil-kecilan dengan membuat souvenir pernikahan dan menjualnya kepasar . Usaha bu meri itu merupakan upaya untuk...
 - a. Mendapatkan uang lebih banyak
 - b. **Meningkatkan pemberian makanan bergizi pada anaknya**
 - c. Mencari teman sebanyak-banyaknya
 - d. Memperoleh keuntungan
 - e. Dilihat orang karena bisa membuat kue kering
3. Membentuk jiwa kewirausahaan, membangun pribadi yang berdaya saing tinggi, kreatif dan inovatif, optimalisasi pemanfaatan SDA yang dimiliki, memaksimalkan pendayagunaan SDM untuk membangun ekonomi bangsa merupakan beberapa fungsi dari ...
 - a. Pelatihan manajemen keuangan
 - b. **Pelatihan kewirausahaan**
 - c. Pelatihan pengembangan diri
 - d. a dan c benar
 - e. semua salah
4. Kata kewirausahaan berasal dari 2 kata yaitu wira dan usaha. Kata usaha artinya...

- a. Kemauan keras
 - b. Berpikir maju kedepan
 - c. Kemampuan untuk lebih baik
 - d. **Berkerja secara tekun dan mandiri**
 - e. Sanggup memikul risiko
5. Suatu proses seseorang dalam mengejar peluang-peluang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan melalui inovasi dengan memperhatikan sumber daya yang dikendalikan merupakan pengertian...
- a. Ekonomi
 - b. **Kewirausahaan**
 - c. Usaha
 - d. Wiraswasta
 - e. Kewirausahaan
6. Pak didi merupakan agen dari produk makanan nugget fista yang biasa mengantar produk tersebut ke pabrik ketoko-toko kecil di pasar maupun warung-warung kecil disekitar perumahan untuk dijual kembali ke pembeli (customer). Kegiatan pak didi ini disebut dengan kegiatan...
- a. Pemasaran
 - b. Produksi
 - c. Konsumsi
 - d. **Distribusi**
 - e. Ekomomi
7. Mempunyai risiko yang dipertimbangkan, ingin selalu memperbaiki diri, yakin atas kemampuannya untuk meraih sukses, bermimpi tinggi, berprestasi dimasa depan, trampil berorganisasi, memiliki prestasi lebih tinggi dari ada uang, kerja keras, rajin, disiplin, jujur, bertanggung jawab merupakan...
- a. Karakteristik pemimpin
 - b. Karakteristik orang mau maju
 - c. **Karakteristik wirausahawan**
 - d. Karakteristik orang sukses

- e. Karakteristik orang mandiri
8. Seseorang wirausahawan akan berusaha untuk mengerjakan segala sesuatu berdasarkan kekuatan dan kemampuannya sendiri tanpa memikirkan pertolongan orang lain terlebih dahulu, mulai pembuatan program sampai pelaksanaannya adalah sikap...
- a. Teliti
 - b. Mandiri**
 - c. Mengenal potensi diri
 - d. Manajemen yang baik
 - e. Berpedoman pada program
9. Memanfaatkan gaya hidup malas mencuci adalah satu bentuk peluang usaha...
- a. Jasa laundry**
 - b. Jasa hiburan
 - c. Jasa transportasi
 - d. Jasa kesehatan
 - e. Jasa prantara
10. Berikut ini adalah latar belakang mengapa memilih usaha laundry yaitu...kecuali
- a. Memanfaatkan gaya hidup malas mencuci.
 - b. Perubahan gaya hidup dan tuntutan kesibukan, banyak mahasiswa, karyawan, dan ibu rumah tangga, yang tidak memiliki waktu untuk mencuci pakaian mereka, dan menyerahkannya pada usaha laundry kiloan.
 - c. Kondisi cuaca saat ini yang mengakibatkan pakaian sering lebih mudah menjadi kotor, bahkan dimusim penghujan, dengan mencuci manual pasti akan sulit menjadi kering, oleh karenanya banyak yang menyerahkan pakaian kotor mereka ke laundry-laundry.
 - d. Trend mencuci di laundry sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat.
 - e. Keuntungannya yang besar dan mudah pelaksanaannya**
11. Sebutkan apa saja kunci sukses usaha laundry ... kecuali
- a. Memanfaatkan gaya hidup malas mencuci.

- b. Perubahan gaya hidup dan tuntutan kesibukan, banyak mahasiswa, karyawan, dan ibu rumah tangga, yang tidak memiliki waktu untuk mencuci pakaian mereka, dan menyerahkannya pada usaha laundry kiloan.
 - c. **Harga mahal, tidak terjangkau**
 - d. Kondisi cuaca saat ini yang mengakibatkan pakaian sering lebih mudah menjadi kotor, bahkan dimusim penghujan, dengan mencuci manual pasti akan sulit menjadi kering, oleh karenanya banyak yang menyerahkan pakaian kotor mereka ke laundry-laundry.
 - e. Trend mencuci di laundry sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat.
12. Dibawah ini merupakan hal-hal yang harus diperhatikan untuk membuat ide usaha yang unik, kecuali...
- a. Lokasi usaha yang tepat
 - b. Biaya terjangkau dan menjanjikan keuntungan
 - c. **Memiliki pesaing banyak**
 - d. Pengolahan usaha yang baik
 - e. Ketersediaan barang baku
13. Kemungkinan usaha jasa laundry akan mengalami keberhasilan dengan upaya-upaya dibawah ini, kecuali
- a. Memenuhi permintaan yang terbatas pada suatu wilayah local
 - b. Memproduksi sesuatu untuk permintaan yang spesifik (produk memiliki keunikan)
 - c. Menargetkan segmen pasar (sasaran pembelian/pelanggan) dari kalangan tertentu
 - d. Meyediakan pelayanan teknis (jaminan layanan)
 - e. **Mengeluarkan modal sebesar-besarnya**
14. Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap orang di dunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya, tanpa bantuan orang lain pengertain dari...
- a. **Kerja sama**
 - b. Partisipasi

- c. Individualis
 - d. Kontribusi
 - e. Mandiri
15. Berikut aspek yang terkandung dalam kerja sama yaitu...
- a. Tujuan dan target
 - b. Berdiri sendiri
 - c. Tidak berelasi
 - d. Tidak ada kepedulian
 - e. Tidak menunjukkan aktifitas
16. Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam membangun kerjasama... kecuali
- a. Adil
 - b. Kepercayaan
 - c. Kejujuran
 - d. Terbuka
 - e. Egois
17. Sebutkan langkah yang dilakukan setelah menerima pakaian yang akan dilaundry ...
- a. mencatat kiloannya
 - b. membungkus dengan kantong plastic
 - c. mencampur semua pakaian
 - d. memberikan label nama
 - e. langsung pergi membawa pakaiannya.
18. Ada beberapa Faktor Penyebab Keberhasilan Wirausaha yaitu...kecuali
- a. faktor kemalasan
 - b. factor cuaca
 - c. factor pemasaran dan penjualan
 - d. factor alam
 - e. factor kegigihan
19. Sebutkan langkah apa yang harus dilakukan dalam menjalankan kewirausahaan supaya masyarakat mengetahui bahwa telah dibuka usaha laundry untuk meningkatkan pemberian makanan bergizi anak usia dini...
- a. melakukan promosi langsung pada customer

- b. hanya menunggu saja
- c. hanya memberi papan nama
- d. memilih tempat yang strategis
- e. melakukan survey kebutuhan

20. Promosi dapat dilakukan dengan cara membuat...kecuali

- a. leaflet
- b. pamphlet
- c. promosi dari mulut ke mulut
- d. spanduk
- e. menunggu saja

21. Makanan yang sehat mengandung zat-zat gizi dibawah ini, kecuali...

- a. Karbohidrat
- b. Protein
- c. Vitamin
- d. Zat pengawet
- e. Lemak

22. Makanan yang baik untuk anak haruslah yang bersifat...

- a. Mahal
- b. Mengenyangkan
- c. Enak
- d. Gurih
- e. Banyak mengandung gizi

23. Dibawah ini yang bukan termasuk sumber makanan pokok/ karbohidrat adalah...

- a. Beras
- b. Singkong
- c. Gandum
- d. Daging
- e. Jagung

24. Makanan berikut yang mengandung protein hewani adalah

- a. Tempe
- b. Buah-buahan
- c. Gandum
- d. Minyak ikan
- e. Daging ayam

25. Dibawah ini merupakan kegiatan pemberian makanan bergizi yang dapat dijadikan sebagai alternative dari pengelolaan hasil kewirausahaan jasa laundry yaitu..

- a. pembuatan nugget sayur
- b. pembuatan sate
- c. pembuatan rendang
- d. pembuatan opor ayam
- e. pembuatan ketupat

26. Dibawah ini merupakan alat-alat pembuatan nugget sayur kecuali..

- a. penggorengan
- b. loyang
- c. baskom
- d. palu.
- e. panci

27. Dibawah ini merupakan alat-alat untuk membuat nugget sayur diantaranya..

- a. Loyang, penggorengan dan panci
- b. gunting, Loyang dan palu
- c. pisau, penggorengan, dan palu
- d. parutan, palu dan gunting
- e. spatula, penggorengan, dan palu

28. Dibawah ini merupakan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan nugget sayur diantaranya..

- a. daging ayam- daun bayam- telur- tepung roti
- b. daun bayam- telur – cabe- tepung roti
- c. tepung terigu- daun bayam- daging ayam- telur
- d. susu- wortel- bawang putih- gula

e. merica bubuk- bawang merah- telur – bayam

29. Langkah-langkah dasar pembuatan nugget sayur sebagai berikut yaitu..

- a. campur daging ayam giling, tepung roti, daun banyam, garam, merica bubuk, bawang putih parut dan telur
- b. **campur daging ayam giling, tepung roti, garam, merica bubuk, bawang putih parut susu cair dan telur**
- c. campur daging ayam giling, tepung roti, wortel, garam, merica bubuk, bawang putih parut dan telur
- d. campur daging ayam giling, tepung roti, keju parut , garam, merica bubuk, bawang putih parut dan telur.
- e. campur daging ayam giling, tepung roti, garam, merica bubuk, bawang putih parut dan telur

30. Langkah kedua dalam proses pembuatan nugget sayur adalah

- a. **tambahkan bayam, wortel, dan keju parut**
- b. tambahkan susu cair , wortel, dan telur
- c. tambahkan wortel, merica bubuk, dan bawang putih
- d. tambahkan bayam, wortel, dan tepung roti
- e. tambahkan keju parut, wortel, dan daging ayam

	kewirausahaan sebagai solusi dalam pemberian makanan bergizi					
3.	saya menanggapi stimulasi media gambar mengenai manfaat pemenuhan gizi seimbang anak					
4.	saya berkontribusi dalam hal menanggapi stimulasi media gambar mengenai manfaat pemenuhan gizi seimbang anak					
5.	saya bereaksi untuk menyimpulkan materi konsep dasar kewirausahaan					
6.	saya membantu tim untuk menyimpulkan materi konsep dasar kewirausahaan					
7.	saya berargumen mengenai layanan tambahan yang perlu disediakan dalam kewirausahaan jasa laundry					
8.	saya meyakini mengenai layanan tambahan yang perlu disediakan dalam kewirausahaan jasa laundry					
9.	saya mengambil bagian dalam diskusi					
10.	saya merasakan Manfaat kerja sama					
11.	saya melakukan persiapan pemanfaatan hasil yang didapat dari usaha laundry					
12.	saya mengambil bagian dari keputusan untuk mempersiapkan pengolahan nugget sayur					
13.	saya melakukan persiapan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan makanan bergizi					
14.	saya menyusun alat dan bahan yang diperlukan dalam proses pembuatan makanan bergizi					
15.	saya memprioritaskan alat-alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan nugget sayur.					

Keterangan:

Skor	Keterangan
1.	Tidak Pernah
2.	Pernah
3.	Kadang-Kadang
4.	Sering
5.	Selalu



INSTRUMEN PENILAIAN UNJUK KARYA

Program Pelatihan Kewirusahaan Jasa Laundry Pada Orangtua Anak Usia Dini 3-5 Tahun Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Jasa Laundry Di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar Jakarta Timur

DATA PRIBADI

No, id responden :

Nama :

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
Pembuatan Nugget Sayur						
Tahapan Produksi Nugget Sayur						
1.	membentuk nugget sayur dengan rapih					
2.	mencampur bahan- bahan lain dari bahan yang ada akan menambah kreasi rasa					
3.	mengetahui bahan-bahan serta peralatan yang digunakan					
4.	kerapihan dalam memasak					
Pemanfaatan Produk						
5.	membuat barang menjadi nilai jual					
6.	mengemas hasil produksi secara menarik					
7.	membuat aneka bentuk nugget sayur menjadi lebih menarik					

8.	membentuk menjadi aneka nugget sayur menjadi nilai fungsi dalam kehidupan sehari hari					
Peningkatan Pemberian Makanan Bergizi Bagi Anak Usia Dini 3-5 Tahun						
9.	kemampuan warga belajar menjadi berani mencoba hal yang baru					
10	kemampuan warga belajar menjadi punya rasa ingin tahu yang tinggi					
11	kemampuan warga belajar menjadi tidak takut salah atau gagal dalam mencoba sesuatu hal					
12	kemampuan warga belajar menjadi punya banyak alternative atau solusi ketika menghadapi sebuah masalah atau kesulitan					
13	kemampuan warga belajar menjadi lebih meningkat dalam merealisasikan ide-ide nya					
14	kemampuan warga belajar dalam pemenuhan makanan bergizi bagi anaknya					
15	kemampuan warga belajar untuk berpartisipasi dalam proses perkembangan anaknya					

Keterangan:

Skor	Keterangan
1.	Sangat Tidak Baik
2.	Tidak Baik
3.	Kurang Baik
4.	Baik
5.	Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI

(Daftar Ceklist)

**Program Pelatihan Kewirausahaan Jasa Laundry bagi Orangtua
Anak Usia Dini 3-5 Tahun Untuk Meningkatkan Kemampuan
Pemasaran Jasa Laundry di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22
Makasar, Jakarta Timur.**

Hari/tanggal :

Tempat :

Berikanlah tanda ceklist (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai pengamatan Anda!

NO	Kegiatan/Aspek Yang Dinilai	Skor	
		Ya	Tidak
Aktivitas Fasilitator			
1	Fasilitator melakukan identifikasi belajar dan masalah pada peserta pelatihan dalam mempersiapkan program pelatihan		
2	Fasilitator menyusun perencanaan pelatihan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta pelatihan didik		
3	Fasilitator membuat perangkat pembelajaran seperti Silabus dan RPP		
4	Fasilitator membuat instrumen penelitian sesuai dengan program pelatihan yang sudah dirancang		
5	Fasilitator melakukan uji coba instrumen dengan responden lain		
6	Fasilitator membuka pelatihan sebelum program pelatihan dimulai		
7	Fasilitator menyepakati kontrak belajar bersama peserta pelatihan		
8	Fasilitator memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan pelatihan		
9	Fasilitator memberikan motivasi kepada peserta pelatihan		
10	Fasilitator melaksanakan pelatihan secara sistematis sesuai dengan tahapan-tahapan kegiatan pada rancangan pembelajaran		
11	Fasilitator menjaga konsistensi arah dan target pembelajaran dalam dari satu tahap kegiatan pelatihan ketahap kegiataan		

	pelatihan yang lainnya		
12	Fasilitator menyampaikan materi pelatihan dengan jelas dan mudah dipahami peserta pelatihan		
13	Fasilitator mengemas proses kegiatan pelatihan secara interaktif yang menimbulkan minat belajar peserta		
14	Memanfaatkan media disetiap tahap kegiatan pelatihan		
15	Fasilitator menilai hasil belajar peserta pelatihan		

Jakarta,2015

Observer

(.....)

IDENTITAS RESPONDEN

No.	Nama Peserta Pelatihan	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir
1	Ina Suryani	perempuan	34 tahun	SMK
2	Yuniarti	perempuan	37 tahun	SMEA
3	Ariesta Lestari	perempuan	19 tahun	SD
4	Nuryanti	perempuan	35 tahun	SMP
5	Riri Ariani	perempuan	22 tahun	SMP
6	Neneng. R	perempuan	32 tahun	SMP
7	Eni Nurhayati	perempuan	28 tahun	SD
8	Julia. M	perempuan	35 tahun	SMP
9	Murni	perempuan	30 tahun	SMP
10	Atun	perempuan	32 tahun	SMEA

UJI VALIDITAS INSTRUMEN ANGGKET

Keterangan	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	B13	B14	B15	B16
r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
r hitung	0.40952 6	0.56656 6	0.5428 7	0.5150 6	0.64908 3	0.67451 3	0.42485 5	0.62633 3	0.46355 4	0.66088 5	0.37764 8	0.59231 9	0.41204 8	0.43361 5	0.64382 5	0.55406 4
Status	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V

Keterangan	B17	B18	B19	B20	B21	B22	B23	B24	B25	B26	B27	B28	B29	B30
r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
r hitung	0.6986 03	0.6490 83	0.2317 77	0.7080 91	0.5900 76	0.7226 92	0.6953 31	0.4378 01	0.515 06	0.4378 01	0.5058 85	0.5664 73	0.1966 92	0.1966 92
Status	V	V	TV	V	V	V	V	V	V	V	V	V	TV	TV

Keterangan	B31	B32	B33	B34	B35
r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
r hitung	0.231777	0.660885	0.708091	0.196692	0.649083
Status	TV	V	V	TV	V

CATATAN:

Perhitungan dilakukan dengan aplikasi SPSS

Jumlah responden 10 orang dengan tingkat signifikansi 5 % diperoleh rtabel 0,361

Butir instrumen dikatakan valid (V) bila rhitung > rtabel jika ternyata r hitung < r tabel maka butir instrumen dikatakan tidak valid (TV)

REALIBILITAS INSTRUMEN RESPONDEN PELATIHAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.646	.654	30

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa koefisien reabilitas instrumen adalah 0,646
Itu artinya instrumen yang dikembangkan memiliki tingkat intepretasi nilai yang kuat.



**SUKU DINAS PENDIDIKAN KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
(PKBM) NEGERI 22 MAKASAR
Jl. PLK II No. 24 Kel. Makasar, Jakarta Timur 13570**

SURAT KETERANGAN

No : 090/ PKBM 22 / VI / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala PKBM Negeri 22 Makasar menerangkan :

Nama : AGUSTINA
NIM : 1515116066
Tempat Tgl Lahir : Jakarta, 20 Agustus 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Kp Beting RT 014/09 No. 14 Kel. Semper
Barat Kec. Cilincing Jakarta Utara 14130

Nama Mahasiswa diatas benar sudah melakukan penelitian untuk Skripsi selama empat bulan dari bulan Februari sampai Mei tahun 2015 di Paud Tunas Bangsa PKBM Negeri 22 Makasar. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 22 Juni 2015
Kepala PKBM Negeri 22 Makasar,

EUIS SUSILAWATI, S.Pd, MM
NIP. 197604022011072001



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telp. (62-21) 4755115, 4897535 Faksimile (62-21) 4897535

SURAT KETERANGAN

Nomor : 59/KJ-PLS/SK-II/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, menerangkan bahwa :

N a m a : **Drs. Sri Koeswantono W, M.Si**

NIP. : 196908271999031001

Sebagai : **Pembimbing I Jalur Skripsi a/n Agustina 1515116066**
Pada Semester Genap (102) Tahun Akademik 2014/2015

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Jakarta, 4 Februari 2015

Ketua Jurusan PLS,

Dr. Durotul Yatimah, M.Pd
NIP. 195912081986012002



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telp. (62-21) 4755115, 4897535 Faksimile (62-21) 4897535

SURAT KETERANGAN

Nomor : 59.a/KJ-PLS/SK-II/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, menerangkan bahwa :

N a m a : **Karta Sasmita, Ph.D**

NIP. : 198005132005011002

Sebagai : Pembimbing II Jalur Skripsi a/n **Agustina 1515116066**
Pada Semester Genap (102) Tahun Akademik 2014/2015

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Jakarta, 4 Februari 2015

Ketua Jurusan PLS,

Dr. Durotul Yatimah, M.Pd
NIP. 195912081986012002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Agustina, lahir di Jakarta 20 Agustus 1993. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Bpk. Tohong Situmeang dan Ibu Lamsihar br. Mangunsong, mengawali jenjang pendidikan formalnya di SDN Tugu Utara 13 Pagi, (lulus 2005), kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SLTP Negeri 231 Jakarta (lulus 2008) sampai akhirnya menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 83 Jakarta pada tahun 2011. Tahun 2011, melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah pada jalur umb.

Pada jenjang sekolah dasar pernah menjadi anggota dokter kecil di SDN Tugu Utara 13 Pagi, pada jenjang pendidikan menengah pertama, penulis pernah menjadi anggota PMR SLTP Negeri 231 Jakarta, pada jenjang sekolah menengah atas, penulis mulai melebarkan sayapnya dengan aktif mengikuti beragam organisasi. Ketua PMR SMA Negeri 83 Jakarta, hingga akhir penyelesaian sekolah (tahun 2008-2011), diamanahkan untuk menjadi KSR Pmi Kota Administrasi Jakarta Utara. Pengurus aktif Osis SMAN 83 Jakarta (2008-2011).

Penulis aktif dalam kegiatan PMR, mulai dari kegiatan ujian PMR sampai dengan kegiatan Jumbara PMR Dki Jakarta, sampai dengan penulis mengikuti diklat Ksr Pmi Kota Jakarta Utara. Dan menjadi bagian dari anggota Pmi Kota Jakarta Utara.

Jenjang perkuliahan dengan rentang waktu 2011-2015. Penulis mengikuti kegiatan organisasi kampus yang terhimpun dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (HMJ PLS). Penulis diamanahkan untuk menjadi anggota Departemen Pendidikan (Depdik 2012-2013) dan menjadi anggota Departemen Advokasi (tahun 2013 -2014). Aktif terlibat dalam kegiatan HMJ PLS periode 2012-2014.